

**ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN
DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Perbankan dan Kebanksentralan



Oleh:

SIGIT ADISUSILO

S4210110

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

2012

commit to user

**ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN
DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

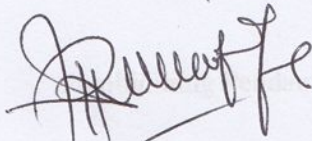
Disusun oleh:

SIGIT ADISUSILO

S4210110

Telah disetujui oleh Pembimbing

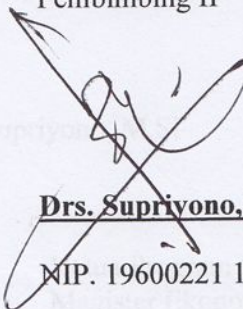
Pembimbing I



Dr. Evi Gravitiani, SE, M.Si

NIP. 19730605 200912 2 001

Pembimbing II



Drs. Supriyono, M.Si

NIP. 19600221 198601 1 001

Ketua Program Studi

Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan



Dr. AM. Soesilo, M.Sc

NIP. 19590328 198803 1 001

**ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN
DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

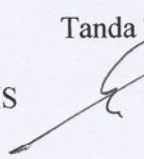
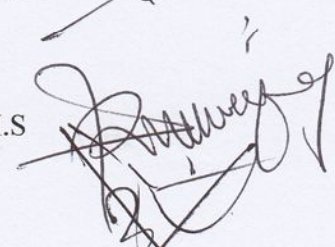
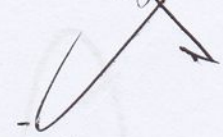
Disusun oleh:

SIGIT ADISUSILO

S4210110

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Pada tanggal : 3 Mei 2012

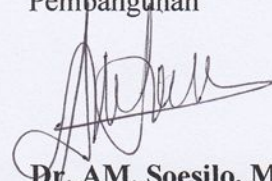
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Agustinus Suyantoro, MS	
Pembimbing Utama	Dr. Evi Gravitariani, SE, M.S	
Pembimbing Pendamping	Drs. Supriyono, M.Si	

Mengetahui
Direktur PPs UNS



Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS
NIP. 19610717 198601 1 001

Ketua Program Studi
Magister Ekonomi dan Studi
Pembangunan



Dr. AM. Soesilo, M.Sc
NIP. 19590328 198803 1 001

ABSTRAK

HALAMAN PERNYATAAN

EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN DAERAH
BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
(KABUPATEN WONOGIRI) TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(DEA)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIGIT ADISUSILO

NIM : S4210110

Program Studi : Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Perbankan dan Kebanksentralan

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan
jiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Surakarta, April 2012

Tertanda,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20

893E4AAF902006162

6000

DJP

SIGIT ADISUSILO

ABSTRAK

SIGIT ADISUSILO
ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN DAERAH
BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(DEA)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pencapaian tingkat efisiensi dan kinerja pada Sembilan kantor cabang dan kpo PD BKK Eromoko yang ada di kabupaten wonogiri, pada tahun pengamatan 2005-2009. Penelitian ini juga untuk mengetahui efisiensi bank jika dilihat dari dua pendekatan mengenai fungsi bank, yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi. Data yang dipergunakan dari data sekunder Neraca dan Rugi laba tahun 2005-2009, dengan menggunakan alat analisis DEA (Data Envelopment Analysis).

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian kantor cabang dan kpo PD BKK Eromoko yang diteliti belum mampu mengelola input-output-nya secara efisien. Dilihat dari pendekatan produksi hanya ada 3 kantor cabang yang efisien, tahap intermediasi hampir semua belum mampu mengolah inputnya secara optimal dan secara prosentase rata-rata dari produksi ke intermediasi sebagian besar mengalami penurunan efisiensi, kecuali satu kantor cabang Jatirono meskipun belum efisien.

Kantor cabang yang masih kurang efisien harus bisa mengelola input-inputnya untuk menghasilkan output yang efisien sebesar 100% dan harus mengacu kepada kantor cabang rujukan serta angka actual harus menyesuaikan angka target .

Kata Kunci: PD BKK Eromoko, DEA, Pendekatan Produksi, Pendekatan Intermediasi, Efisien, Kinerja.

ABSTRACT

SIGIT ADISUSILO
ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN DAERAH
BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(DEA)

This study aims to find out the achievement levels of efficiency and performance nine branch offices and kpo PD BKK Eromoko in Wonogiri, in the year 2005-2009. Research observation is also to determine the efficiency of the bank when seen from the two approaches regarding the function of bank, namely the production approach and intermediation. Data approach used secondary data from the balance sheet and statement of income in 2005-2009, using analytical tools DEA (Data Envelopment Analysis).

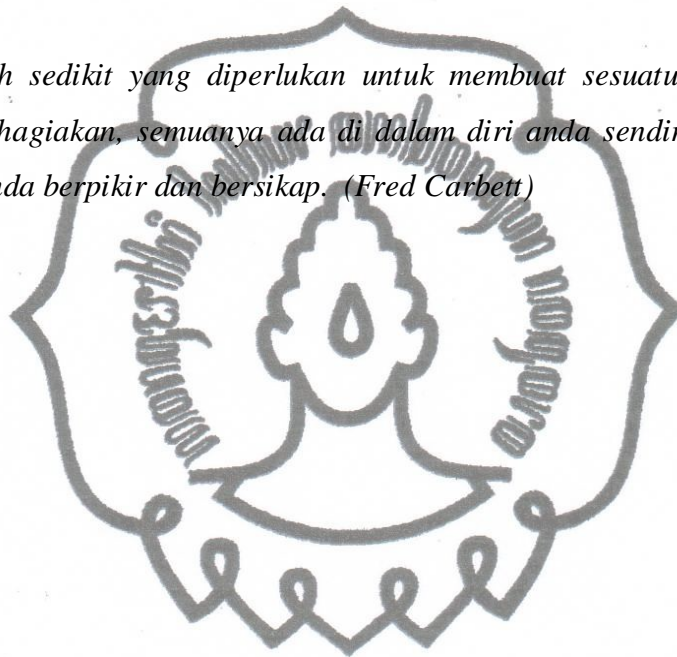
The conclusion from this study showed that almost half of the branch office and kpo PD BKK Eromoko studied have not been able to manage it's input-output approach is efficient. To see of production there are only three branches of efficient, intermediation stage has not been able to process virtually all of it's inputs in an optimal and optimal and the average percentage of production to the majority of intermediation efficiency decreased, except for a branch office although not efficiently.

Branch office that is still less efficient should be able to manage the input to produce an efficient output by 100% and should refer to the branch office referral and actual figures have to adjust the target.

Keywords : PD BKK Eromoko, DEA, Production Approach, Intermediation Approach, Efficiency, Performance.

MOTTO

1. *" Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan" (QS. Al Insyiroh : 6)*
2. *Amatlah sedikit yang diperlukan untuk membuat sesuatu kehidupan yang membahagiakan, semuanya ada di dalam diri anda sendiri, yaitu di dalam cara anda berpikir dan bersikap. (Fred Carbett)*



PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ayah (alm) dan ibuku yang tercinta.*
- 2. Istriku juga anakku Si I dan Si A*
- 3. Saudara saudari-ku.*

commit to user

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul : " ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005-2009 PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)". Maksud dan tujuan dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Derajat Magister pada Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

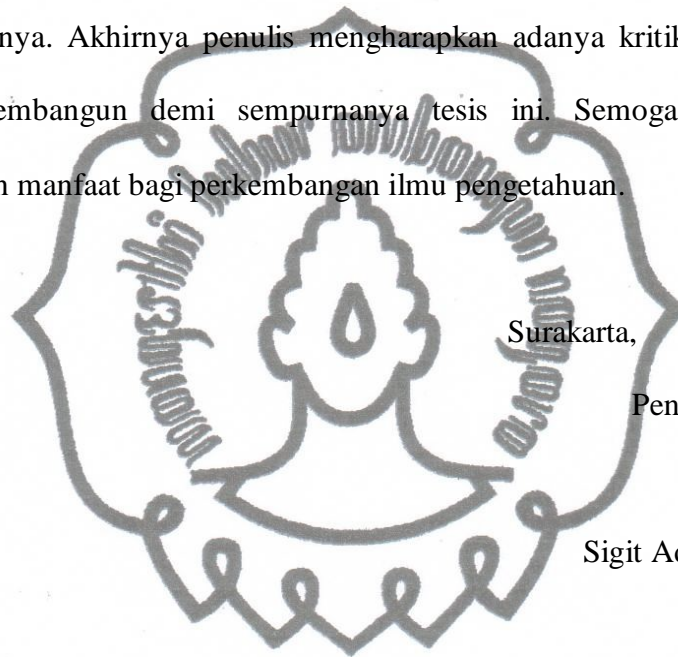
Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian tesis ini, terutama kepada :

1. Dr. AM. Soesilo, M.Sc, selaku Ketua Program Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Evi Gravitiani, SE, M.Si, selaku Pembimbing I, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. Supriyono, MS, selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Jajaran Direksi, Kabid, Pinca dan keluarga besar PD BKK Eromoko telah berkenan membantu data-data yang penulis perlukan.

commit to user

5. Bapak dan Ibu Dosen/Staf Pengajar Program Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangannya. Akhirnya penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Surakarta, April 2012

Penulis

Sigit Adisusilo

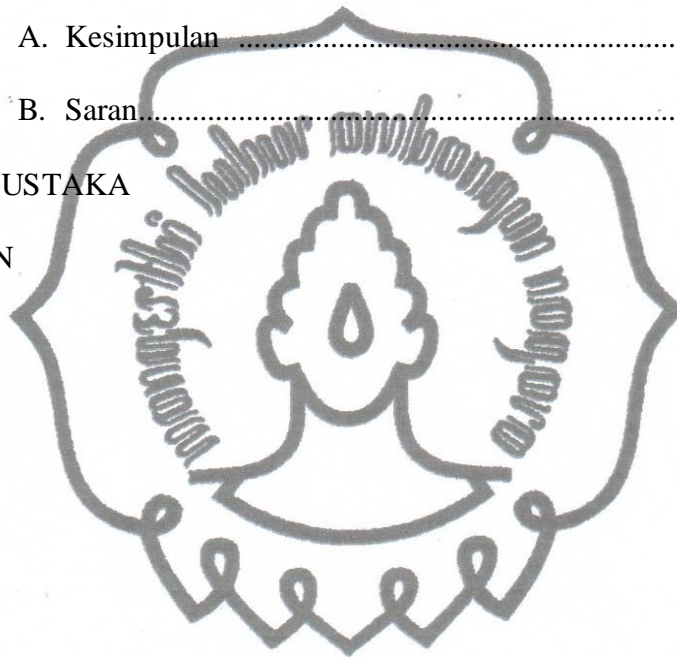
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12

Halaman

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	14
	A. Kajian Teoritis	14
	1. Definisi Efisiensi	16
	2. Klasifikasi Pengukuran Efisiensi	17
	a. Pendekatan Tradisional	17
	b. Pendekatan Terkini	17
	3. Teori Efisiensi	18
	a. Efisiensi Dinamik dan Stokastik	18
	b. Cost Frontier Analysis	19
	c. Permintaan Pasar dan Efisiensi	20
	d. Data Envelopment Analysis	20
	B. Studi Empiris Terdahulu	24
	C. Kerangka Pemikiran	26
	D. Hipotesis	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
	A. Ruang Lingkup Penelitian	29
	B. Metode Pengumpulan Data	33
	C. Deskripsi Variabel	33
	D. Alat Analisis	34

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Diskripsi.....	38
B. Hasil Penelitian	38
BAB V Kesimpulan dan Saran	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kontribusi Laba BUMD Terhadap APBD Provinsi di Seluruh Indonesia Tahun 2007-2009 (dalam miliar Rupiah).....	2
Tabel 1.2. Kontribusi Laba BUMD Terhadap Kabupaten/Kota Seluruh Indonesia Tahun 2007-2009 (dalam miliar Rupiah).....	2
Tabel 1.3. Sumbangan Laba BUMD terhadap PAD	4
Tabel 1.4. Perkembangan Kinerja BUMD Kabupaten di Bidang Keuangan	10
Tabel 4.1. Kantor Cabang PD BKK Eromoko Nilai Efisiensi 100% Tahap Produksi 2005-2009	40
Tabel 4.2. Kantor Cabang PD BKK Eromoko Nilai Efisiensi 100% Tahap Intermediasi 2005-2009	42
Tabel 4.3. Kantor Cabang PD BKK Eromoko Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2005-2009.....	43
Tabel 4.4. Kantor Cabang PD BKK Eromoko Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2005-2009.....	44
Tabel 4.5. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2005.....	46
Tabel 4.6. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2006	48
Tabel 4.7. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2007	50
Tabel 4.8. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2008.....	52
Tabel 4.9. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2009.....	54

commit to user

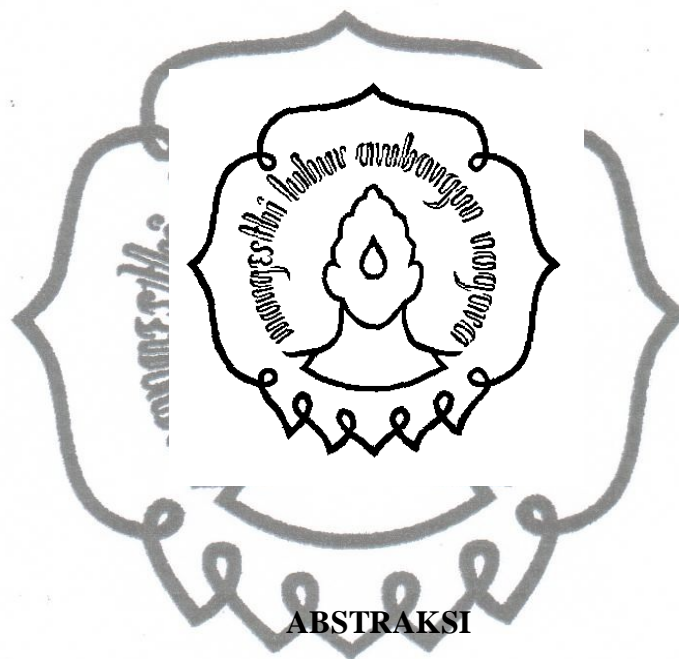
	Halaman
Tabel 4.10. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2005	56
Tabel 4.11. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2006	58
Tabel 4.12. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2007	60
Tabel 4.13. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2008	62
Tabel 4.14. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2009	65
Tabel 4.15 Rata-rata Tahap Produksi dari Tahun 2005-2009	67
Tabel 4.16 Rata-rata Tahap Intermediasi dari Tahun 2005-2009	68
Tabel 4.17 Prosentase Efisiensi PD BKK Eromoko Dari Produksi dan Intermediasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Pengukuran Efisiensi Teknik dengan DEA	24
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran	27



**ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN
DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**



ABSTRAKSI

Oleh:

**SIGIT ADISUSILO
S4210110**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

com/2012/user

ABSTRAK

SIGIT ADISUSILO
ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN DAERAH
BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(DEA)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pencapaian tingkat efisiensi dan kinerja pada Sembilan kantor cabang dan kpo PD BKK Eromoko yang ada di kabupaten wonogiri, pada tahun pengamatan 2005-2009. Penelitian ini juga untuk mengetahui efisiensi bank jika dilihat dari dua pendekatan mengenai fungsi bank, yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi. Data yang dipergunakan dari data sekunder Neraca dan Rugi laba tahun 2005-2009, dengan menggunakan alat analisis DEA (Data Envelopment Analysis).

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian kantor cabang dan kpo PD BKK Eromoko yang diteliti belum mampu mengelola input-output-nya secara efisien. Dilihat dari pendekatan produksi hanya ada 3 kantor cabang yang efisien, tahap intermediasi hampir semua belum mampu mengolah inputnya secara optimal dan secara prosentase rata-rata dari produksi ke intermediasi sebagian besar mengalami penurunan efisiensi, kecuali satu kantor cabang Jatisrono meskipun belum efisien.

Kantor cabang yang masih kurang efisien harus bisa mengelola input-inputnya untuk menghasilkan output yang efisien sebesar 100% dan harus mengacu kepada kantor cabang rujukan serta angka actual harus menyesuaikan angka target .

Kata Kunci: PD BKK Eromoko, DEA, Pendekatan Produksi, Pendekatan Intermediasi, Efisien, Kinerja.

ABSTRACT

SIGIT ADISUSILO
ANALISIS EFISIENSI KANTOR CABANG PERUSAHAAN DAERAH
BADAN KREDIT KECAMATAN EROMOKO
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005-2009
PENERAPAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(DEA)

This study aims to find out the achievement levels of efficiency and performance nine branch offices and kpo PD BKK Eromoko in Wonogiri, in the year 2005-2009. Research observation is also to determine the efficiency of the bank when seen from the two approaches regarding the function of bank, namely the production approach and intermediation. Data approach used secondary data from the balance sheet and statement of income in 2005-2009, using analytical tools DEA (Data Envelopment Analysis).

The conclusion from this study showed that almost half of the branch office and kpo PD BKK Eromoko studied have not been able to manage it's input-output approach is efficient. To see of production there are only three branches of efficient, intermediation stage has not been able to process virtually all of it's inputs in an optimal and optimal and the average percentage of production to the majority of intermediation efficiency decreased, except for a branch office although not efficiently.

Branch office that is still less efficient should be able to manage the input to produce an efficient output by 100% and should refer to the branch office referral and actual figures have to adjust the target.

Keywords : PD BKK Eromoko, DEA, Production Approach, Intermediation Approach, Efficiency, Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BUMD secara ideal merupakan salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sebuah pemerintahan daerah. BUMD adalah sebuah perwujudan dari peran pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi daerah. Perkembangan BUMD justru menjadi salah satu titik lemah keuangan daerah. Alih-alih menjadi sumber penerimaan, BUMD justru membebani keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan Setyawan dan Riyardi (2000), memberikan temuan-temuan menarik terkait dengan kinerja BUMD. BUMD di beberapa kabupaten di eks karesidenan Surakarta ternyata tidak efisien dalam operasionalnya. Sumbangan yang mereka berikan terhadap APBD tidak sebanding dengan asset yang dimiliki. Rata-rata sumbangan BUMD di Indonesia terhadap PAD kurang dari 1 persen (Budisatrio, 2002).

Buruknya kinerja perusahaan daerah adalah salah satu permasalahan yang seringkali dihadapi pemerintah daerah di Indonesia. Realitas yang ada banyak BUMD yang mengalami inefisiensi, sehingga membebani pemerintah daerah. Menutup BUMD yang tidak efisien bukan pekerjaan yang mudah, masa depan karyawan BUMD adalah pertimbangan utama dalam melakukan efisiensi. Contoh adalah nasib PPD Jakarta yang mengalami kebangkrutan dan 4000 karyawannya terancam menjadi pengangguran. Akan tetapi melakukan

commit to user

rekapitalisasi atau penambahan modal juga beresiko apabila tanpa ada pembenahan-pembenahan.

Kinerja buruk BUMD di Indonesia sebenarnya berlawanan dengan potensi lembaga ini dalam memberikan sumbangan kepada pemerintah daerah di Indonesia. Berikut ini adalah tabel kontribusi laba BUMD terhadap APBD provinsi di seluruh Indonesia.

Tabel 1.1. Kontribusi Laba BUMD terhadap APBD Provinsi di Seluruh Indonesia Tahun 2007-2009 (dalam miliar Rupiah)

No.	Keterangan	2007	2008	2009
1	Total Penerimaan APBD	95.223,33	113.337,1	108.930,19
2	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	35.107,94	44.486,73	42.539,53
3	Penerimaan Laba BUMD	1.852,45	1.894,31	1.497,92
4	% Laba BUMD terhadap Total Penerimaan APBD	1,95	1,675	1,38
5	% Laba BUMD terhadap PAD	5,28	4,26	3,52

Sumber: <http://www.bps.go.id>

Tabel 1.2. Kontribusi Laba BUMD terhadap Kabupaten/Kota Seluruh Indonesia Tahun 2007-2009 (dalam miliar Rupiah)

No.	Keterangan	2007	2008	2009
1.	Total Penerimaan APBD	290.307,808	329.078,938	327.146,242
2.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	16.444,847	20.243,579	20.513,335
3.	Penerimaan Laba BUMD	1.121,809	1.754,245	1.647,468
4.	% Laba BUMD terhadap Total Penerimaan APBD	0,39	0,53	0,50
5.	% Laba BUMD terhadap PAD	6,82	8,67	8,03

Sumber: <http://www.bps.go.id>

Tabel 1.1. dan 1.2. dapat dilihat bahwa kontribusi BUMD terhadap APBD maupun PAD mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja BUMD di Indonesia adalah faktor politik, sosial, ekonomi, dan teknologi. Faktor politik masih terbagi lagi menjadi aspek-aspek regulasi, perilaku pemerintah dan penyelenggara BUMD, belum orientasi hasil dan orientasi birokrasi (Kadjatmiko, 2004).

Buruknya kinerja BUMD berakibat pada buruknya pelayanan publik di Indonesia. Beberapa riset yang dilakukan Pusat Studi Kawasan dan *Center of Population and Policy Studies* Universitas Gadjah Mada pada tahun 2001 di beberapa daerah di Indonesia berhasil mengidentifikasi budaya negatif dalam pelayanan publik di Indonesia, seperti mendahulukan kepentingan pribadi, golongan atau kelompok, adanya perilaku malas dalam mengambil inisiatif, selalu menunggu perintah atasan, acuh terhadap keluhan masyarakat dan lamban dalam memberikan pelayanan (Tarigan, 2003).

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) banyak yang tidak *profitable*, namun kita harus mengingat bahwa banyak BUMD yang tujuannya memberikan pelayanan kepada publik dan memang tidak *profit oriented*. komoditas tertentu yang sebaiknya ditangani pemerintah, misalnya pengadaan air bersih. PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai penyedia air bersih di beberapa kabupaten juga mengalami masalah, namun tidak bisa kita serta merta menutup perusahaan ini, karena komoditas air bersih menyangkut hajat hidup masyarakat. Pihak swasta belum tentu bersedia untuk terjun dalam bisnis ini karena mungkin tidak *feasible* dari sisi bisnis. BUMD Jateng *commit to user*

mempunyai penyakit hampir sama dengan BUMD daerah lain, yaitu inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Ketidakmampuan mereka untuk bersaing dalam iklim bisnis yang kompetitif juga menyebabkan buruknya kinerja BUMD tersebut.

Ketidakmampuan BUMD untuk memenuhi target sumbangan PAD adalah salah satu masalah yang dialami hampir seluruh pemda di Indonesia. Sesuai dengan UU No. 25/1999, ada lima komponen sumber penerimaan PAD, yaitu: pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD penerimaan dinas dan penerimaan sah lainnya. BUMD mempunyai posisi strategis dalam menjaga kelangsungan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Beberapa sebab buruknya kinerja BUMD, yaitu pengelolaan yang tidak profesional, tingginya biaya operasional dan harga jual produk yang kelewat rendah (Engko, 1999). Contoh ketidakprofesionalan pengelolaan BUMD adalah dalam pengangkatan direksi. Kasus dimana direksi BUMD diangkat bukan karena kapabilitas mereka, melainkan karena KKN. Data sumbangan laba BUMD di beberapa kabupaten se eks-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.3. Sumbangan Laba BUMD terhadap PAD

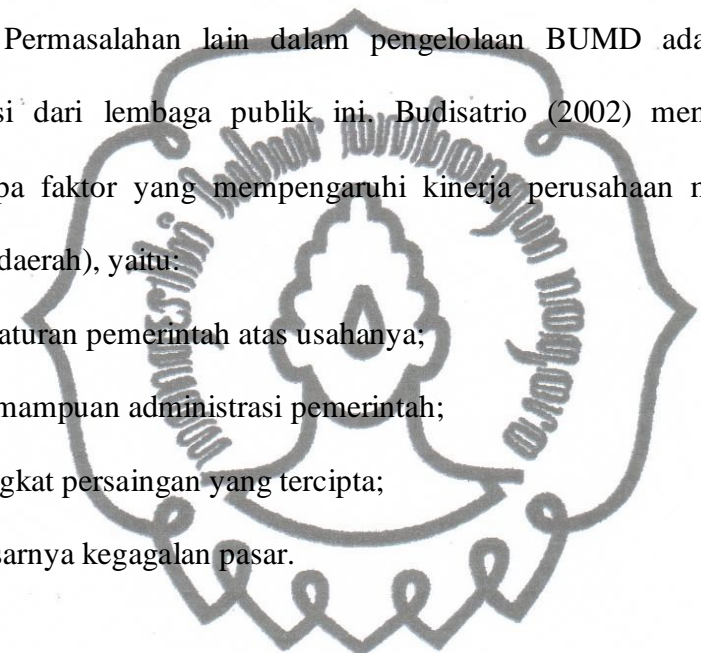
Kabupaten	Tahun Observasi	Sumbangan (%)
Boyolali	2007 - 2009	0,35
Klaten	2007 - 2009	0,33
Sukoharjo	2007 - 2009	0,42
Wonogiri	2007 - 2009	0,54
Karanganyar	2007 - 2009	0,72
Sragen	2007 - 2009	0,55
Kota Surakarta	2007 - 2009	0,54

Sumber : <http://jateng.bps.go.id>

commit to user

Tabel 1.3 menggambarkan sumbangan BUMD di kabupaten/kota terhadap PAD. BUMD di kota Surakarta hanya memberikan sumbangan sebesar 0,54 persen terhadap PAD kota ini, besaran ini sama dengan yang terjadi di kabupaten Wonogiri. Pertanyaannya, mengapa sumbangan BUMD atau BUMD di kota/ kabupaten dan propinsi terhadap PAD demikian kecil?

Permasalahan lain dalam pengelolaan BUMD adalah pengukuran efisiensi dari lembaga publik ini. Budisatrio (2002) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan milik pemerintah (pusat/daerah), yaitu:

- 
- a. Peraturan pemerintah atas usahanya;
 - b. Kemampuan administrasi pemerintah;
 - c. Tingkat persaingan yang tercipta;
 - d. Besarnya kegagalan pasar.

Peraturan pemerintah / regulasi berpengaruh terhadap kinerja BUMD karena adanya dualisme tujuan perusahaan, di satu sisi sebuah BUMD dituntut untuk melayani public (*agen of development*) di sisi lain perusahaan ini juga harus mampu memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah. Masalah kemampuan administrasi pemerintahan terkait dengan kualitas SDM di BUMD dan juga penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good corporate governance*).

Pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya tidak terlepas dari aspek keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan alat analisis yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Dalam perkembangannya pengukuran kinerja perusahaan jauh lebih luas daripada sekedar pengukuran rasio keuangan. Konsep *Balance Score Card* yang dikembangkan oleh *Norton* dan *Kaplan* adalah pengembangan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Konsep ini juga dikembangkan dalam pengukuran kinerja perusahaan publik (Johnsen, 2001).

Peranan BUMD yang sangat penting bagi perekonomian daerah pada akhirnya menuntut pemberdayaan perusahaan daerah ini. Kelemahan BUMD harus mampu memainkan peranan sebagai agen pembangunan sekaligus juga sumber penerimaan pemerintah daerah. Menurut Budisatrio (2002), ada beberapa cara untuk memperbaiki kinerja BUMD, yaitu:

- a. Restrukturisasi kelembagaan, yaitu dengan perampingan organisasi BUMD;
- b. Penilaian kinerja direksi dengan kriteria yang jelas;
- c. Melakukan privatisasi tanpa melakukan penjualan asset.

BUMD di Indonesia pada umumnya masih terjebak pada pola kerja birokrasi yang tidak efisien. Banyak BUMD yang lebih menekankan fungsinya sebagai birokrat daripada sebagai sebuah perusahaan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan *value* yang akan disampaikan kepada konsumen. Pengertian ini disebut dengan *customer value*. *Customer value* adalah beberapa keuntungan yang diharapkan konsumen dari sebuah produk (Kotler, 2003). Perusahaan dalam operasinya harus berorientasi pada penyampaian *customer value* ini. Kondisi ini akan menjamin adanya kepuasan konsumen

yang akan meningkatkan profit perusahaan. Pengertian tentang *customer value* ini harus dipahami benar oleh direksi BUMD Jateng, sebelum melakukan perbaikan kinerja. Mereka harus memandang bahwa semua layanan yang mereka lakukan adalah untuk kepentingan konsumen. Jamannya bukan lagi perusahaan milik pemerintah untuk menggunakan paradigma birokrasi, dimana keputusan strategis perusahaan dilandasi oleh perintah atasan. Mereka harus melakukan keputusan bisnis berdasarkan logika bisnis, artinya demi kepentingan konsumen yang akan bermuara pada peningkatan keuntungan.

Konsep manajemen untuk perusahaan daerah atau BUMD adalah sama dengan konsep manajemen untuk organisasi nir-laba. Artikel lama dari Kotler & Levy (1969) dengan judul *Broadening Concept of Marketing* mengemukakan, dalam konsep pemasaran bagi organisasi nir-laba, penyampaian *value* kepada konsumen sangat tergantung dari praktik 4 P yaitu *price* (harga), *product* (produk), *place* (distribusi) dan *promotion* (promosi). Selanjutnya akan sedikit dikupas empat aspek tersebut. Kebijakan harga yang dilakukan oleh BUMD harus dilakukan berdasarkan kemampuan konsumen, selain tentunya tingkat harga yang berada pada keuntungan normal. Penentuan harga ini harus berhati-hati karena biasanya BUMD adalah perusahaan yang memegang monopoli, sehingga dalam hal ini konsumen mempunyai daya tawar-menawar rendah. Mereka tidak mampu melakukan apapun meskipun kenaikan harga tersebut memberatkan mereka, mereka tidak mempunyai pilihan untuk berpindah ke produsen lain. Kebijakan harga harus melalui kontrol publik, baik melalui DPRD maupun lembaga konsumen.

commit to user

Kondisi sekarang ini hanya ada dua pilihan bagi BUMD yaitu beroperasi secara efisien atau ditutup. Permasalahan ini tergantung dari *effort* direksi dan seluruh karyawan untuk mengubah paradigma mereka. Pemerintah daerah harus mengusahakan semaksimal mungkin agar menjadi efisiensi, karena opsi untuk menutup sebuah BUMD mempunyai implikasi luas, terutama terkait dengan masa depan karyawannya. Prabowo (2002), ada dua hal yang harus dilakukan pemerintah daerah untuk memperbaiki BUMD, *pertama*, perbaikan manajemen BUMD. Penunjukan direksi yang sarat dengan KKN harus dihentikan, apabila tidak ada SDM dari dalam BUMD yang mampu mengelola, pemprov dapat melakukan *outsourcing* yaitu mendatangkan manajer dari luar.

Kedua, pemprov harus memberikan keleluasaan pada BUMD untuk mengelola usahanya. Campur tangan eksekutif terhadap pengelolaan BUMD akan mengakibatkan semakin buruknya kinerja mereka. Penelitian yang penulis lakukan terhadap beberapa BUMD di kabupaten Sukoharjo, Jateng menunjukkan bahwa campur tangan eksekutif dalam manajemen BUMD justru memperburuk situasi (Setyawan, 2000). Masalah pendanaan, bisa diatasi dengan melakukan kerjasama dengan swasta. Kondisi ini memungkinkan apabila pihak manajemen BUMD mampu menunjukkan bahwa perusahaan mereka *profitable*.

Opsi lain untuk meningkatkan kinerja BUMD adalah dengan melakukan restrukturisasi. Restrukturisasi dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan seperti : merubah status hukum perusahaan menjadi BPR, *commit to user*

restrukturisasi organisasi perusahaan, penghapusan/menghilangkan produk/jasa yang tidak efisien / tidak laku lagi dan rekapitulasi (melalui hutang atau ekuitas), penjualan asset yang tidak perlu, pemecahan unit usaha atau *spin off* (Kadir, 2001).

Kredit bagi bank merupakan penggunaan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, namun bagi perusahaan yang mendapatkan fasilitas kredit merupakan sumber dana. Kredit sering dikatakan sebagai sumber dana bagi berbagai lapisan masyarakat yang secara makro merupakan unsur dalam pembangunan ekonomi sebuah negara. Volume pemberian kredit yang dapat diserap lapisan masyarakat tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, karena akan menjadi faktor pendukung dalam ekspansi kredit dan sekaligus mempengaruhi tingkat keuangan bank.

Lembaga keuangan yang khusus melayani rakyat kecil yang bertindak sebagai perbankan, antara lain seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari di Sumatera Barat, Lembaga Perkreditan Desa, Kredit Usaha Rakyat Kecil di Jawa Timur, Lembaga Perkreditan Desa di Bali, dan Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah.

BKK di Jawa Tengah ini terbentuk sejak tahun 1971 sebagai pilot proyek berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah dalam rangka memerangi rentenir dan pengijon. Perkembangan keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dianggap berhasil dan mampu untuk membantu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lapisan masyarakat bawah. BUMD di Jawa Tengah untuk lebih memantapkan operasionalnya, maka ditetapkan

commit to user

Perda Tk. I Jateng No. 11 Tahun 1981 tentang Bank Kredit Kecamatan (BKK) yang pada saat itu telah mencapai 400 unit.

Perusahaan publik seperti BUMD memang membutuhkan manajemen khusus. Perusahaan publik bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa motivasi *profit oriented*. Keuntungan yang diperoleh perusahaan ini, maka akan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Perbedaan karakter antara sektor pemerintah (BUMD) dengan sektor swasta. Perbedaan ini terkait dengan masalah pilihan publik, kepentingan publik, pemilikan publik, pemerataan, kebutuhan kolektif, keadilan dan nilai-nilai semacamnya (Ranson dan Stewart, 1994 dalam Tarigan, 2003). BUMD harus beroperasi secara efisien. Pengukuran efisiensi dalam perusahaan publik jauh lebih sulit, karena pengukuran kinerja dalam jenis perusahaan ini, pemerintah biasanya tidak mampu memilih pengawas yang tepat bagi direksi perusahaan pemerintah (Ehrlich *et al*, 1994 dalam Budisatrio, 2002).

Tabel 1.4. Perkembangan Kinerja BUMD Kabupaten Wonogiri di Bidang Keuangan

Rp (miliar)	2005	2006	2007	2008	2009
ROA (%)	5,4	4,45	4,51	5,78	4,99
NIM (%)	34,7	29,4	28,4	1,61	26,59
CAR (%)	17,90	14,29	14,38	1,61	11,78
LDR (%)	96,01	85,91	89,07	103,52	77,83
Kredit	3,573	4,838	5,573	6,129	6,207
DPK	3,058	4,085	4,688	5,020	5,734
Modal	0,565	0,435	0,435	0,435	0,435

Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi. Berger, *et al* (1993) mengatakan jika terjadi perubahan pada struktur keuangan suatu bank dengan cepat maka hal penting yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank yang efisien diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak dan kualitas servis yang lebih baik pada nasabah.

Penelitian ini mengukur efisiensi Badan Kredit Kecamatan di kabupaten Wonogiri yang pada waktu itu sebagai single unit dan masih berdiri sendiri-sendiri dan mengapa tidak mengambil sesudah merger? Alasannya setelah merger kantor-kantor tersebut sudah menjadi PD. BKK Eromoko, sehingga tidak bisa di perbandingkan. (relatif). Peranan BKK yang begitu penting dalam menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat serta membantu meningkatkan pendapatan daerah, sehingga penelitian ini mengambil judul analisa efisiensi kantor cabang perusahaan daerah badan kredit kecamatan Eromoko di kabupaten Wonogiri tahun 2005–2009 penerapan model Data Envelopment Analysis (DEA).

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis masalah efisiensi dalam BUMD lembaga keuangan di kabupaten Wonogiri. Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

commit to user

1. Bagaimanakah pencapaian efisiensi masing-masing kantor Cabang PD BKK Eromoko tahun 2005 – 2009 yang ada di Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana kinerja masing-masing kantor Cabang PD BKK Eromoko di kabupaten Wonogiri dilihat dari pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pencapaian efisiensi Kantor Cabang dan Kantor Pusat Operasional (KPO) PD BKK Eromoko yang ada di kabupaten Wonogiri tahun 2005-2009.
2. Mengetahui kinerja dengan pendekatan produksi dan pendekatan Intermediasi dari masing-masing Kantor Cabang PD BKK Eromoko di Kabupaten Wonogiri yang meliputi kantor cabang Pracimantoro, KPO Eromoko, Wuryantoro, Manyaran, Selogiri, Nguntoronadi, Sidoharjo, Jatisrono, Bulukerto dan Kismantoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pencapaian efisiensi kantor cabang dan kantor pusat operasional PD BKK Eromoko tahun 2005- 2009;
2. Mengetahui kinerja dari masing-masing cabang dan kantor operasional pusat PD BKK Eromoko dengan pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi;

commit to user

- 3 Sumbangan Bagi Manajemen PD BKK Eromoko sebagai bahan pertimbangan dan acuan, untuk mengetahui permasalahan efisiensi di masing-masing kantor cabang;



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Undang-undang Perbankan No. 7 Th. 1992 yang telah diubah dengan UU no. 10 Th. 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan perbankan adalah menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah, sehingga bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Secara garis besar bank dibedakan dalam dua kelompok, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, baik secara konvensional maupun syariah. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di atur dalam UU No. 5 Th. 1962 tentang Perusahaan Daerah dan UU No. 32 Th. 2004 tentang Perusda

Jo. UU No. 8 Th. 2005 tentang penetapan perpu no. 3 Th. 2005 tentang perubahan UU no. 32 Th 2004 tentang Pemda, terakhir dirubah dengan UU NO. 12 Th. 2008. Bentuk BUMD ada 2 yaitu, Perusahaan Daerah dan PT (Perseroan Terbatas),. perusda dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu BUMD non keuangan dan BUMD keuangan. BUMD non keuangan misalnya adalah PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan Percada (Percetakan Daerah) atau lembaga lain yang usahanya diluar bisnis keuangan, sedangkan BUMD keuangan misalnya Badan Kredit Kecamatan (BKK) dan Bank Pasar. Peran BUMD yang sangat penting bagi perekonomian daerah, pada akhirnya menuntut pemberdayaan perusahaan daerah ini. BUMD harus mampu memainkan peranan sebagai agen pembangunan sekaligus juga sumber penerimaan pemerintah daerah.

Kebijaksanaan moneter adalah kebijaksanaan pemerintah di bidang keuangan dalam hal mengatur jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga yang bertujuan menjaga kestabilan nilai rupiah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. secara umum. Tujuan kebijakan moneter adalah 1. Menjaga stabilitas ekonomi, 2. Menciptakan lapangan kerja dan 3 menjaga kestabilan harga. Perbankan sebagai lembaga perantara keuangan dalam kegiatan operasionalnya sangat bergantung pada kemampuannya untuk menghimpun dana masyarakat yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kunci keberhasilan manajemen bank adalah seberapa jauh dia mampu menguasai pangsa pasar dana masyarakat yang beredar di wilayah operasionalnya. Perbankan

menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara serta dalam pembagian pendapatan di dalam masyarakat. Bank disebut *Agent of Development* atau sebagai bagian instrumen pembangunan yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Operasional BPR berasaskan demokrasi ekonomi, yang harus dihindari (*free fight liberalism, etatisme, dan monopoli*), ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945.

1. Definisi Efisiensi

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai rasio antara *output* dengan *input* (Kost dan Rosenwig, 1979: 41). Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan *input* yang sama menghasilkan *output* yang lebih besar, dengan *input* yang lebih kecil menghasilkan *output* yang sama, dan dengan *input* yang besar menghasilkan *output* yang lebih besar.

Faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, yaitu: 1) Efisiensi karena arbitrase ekonomi; 2) Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar; 3) Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul; 4) Efisiensi fungsional yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan Tobin (Fry, 1989: 137-140, Permono dan Darmawan, 2000: 1-13).

Masalah efisiensi menjadi sumber isu sangat penting pada saat ini dan dimasa yang akan datang karena: 1) Jumlah sumber daya yang semakin sedikit; 2) Persaingan yang semakin meningkat; 3) Meningkatnya standar kepuasan konsumen; 4) Meningkatnya mutu kehidupan. Analisis efisiensi sangat penting, karena untuk mengetahui dan menentukan perubahan tingkat efisiensi dan selanjutnya menentukan tindakan koreksi untuk peningkatan efisiensi.

2. Klasifikasi Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi ini dapat dibedakan dalam dua cara atau metode pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional adalah pengukuran efisiensi yang berdasarkan pada besarnya *return* dari investasi atau modal yang telah ditanamkan untuk memproduksi suatu produk tertentu, misalnya ROI (*Return Of Investment*), pendekatan ini sering disebut juga dengan pendekatan rasio.

b. Pendekatan Terkini

Pengukuran efisiensi akhir-akhir ini sebagian besar merujuk pada kemampuan sebuah institusi untuk mengontrol biaya dan menentukan hasil, salah satu cara pengukuran efisiensi ini adalah dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Model ini didasarkan pada pemrograman linier, DEA sudah populer dan telah banyak

digunakan untuk menganalisis efisiensi industri perbankan. (Noulas dan Glaveli, 2002: 3-4).

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebuah metodologi untuk analisis efisiensi relatif dan kinerja managerial, suatu institusi tertentu, dimana mempergunakan *multiple input* dan *multiple output*. Kelebihan DEA terhadap metode pengukuran tradisional adalah:

- 1) Kemungkinan timbulnya kesalahan dalam spesifikasi fungsi produksi adalah nol,
- 2) Metode pengukuran non parametrik.

Kelemahan dari metode pengukuran DEA ini adalah sangat sensitif sekali terhadap terjadinya kemungkinan kesalahan pengukuran (Jemric dan Vujcic, 2002: 2)

3. Teori Efisiensi

a. Efisiensi Dinamik dan Stokastik

Sumber dinamik dari teori efisiensi ini ada beberapa macam:

- 1) *Input* seperti stok kapital dan perubahan teknologi atau pengalaman dan skill merupakan sumber utama efisiensi dinamik, karena dapat berpengaruh terhadap *output* sepanjang waktu; 2) Fenomena *learning by doing*/pengalaman. Pengalaman yang terakumulasi diperoleh melalui efek pembelajaran, mungkin akan mempunyai pengaruh yang berbeda apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda; 3) Pemilihan *input-output* optimal sepanjang waktu untuk mencapai efisiensi alokatif. Harga dan permintaan untuk masa yang akan datang tidak selalu

dapat dipastikan, maka beberapa rencana yang sifatnya sudah pasti dapat menjadi rencana yang sifatnya *stokastik*, dalam arti tidak terdapat ketidakpastian.

Ide dasar dari pendekatan ini menerangkan bahwa efisiensi pada proses produksi merupakan proses perubahan dinamis yang berhubungan dengan *input* untuk menghasilkan *output* dalam suatu periode waktu.

b. *Crost Frontier Analysis*

Ide dasar dari pendekatan ini adalah produsen berusaha mengoptimalkan hasil *output* atau meminimalkan biaya. Produksi pada kondisi *Increasing Return to Scale* (IRTS), fungsi profit menjadi *unbounded* dan perusahaan dapat meminimumkan biaya secara keseluruhan untuk berbagai tingkat *output*. Produksi pada kondisi *Decreasing Return to Scale* (DRTS), maka untuk menaikkan tingkat *output* tertentu diperlukan *input* yang lebih banyak. Produksi pada kondisi *Constant Return to Scale* (CRTS), tambahan *output* sama dengan tambahan *input*.

Penurunan terhadap *cost frontier*

$$\text{Min } C = \sum q_i \cdot x_i$$

$$\text{Subject to } y \leq f(x_1, x_2)$$

Dimana: q_i : harga *input* atau biaya per unit
 x_i : jumlah *input* atau unit *input*
 $f(x_1, x_2)$: fungsi produksi

commit to user

c. Permintaan Pasar dan Efisiensi

Pengaruh permintaan pasar pada pengukuran efisiensi alokatif dengan DEA dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan: 1) meliputi pembentukan model perilaku semacam perusahaan dalam rangka menarik permintaan dan mendorong penerimaan *input* marketing dan advertising secara optimal digunakan untuk mempengaruhi permintaan pasar bersama-sama dengan strategi harga, 2) tahap meminimumkan biaya operasional total untuk tingkat penerimaan (perhitungan efisiensi biaya perusahaan).

d. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Charnes, *et.al* (1984), mengemukakan DEA adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain. DEA mula- mula dikembangkan oleh Farrel (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output, menjadi multi input dan multi output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio input (*single virtual input*) dengan output (*single virtual output*). DEA dipopulerkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) dengan metode *constant return to scale* (CSR) dan dikembangkan oleh Banker, Charnes, Cooper (1994) untuk *variabel return to scale* (VRS), yang akhirnya terkenal dengan model CCR dan BBC.

DEA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi, antara lain untuk penelitian kesehatan (*health care*), pendidikan (*education*), transportasi (*transportation*), pabrik (*manufacturing*), maupun perbankan. Manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan DEA (Insukindro dkk, 2000:8), pertama sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antar unit ekonomi yang sama. Kedua, mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan ketiga, menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

DEA digunakan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh analisis rasio dan regresi berganda. Analisis rasio hanya mampu memberikan informasi bahwa UKE (bank) tertentu yang memiliki kemampuan khusus mengkonversi satu jenis input ke satu jenis output tertentu, sedangkan analisis regresi berganda menggabungkan banyak output menjadi satu. DEA dirancang untuk mengukur efisiensi relatif suatu bank yang menggunakan input dan output yang lebih dari satu, penggabungan tersebut tidak mungkin dilakukan dengan metode yang lain. Efisiensi relatif adalah efisiensi suatu bank dibanding dengan bank lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. DEA menformulasikan UKE sebagai program linier fraksional untuk mencari solusi jika model tersebut ditransformasikan

commit to user

ke dalam program linier dengan bobot dari input dan output. UKE dipakai sebagai variabel keputusan (*decision variables*) menggunakan metode simplek.

Kasus *input* dan *output* yang bervariasi, efisiensi suatu lembaga keuangan dihitung dengan mentransformasikan menjadi input dan output tunggal. Transformasi ini dilakukan dengan menentukan pembobot yang tepat. Penentuan pembobot ini yang selalu menjadi masalah dalam pengukuran efisiensi. DEA digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan memberi kebebasan pada setiap lembaga keuangan untuk menentukan pembobotannya masing-masing.

Efisiensi lembaga keuangan diukur dari rasio bobot output tertimbang dibagi bobot input tertimbang (*total weighted output/total weighted input*). Bobot tersebut memiliki nilai positif dan bersifat universal, artinya setiap lembaga keuangan dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya ($\text{total weighted/total weighted input} \leq 1$). Angka rasio 1 (atau kurang dari satu) berarti lembaga keuangan tersebut efisien (tidak efisien) dalam menghasilkan tingkat output maksimum dari setiap input. DEA berasumsi bahwa setiap lembaga keuangan menggunakan kombinasi input yang berbeda untuk menghasilkan kombinasi output yang berbeda pula, sehingga akan memilih seperangkat bobot yang mencerminkan keragaman tersebut. DEA akan menetapkan bobot yang

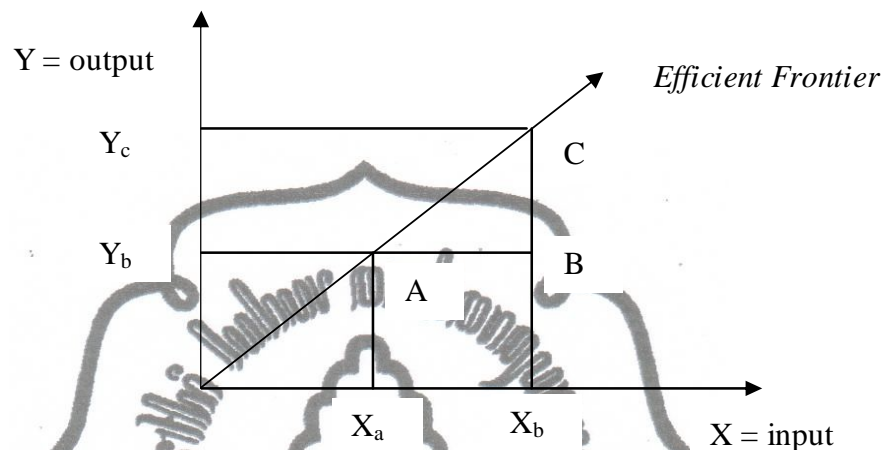
tinggi untuk input yang penggunaannya sedikit dan output yang banyak dihasilkan pada proses produksi dan sebaliknya.

Bobot-bobot tersebut bukan merupakan nilai ekonomis dari *input* dan *outputnya*, melainkan sebagai penentu untuk memaksimalkan efisiensi dari suatu unit kerja ekonomi (UKE). Gambarannya, jika suatu UKE merupakan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*), dan setiap input maupun outputnya memiliki biaya per unit serta harga jual per unit tertentu, maka perusahaan tersebut akan berusaha menggunakan sesedikit mungkin input yang biaya per unitnya termahal dan berusaha memproduksi sebanyak mungkin output yang harga jualnya tertinggi.

Nilai-nilai tertentu dari alat analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah sebagai berikut :

- 1) DEA menghasilkan efisiensi untuk setiap UKE, relatif terhadap UKE yang lain di dalam sampel. Angka efisiensi ini memungkinkan seorang analisis untuk mengenali UKE yang paling membutuhkan perhatian dan merencanakan tindakan perbaikan bagi UKE yang tidak/kurang efisien.
- 2) Jika suatu UKE kurang efisien ($0\% \leq \text{efisiensi} \leq 100\%$) DEA menunjukkan satu atau sejumlah UKE yang memiliki efisiensi sempurna (efisiensi = 100%) dan seperangkat alat pengganda (*multiplier*) yang dapat digunakan oleh pengambil kebijakan untuk menyusun strategi perbaikan.

Secara grafis sederhana pengukuran efisiensi teknis suatu UKE dengan satu input dan satu output, dengan menggunakan alat analisis Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengukuran Efisiensi Teknik dengan DEA (Cooper, 2000: 43)

Adapun cara untuk membaca gambar adalah sebagai berikut UKE A dan UKE C adalah UKE-UKE yang sudah efisien, input dan outputnya bernilai sebesar 100 % (terletak pada efficiency frontier), jadi merupakan UKE acuan bagi UKE yang belum efisien. UKE B adalah UKE yang belum efisien, agar efisien ada 2 cara yang dapat dilakukan bagi pengambil kebijakan pada UKE B. Pertama, cara meminimasi input (*output given*), dengan output yang sudah ditetapkan sebesar X_b , sebenarnya UKE B mampu memaksimalkan output sebesar Y_c .

B. Studi Empiris Terdahulu

Studi tentang efisiensi perbankan bukan merupakan masalah yang baru dalam penelitian ekonomi. Beberapa ekonom telah meneliti tentang efisiensi

perbankan dengan metodologi yang berbeda beda, misalnya menggunakan ekonometrika, frontier stokastik (*stochastic frontier*), *thick frontier* maupun DEA. Beberapa penelitian tentang efisiensi industri perbankan dapat ditelusuri, baik di indonesia maupun di negara- negara lain, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Daniel Stavarek (2003), mengestimasi efisiensi komersial bank di european Union dan juga mempertimbangkan perbedaan efisiensi antar negara dengan menggunakan Data Envelopment Analysis, yang menganalisa disektor perbankan mana yang paling efisien dan apakah ada perbaikan pada efisiensi intermediasi perbankan sejak 1999.

Ali F Darrat (2002), menganalisa beberapa efisiensi dan perubahan produktifitas dari bank- bank Kuwait dengan menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Penemuannya adalah : 1) bahwa justru bank yang lebih kecil akan lebih efisien dibandingkan dengan bank yang lebih besar, dengan anggapan bahwa kompetisi pasar lebih teratur pada bank yang lebih kecil; 2) Keuntungan bank berhubungan positif dengan semua tipe efisiensi; 3) kekuatan pasar memainkan peranan penting dalam efisiensi biaya dan alokatif; 4) kapitalisasi dari bank berpengaruh positif dengan efisiensi biaya.

Peter M. Jackson, mengevaluasi efisiensi teknis dari bank-bank di Turki dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) yang dilakukan pada tahun 1998. Dia menemukan bahwa semakin besar bank dan semakin

besar keuntungan yang diperoleh bank, maka akan beroperasi pada level efisiensi teknis yang lebih tinggi.

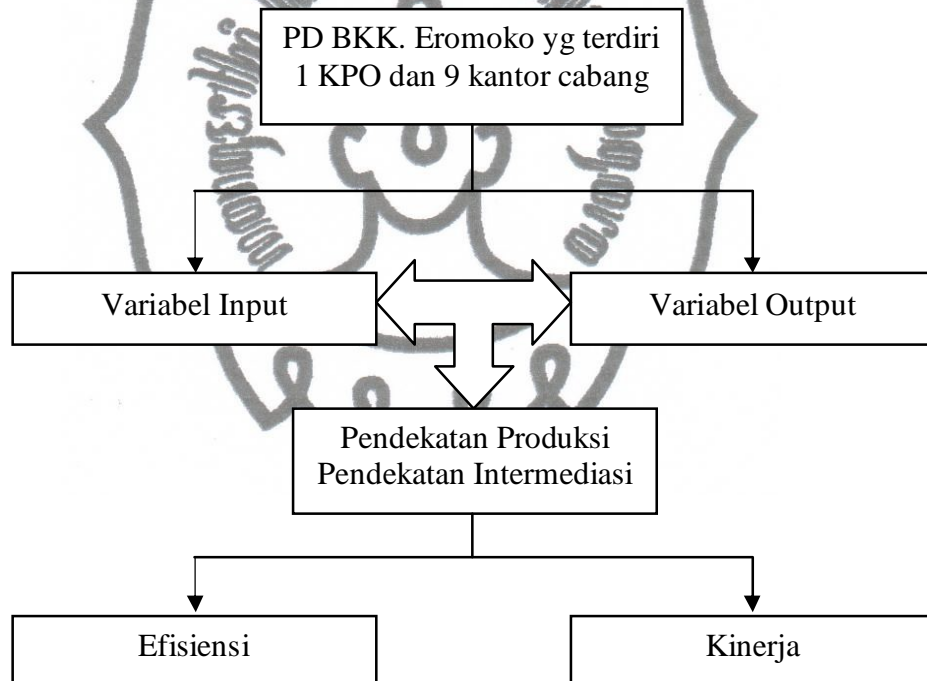
Menurut Cerdet A. Denizer dan Mustofa Dinc (2000), efisiensi perbankan pada sebelum dan sesudah liberalisasi pada sistem perbankan Turki. Penelitian ini juga untuk mengetahui efek efisiensi dari segi kepemilikan bank. Penelitian tersebut menemukan bahwa program liberalisasi diikuti dengan efisiensi. Penemuan yang lain dari penelitian ini adalah bahwa sistem perbankan Turki mempunyai masalah yang serius selama penelitian.

Thia Jasmina dan Miranda Goeltom (1995), menerapkan suatu pendekatan baru untuk mengukur tingkat efisiensi, yaitu dengan pendekatan fungsi biaya frontier. Ide dasar dari pendekatan ini adalah produsen berusaha untuk mengoptimalkan hasil usaha dengan memaksimalkan output atau meminimalkan biaya.

C. Kerangka Pemikiran

Perusahaan Daerah BKK Eromoko, tahun 2005-2009 kantor-kantor cabang tersebut adalah *single unit* atau berdiri sendiri-sendiri, sebagai acuan kerjanya adalah Rencana anggaran Belanja dan Pendapatan yang disahkan oleh pemilik dalam hal ini provinsi dan kabupaten. Bagaimana tingkat efisiensinya selama *single unit*, maka unit input dan output pada tahap produksi dan tahap intermediasi akan diolah dengan metode DEA, sehingga akan diketahui seberapa efisienkah dalam menggunakan *input*-nya untuk menghasilkan output, dimana bisa dikatakan efisien jika 100%. PD BKK

Eromoko merupakan salah satu kelompok perusda yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah, diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi intermediasinya dalam memberikan kinerja efisien yang terbaik sebagai lembaga keuangan yang mampu mendukung pembangunan daerah dengan PAD nya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Wonogiri. Adapun bagan kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor-Kantor Cabang dan Kantor Pusat Operasional PD BKK Eromoko *commit to user* di kabupaten Wonogiri selama tahun 2005-2009 masing-masing belum

efisien dalam penggunaan input-inputnya untuk menghasilkan output yang optimal.

2. Kinerja masing-masing kantor Cabang PD BKK Eromoko di kabupaten Wonogiri mempunyai perbedaan dalam tingkat pencapaian dilihat dari pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian BUMD Keuangan yang ada di kabupaten Wonogiri sedangkan untuk obyek penelitian ini adalah BUMD keuangan PD BKK Eromoko di kabupaten Wonogiri dari tahun 2005 - 2009. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder antara lain neraca dan laporan rugi laba PD. BKK Eromoko tahun 2005- 2009.

Analisa efisiensi bank, yang penting adalah pemilihan variabel yang menghasilkan definisi fungsi suatu bank. Aplikasi dan pemilihan variabel, penting bagi kita untuk memahami proses perbankan, yang nantinya dapat membantu kita di dalam proses pemilihan variabel dan proses aplikasinya.

Tiga pendekatan di dalam literatur perbankan membicarakan tentang kegiatan dari bank: pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan modern (Freixas dan Rochet, 1997). Pertimbanganya kita akan menggunakan pendekatan produksi dan intermediasi untuk melengkapi analisis efisiensi. Diasumsikan PD BKK EROMOKO secara simultan menggunakan dua pendekatan, disebabkan karena untuk menggunakan pendekatan modern, memerlukan analisa yang berbeda dan alat analisa yang berbeda pula.

commit to user

Tahap produksi, aktivitas operasional digambarkan sebagai penghasil jasa untuk *depositors* dan *borrowers*. Faktor produksi tradisional, tanah, tenaga kerja dan modal, digunakan sebagai input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Pendekatan ini mengakui adanya multi produk dari aktifitas perbankan, tetapi beberapa peneliti terdahulu mengabaikan aspek produk perbankan ini, khususnya karena tehnik yang dihubungkan dengan isu skala dan ruang lingkup tidak begitu dikembangkan. (Freixas dan Rochet, 1997).

Pendekatan intermediasi pada kenyataanya melengkapi pendekatan produksi dan menggambarkan aktivitas operasional sebagai transforming uang yang dipinjam *depositors* menjadi uang yang dipinjam untuk *borrowers*. Aktifitas tranformasi ini menimbulkan perbedaan karakteristik dari deposits dan loans. Deposit biasanya dapat dibagi (*divisible*), cair (*liquid*), dan tidak beresiko (*riskless*), sedangkan disisi lain loan biasanya bersifat *indivisible*, *illiquid*, dan *risky*. Pendekatan ini, input adalah financial capital-deposito yang dikumpulkan dan dana yang dipinjam dari pasar keuangan, dan output diukur dengan volume dari pinjaman. Pendekatan ini berkaitan erat dengan pemberian fasilitas atau kemudahan mengenai aliran dana dari mereka yang kelebihan dana kepada mereka yang kekurangan atau membutuhkan dana. Dalam hal ini PD BKK Eromoko berperan untuk meningkatkan efisiensi kedua belah pihak.

Pendekatan modern merupakan hal yang baru dari integrating manajemen resiko dan proses informasi kedalam teori klasik dari perusahaan. Salah satu bagian yang paling inovatif dari pendekatan ini

commit to user

adalah pengenalan dari kualitas aset lembaga dan probabilitas dari kegagalan lembaga dalam mengestimasi biaya-biaya. Alasan bahwa pendekatan ini juga perlu menggunakan pendekatan terdahulu (Freixas dan Rochet, 1997). Ketiga pendekatan ini mungkin dapat dipresentasikan lebih baik melalui rasio yang didasarkan pendekatan CAMEL. Pendekatan ini, *Capitaladequacy*, *Asset quality*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity* berasal dari tabel keuangan lembaga dan digunakan sebagai variabel pada analisis performance (Mercan dan Yolalan, 2000). Penting untuk mengetahui definisi fungsi perbankan adalah terutama pada pengukuran variabel input dan output untuk studi efisiensi ini. Bank mempunyai kedua fungsi ini, untuk studi kuantitatif pilihan harus dilakukan untuk menghindari konflik di dalam variabel.

Studi ini menggunakan pendekatan produksi dan intermediasi di dalam menganalisa efisiensi dari PD BKK Eromoko di kabupaten Wonogiri. Diasumsikan bahwa secara simultan terjadi dua tahap proses. Tahap produksi lembaga mengumpulkan deposit dengan menggunakan sumber-sumbernya, tenaga kerja dan capital fisik. Lembaga menggunakan managerialnya dan *marketing skill* didalam tahap intermediasi untuk mentransfor deposit ini menjadi pinjaman. Kerangka kerja ini digunakan untuk mengukur proses aplikasi dan begitu juga pemilihan input dan output untuk analisis efisiensi.

Kerangka pembicaraan diatas dua variabel dipilih sebagai input untuk tahap produksi pada perbankan: modal disetor dan biaya bunga atau beban bunga, sedangkan untuk output pada tahap produksi terdapat dua variabel

commit to user

pada perbankan : total deposit (tabungan, deposito) dan pendapatan bunga. Alasan mengapa penulis hanya menggunakan salah satu komponen biaya dan pendapatan operasional, yaitu karena biaya bunga dan pendapatan bunga merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank (Kasmir, 1999). Alasan mengapa pendapatan dan biaya operasional lainnya dan non operasional tidak dimasukkan kedalam penelitian karena untuk memudahkan analisis, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dicoba untuk dianalisis. Tahap intermediasi dipilih dua variabel sebagai input : total deposit (tabungan dan deposito berjangka dan biaya bunga atau beban bunga. Output pada tahap intermediasi terdapat dua variabel pada lembaga : kredit dan pendapatan bunga. Variabel-variabel yang di pilih dianggap sebagai variabel yang paling berkaitan dengan pencapaian output. Data *input output* yang digunakan dalam DEA diformulasikan kedalam satu asumsi yaitu *constant return to scale* (CRS).

Obyek penelitian adalah Kantor Cabang BKK Eromoko yang ada di Kabupaten Wonogiri yang meliputi kantor cabang Pracimantoro, Kantor Pusat Operasional Eromoko, Kantor Cabang Wuryantoro, Kantor Cabang Manyaran, Kantor Cabang Selogiri, Kantor Cabang Nguntoronadi, Kantor Cabang Sidoharjo, Kantor Cabang Jatisrono, Kantor Cabang Kismantoro, dan Kantor Cabang Bulukerto. Penggunaan alat analisis DEA (*Data Envelopment Analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model DEA dalam penelitian Yudistira (2003), yang meneliti tentang efisiensi bank syariah di Timur Tengah.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu neraca dan laporan rugi laba Kantor-Kantor Cabang dan Kantor Pusat Operasional (KPO) PD. BKK Eromoko dari tahun 2005-2009.

C. Deskripsi Variabel

Pemilihan variable yang diperlukan akan sangat berpengaruh dalam pengukuran untuk dapat memberikan hasil yang maksimal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel *input* dan variabel *output*. Variabel *input* pada tahap produksi adalah modal yang disetor dan beban bunga sedangkan pada tahap intermediasi variabel *input*nya adalah total deposit dan beban bunga. Variabel *output* pada tahap produksi adalah total deposit dan pendapatan bunga sedangkan pada tahap intermediasi variabel *output*nya adalah kredit dan pendapatan bunga.

1. Modal (*equity*) yang dipakai dalam penelitian ini adalah modal disetor dari kabupaten dan provinsi Jawa Tengah untuk operasionalisasi perbankan. Pertimbangan pemilihan variabel ini didasarkan pada asumsi bahwa modal disetor mencerminkan kekuatan financial bank satuan ukuranya modal disetor rupiah.
2. Beban bunga adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank atas semua jenis simpanan yang ada pada PD BKK Eromoko tersebut, satuan ukur beban bunga adalah dalam rupiah.

3. Pendapatan Bunga adalah semua pendapatan yang diperoleh pihak bank dari pemberian kredit di PD BKK Eromoko (bunga dari kredit yang diberikan) satuan ukurnya adalah dalam rupiah.
4. Kredit adalah nilai dana yang diberikan kepada pihak ketiga oleh PD BKK Eromoko sebagai pinjaman yang pengembaliannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Pemilihan nilai kredit sebagai *output* didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap bank bertindak sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga perantara yang salah satu fungsinya menerima dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, satuan ukurnya kredit dalam rupiah
- 5 Total tabungan, yang meliputi tabungan dan deposito di kantor cabang PD BKK Eromoko, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta deposito berjangka yaitu simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dibatasi oleh jangka waktu tertentu, misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun.

D. Alat Analisis

Metode pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah DEA (*Data Envelopment Analysis*). DEA adalah teknik *linear programming* untuk mengukur bagaimana sebuah DMU (*decision making unit*, dalam penelitian ini kantor cabang BUMD PD BKK Eromoko) beroperasi secara relatif dibandingkan dengan kantor cabang yang lain

dalam sampel yang digunakan (Yudistira, 2003). DEA pada dasarnya adalah sebuah pendekatan non parametric (Purwantoro, 2004).

Model pengukuran efisiensi perbankan dilakukan dengan menghitung rasio antara *output* dan *input* perbankan. *Data Envelopment Analysis* (DEA) akan menghitung bank yang menggunakan *input* n untuk menghasilkan *output* m yang berbeda (Noulas dan Glaveli;2002:9 – 10) Efisiensi diukur sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_{is} y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_{js} x_{js}}$$

Dimana:

- H_s : efisiensi teknis bank s
 Y_{is} : jumlah output i yang dihasilkan oleh bank s dan dihitung dari $i=1$ hingga m
 X_{js} : jumlah input j yang digunakan oleh bank s dan dihitung dari $j=1$ hingga n
 U_{is} : bobot yang diberikan pada output i yang dihasilkan oleh bank s
 V_{js} : bobot yang diberikan pada input j yang digunakan oleh bank s

Persamaan diatas menunjukkan adanya penggunaan variabel input dan output kriteria universalitas UKE s untuk memilih bobot dengan batasan / kendala bahwa tidak ada UKE lain yang akan memiliki efisien lebih besar dari 1 atau 100 %, jika UKE lain tersebut menggunakan bobot yang dipilih oleh UKE s , sehingga formulasi selanjutnya adalah (Noulas dan Glaveli;2002:9-10)

$$\sum_{i=1}^m u_{is} y_{is} / \sum_{j=1}^n v_{js} x_{js} \leq 1 \text{ untuk } r = 1, \dots, n$$

$$u_{is} \text{ dan } v_{js} \geq 0$$

commit to user

Dimana n menunjukkan jumlah bank dalam sampel. Persamaan (3.2) menunjukkan bahwa nilai efisiensi bank yang dianalisis nanti tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan (3.3) dapat diketahui bahwa bobot input-output bernilai positif. Dari kedua persamaan tersebut (3.2) dan (3.3) menunjukkan bahwa efisiensi hasil olahan DEA nanti nilainya akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien apabila memiliki rasio mendekati 1 atau 100%, sebaliknya jika mendekati 0 menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah, kemudian ditransformasikan kedalam program linier biasa dan metode simpleks dapat digunakan untuk menyelesaikannya. Transformasi program linier, yang kita sebut dengan DEA (Data Envelopment Analysis) adalah sebagai berikut:

Maksimisasi:

:

$$h_s = \sum_{i=1}^m u_{is} y_{is}$$

Kendala:

$$\sum_{i=1}^m u_{is} y_{is} - \sum_{j=1}^n v_{js} x_{js} \leq 0, \quad r = 1, \dots, n$$

$$\sum_{j=1}^n v_{js} x_{js} = 1 \text{ dengan } u_{is} \text{ dan } v_{js} \geq 0$$

Efisiensi pada masing masing kantor cabang dihitung menggunakan programasi linier yang memaksimalkan jumlah output yang dibobot dari bank s . Kendala jumlah input yang dibobot harus sama dengan satu bank s , sedangkan kendala untuk semua bank, yaitu jumlah output yang dibobot dikurangi jumlah input yang dibobot harus kurang atau sama dengan

0. Hal ini berarti semua bank akan berada atau dibawah referensi kinerja *frontier* yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

PD. BKK Eromoko adalah sebuah perusda milik pemerintah daerah, dimana sebelumnya adalah single unit yang terdiri dari kantor cabang Pracimantoro, KPO, Wuryantoro, Manyaran, Selogiri, Sidoharjo, Jatisrono, Bulukerto, Kismantoro dan Nguntoronadi. Diperkirakan kantor-kantor tersebut dalam penggunaan input- inputnya pencapaiannya belum efisien dan bagaimana kinerja dari masing-masing kantor cabang dan KPO dengan metode DEA melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi, data dari data sekunder neraca dan rugi laba tahun 2005 sampai 2009.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan dua macam nilai efisiensi, yang pertama efisiensi radial, adalah suatu nilai efisiensi yang memberikan gambaran kondisi kerja secara menyeluruh pada sebuah unit kegiatan ekonomi (dalam penelitian ini adalah kantor cabang serta kantor pusat operasional PD BKK Eromoko 2005 sampai dengan 2009) yang ditunjukkan oleh angka prosentase radial; kedua efisiensi perbagian unit input-output, yang dimaksud disini adalah nilai efisiensi perbagian unit-unit input output suatu proses produksi pada sebuah unit kegiatan ekonomi (pada penelitian ini adalah PD BKK Eromoko) yang ditunjukkan oleh angka pada masing-masing unit input-output yang dijadikan acuan untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah input-output. Angka aktual dan angka

target, dimana angka aktual adalah angka input-output yang dimiliki kantor-kantor cabang PD. BKK Eromoko tahun 2005-2009, sedangkan angka target adalah angka input-output yang disarankan oleh DEA agar input-output tersebut menjadi efisiensi.

Data Envelopment Analysis (DEA) sebuah kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 1; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dimiliki, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien. Sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input, bernilai antara $0 \leq \text{output input} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi yang dimiliki (Anonim, 1999:7-10).

Data input-output yang diolah *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini dalam jutaan rupiah. Pengolahan data ini adalah dengan sistem *constant return to scale* untuk memudahkan analisis, yang diterapkan pada kedua tahap, dari proses perbankan yang dinamakan proses produksi dan proses intermediasi. DEA yang dimaksud dengan *sistem constant to scale* adalah dimana apabila unit – unit kegiatan ekonomi menjadi *frontier* (sudah efisien), yang diasumsikan bernilai efisiensi= 100%, sedangkan yang tidak efisien bernilai antara 0% sampai dengan kurang dari 100 %. Untuk mendapatkan nilai efisiensi suatu unit kegiatan usaha. Dua pendekatan yang dilakukan, pertama; dengan minimisasi

input, dimana output given atau maksimasi output dimana input given. (Barr,1999;4). Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu minimisasi dan maksimasi input ataupun output yang nanti dapat dilihat dilihat dari hasil olah data yang menunjukkan pada bagian masing – masing unit input atau output yang masih memerlukan analisis lebih lanjut, sedangkan untuk masing-masing unit output sebagian atau keseluruhan sudah mencapai efisiensi 100%. Hasil olah data terhadap kantor kantor cabang PD BKK Eromoko pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kantor-Kantor Cabang yang Efisien dan Kurang Efisien

a. Kantor cabang yang efisien

Tabel 4.1. menerangkan kantor cabang yang efisien yang telah mencapai 100%, baik pada tahap produksi maupun pada tahap intermediasi untuk tahun 2005 -2009.

Tabel 4.1. Kantor Cabang PD. BKK Eromoko Nilai Efisiensi 100% (Tahap Produksi tahun 2005 – 2009)

No.	Nama Bank	efisiensi 100%				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Kantor Cabang Pracimantoro	100%	100%	100%	100%	100%
2	Kantor Pusat Operasional	100%	100%	100%	100%	-
3	Kantor Cabang Wuryantoro	-	-	-	-	100%
4	Kantor Cabang Manyaran	-	-	-	-	100%
5	Kantor Cabang Selogiri	100%	-	-	-	100%
6	Kantor Cabang Sidoharjo	100%	100%	100%	100%	100%
7	Kantor Cabang Jatisrono	-	-	-	-	-
8	Kantor Cabang Bulukerto	100%	-	-	-	-
9	Kantor Cabang Kismantoro	100%	100%	100%	100%	100%
10	Kantor Cabang Nguntoronadi	100%	-	-	-	-

Sumber olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa ternyata dari hasil pengolahan terhadap data yang ada, pada tahap produksi tahun 2005 ada tujuh kantor yang sudah efisien yaitu kantor cabang Bulukerto, Kismantoro, KPO, Nguntoronadi, Pracimantoro, Selogiri dan Sidoharjo sedangkan untuk tahun 2006, 2007 dan tahun 2008 kantor cabang yang efisien ada empat kantor cabang, dimana dapat dilihat dari nilai efisiensinya yang semuanya sudah mencapai 100%. Tiga kantor cabang yang sudah efisien tersebut adalah kantor cabang Kismantoro, kantor cabang Pracimantoro, KPO dan Kantor cabang Sidoharjo. Tahun 2009 pada tahap produksi yang sudah efisien kantor cabang Kismantoro, Manyaran, Pracimantoro, Selogiri, Manyaran, Wuryantoro dan Sidoharjo.

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa kantor cabang tersebut telah mencapai tingkat efisiensi sebesar 100% pada tahap produksi untuk tahun pengamatan 2006 sampai dengan tahun 2009 sudah tidak ada lagi pemborosan dalam penggunaan input inputnya dan juga sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tingkat output yang efisien. Tahun 2006 pihak pengambil kebijakan kantor cabang sudah efisien dalam mengambil kebijakan. Kantor yang sudah efisien diharapkan menjaga dan mempertahankan tingkat efisiensi dalam mengolah input sehingga menghasilkan tingkat efisiensi 100%.

Tabel 4.2 Kantor Cabang dan KPO PD. BKK Eromoko efisiensi 100%, tahap Intermediasi tahun 2005 – 2009

NO	Nama Bank	efisiensi 100%				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Kantor Cabang Pracimantoro	-	-	-	-	-
2	Kantor Pusat Operasional	-	-	-	-	-
3	Kantor Cabang Wuryantoro	-	-	-	-	-
4	Kantor Cabang Manyaran	-	-	-	-	-
5	Kantor Cabang Selogiri	100%	-	-	-	-
6	Kantor Cabang Sidoharjo	-	100%	100%	100%	100%
7	Kantor Cabang Jatisrono	-	-	100%	100%	100%
8	Kantor Cabang Bulukerto	100%	-	-	-	-
9	Kantor Cabang Kismantoro	-	100%	100%	100%	100%
10	Kantor Cabang Nguntoronadi	-	-	-	-	-

Sumber olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa di tahun 2005 dapat dilihat, dari hasil olah data dapat dilihat ada dua kantor cabang yang efisien yaitu kantor cabang Bulukerto dan Selogiri, tahun 2006 dapat dilihat, hasil dari pengolahan terhadap data yang ada, dapat dilihat ada 2 kantor cabang yang efisien, yaitu kantor cabang Kismantoro dan Kantor cabang Sidoharjo, tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 menjadi 3 kantor, satu kantor cabang lagi yaitu, kantor cabang Jatisrono, semuanya sudah mencapai derajat efisiensi 100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kantor cabang tersebut telah mampu mencapai efisien yang optimal sebesar 100%, Tahap Intermediasi dalam tahun pengamatan 2005 sampai dengan 2009. Penggunaan input dan output sudah tidak ada lagi pemborosan, atau dapat dikatakan sudah mampu mengolah secara optimal (100%). Tahap Intermediasi selama tahun 2005 sampai dengan 2009 seperti dalam

commit to user

tabel 4.2 menunjukkan bahwa pihak manajemen ke-empat kantor tersebut sudah efisien dalam mengelola input outputnya. Kantor yang sudah efisien ini disarankan untuk dapat mempertahankan tingkat efisiensi yang sudah mencapai 100%. Kantor-kantor tersebut dalam mengalokasikan *input- output*-nya harus sesuai dengan target atau lebih baik kalau input input yang dipergunakan sesuai angka target. Kemampuan potensial berproduksi dapat ditingkatkan lagi, *output* yang diproduksi ditingkatkan sebesar angka targetnya

b. Kantor Cabang yang Kurang Efisien

Tabel 4.3 Kantor Cabang dan KPO PD. BKK Eromoko Kurang Efisien (Tahap Produksi tahun 2005 – 2009)

NO	Nama Bank	Kurang efisiensi 100%				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Kantor Cabang Pracimantoro	100%	100%	100%	100%	100%
2	Kantor Pusat Operasional	100%	100%	100%	100%	KE
3	Kantor Cabang Wuryantoro	KE	KE	KE	KE	100%
4	Kantor Cabang Manyaran	KE	KE	KE	KE	KE
5	Kantor Cabang Selogiri	100%	KE	KE	KE	100%
6	Kantor Cabang Sidoharjo	100%	100%	100%	100%	100%
7	Kantor Cabang Jatisrono	KE	KE	KE	KE	KE
8	Kantor Cabang Bulukerto	100%	KE	KE	KE	KE
9	Kantor Cabang Kismantoro	100%	100%	100%	100%	KE
10	Kantor Cabang Nguntoronadi	100%	KE	KE	KE	KE

Sumber olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

Ket. KE : Kurang Efisien

Tabel 4.3 menunjukkan PD BKK Eromoko dalam tahap produksi dalam penelitian ini menggunakan input biaya bunga dan modal yang disetor pemilik dan output yang dipakai adalah pendapatan bunga dan total tabungan, tahap ini bagaimana

commit to user

mengumpulkan dana dari pihak ketiga sebagai acuan untuk mendukung tahap intermediasi. Tabel 4.3 terlihat ada tiga kantor cabang dari tahun 2005 – 2009 yang sudah mencapai efisien, dan tujuh kantor cabang yang belum efisien dalam tahap intermediasi.

Tabel 4.4. Tahap Intermediasi (2005 - 2009)

No.	Nama Bank	Kurang Efisiensi <100%				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Kantor Cabang Pracimantoro	KE	KE	KE	KE	KE
2	Kantor Pusat Operasional	KE	KE	KE	KE	KE
3	Kantor Cabang Wuryantoro	KE	KE	KE	KE	KE
4	Kantor Cabang Manyaran	KE	KE	KE	KE	KE
5	Kantor Cabang Selogiri	100%	KE	KE	KE	KE
6	Kantor Cabang Sidoharjo	KE	100%	100%	100%	100%
7	Kantor Cabang Jatisrono	KE	KE	100%	100%	100%
8	Kantor Cabang Bulukerto	100%	KE	KE	KE	KE
9	Kantor Cabang Kismantoro	KE	100%	100%	100%	100%
10	Kantor Cabang Nguntoronadi	KE	KE	KE	KE	KE

Sumber olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

KET: KE (kurang efisien); 100% : (efisien)

Tabel 4.4. menunjukkan PD BKK Eromoko dalam tahap intermediasi. Tahap intermediasi dalam penelitian ini menggunakan input biaya bunga dan total tabungan untuk menghasilkan output, dalam penelitian ini kredit yang diberikan dan pendapatan bunga. Tahap ini bagaimana menggunakan input yang ada untuk menghasilkan pendapatan yang berasal dari kredit yang dikucurkan kepada pihak ketiga. Tahap intermediasi adalah tahap kelanjutan dari tahap produksi dalam mengolah input untuk mendapatkan pendapatan sebagai penunjang operasional lembaga.

Unit kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 1; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien. Sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input, bernilai antara $0 \leq \text{output input} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi yang dimiliki

1. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2005

Hasil olah data DEA, pada tahap produksi, dari data *input-output* tahun 2005 didapatkan informasi, dari sepuluh kantor ada tiga kantor yang tidak efisien yaitu kantor cabang Jatisrono, Manyaran dan Wuryantoro yang tidak efisien, karena nilai inputnya masih dibawah 100%, sehingga harus meminimasi input- inputnya sesuai dengan kantor rujukan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Input BB untuk kantor Jatisrono seharusnya Rp 50.000.000,00 tetapi dalam nilai aktualnya sebesar Rp 65.000.000,00 disini ada pemborosan sejumlah Rp 15.000.000,00 kemudian untuk kantor Manyaran dan Wuryantoro juga ada pemborosan sejumlah Rp 21.5000.000,00 dan Rp 27.700.000,00 sedangkan untuk MD seharusnya ketiga kantor tersebut di

commit to user

minimisasi untuk Kantor Jatisrono Rp 210.300.000,00 Kantor Manyaran Rp 285.000.000,00 dan Kantor Wuryantoro sebesar Rp 305.400.000,00

Tabel 4.5. Kantor Cabang yang Kurang Efisien tahap produksi tahun 2005

Kantor Cabang	PRODUKSI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	MD	PB	TT	
Jatisrono	65	290	315	1325	Selogiri
	50	210.3	315	1325	
	0.769230769	0.725172414	1	1	
Manyaran	116	350	529	1473	Selogiri
	94.5	285	529	1473	
	0.814655172	0.814285714	1	1	
Wuryantoro	231	347	722	2563	Pracimantoro
	203.3	305.4	722	2563	
	0.88008658	0.880115274	1	1	
Bulukerto	50	290	324	635	Bulukerto
	50	290	324	635	
	1	1	1	1	
Kismantoro	80	287	490	1216	Kismantoro
	80	287	490	1216	
	1	1	1	1	
KPO	265	425	925	3945	KPO
	265	425	925	3945	
	1	1	1	1	
Nguntoronadi	249	347	811	3211	Nguntoronadi
	249	347	811	3211	
	1	1	1	1	
Pracimantoro	196	415	904	3335	Pracimantoro
	196	415	904	3335	
	1	1	1	1	
Selogiri	75	287	469	1653	Selogiri
	75	287	469	1653	
	1	1	1	1	
Sidoharjo	207	375	937	2157	Sidoharjo
	207	375	937	2157	
	1	1	1	1	

Sumber olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko KET.

BB : BIAYA BUNGA
MD : TOTAL TABUNGAN
PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT
TT : TOTAL TABUNGAN

Output yang dihasilkan sudah efisien 100%, alternatif lain adalah dengan input actual harus bisa menghasilkan output lagi yang lebih optimal

dan merujuk kepada kantor rujukannya, Kantor-kantor tersebut dituntut untuk dapat meminimalkan input-inputnya, apabila hal-hal yang telah disebutkan diatas dapat dijalankan dan tercapai, maka kantor-kantor yang tidak efisien ini akan mencapai efisiensinya dalam kinerjanya.

Kantor cabang yang belum mencapai 100% dalam tahap produksi ini untuk kedepannya harus di optimalkan dalam mengalokasikan input -inputnya sehingga efisien. Kantor cabang yang belum efisien antara lain kantor cabang Wuryantora, Manyaran dan Jatisrono masih belum efisien, sedangkan ke tujuh lainnya antara lain kantor Cabang Pracimantoro, KPO, Selogiri, Sidoharjo, Bulukerto, Kismantoro dan yang terakhir Kantor Cabang Nguntoronadi di tahun 2005 sudah efisien dibuktikan dengan hasil pengolahan input dan output yang sudah mencapai 100%. Kantor cabang dan KPO yang sudah efisien diharapkan dapat terus mempertahankan dan untuk yang kurang efisien harus melakukan penyesuaian dengan acuan kantor cabang rujukan ataupun melihat angka target yang harus dicapai untuk mencapai tingkat efieisien 100%.

2. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2006

Tabel 4.6 Kantor Cabang PD. BKK Eromoko Tahap Produksi tahun 2006

kantor Cabang	PRODUKSI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	MD	PB	TT	
Jatisrono	111	415	491	1292	Sidoharjo
	93	348	491	1292	
	0.837837838	0.838554217	1	1	
Manyaran	144	435	590	1794	Sidoharjo
	121	366	590	1794	
	0.840277778	0.84137931	1	1	
Wuryantoro	244	435	965	3137	Sidoharjo
	212	378	965	3137	
	0.868852459	0.868965517	1	1	
Nguntoronadi	279	435	965	3137	Sidoharjo
	250	390	965	3186	
	0.896057348	0.896551724	1	1.015620019	
Bulukerto	69	395	335	1104	Sidoharjo
	66	228	335	1104	
	0.956521739	0.57721519	1	1	
Selogiri	91	445	470	1402	Sidoharjo
	445	336	470	1402	
	4.89010989	0.75505618	1	1	
Kismantoro	95	416	535	1283	Kismantoro
	95	416	535	1283	
	1	1	1	1	
KPO	387	486	1384	5296	KPO
	387	486	1384	5296	
	1	1	1	1	
Pracimantoro	209	552	962	4121	Pracimantoro
	209	552	962	4121	
	1	1	1	1	
Sidoharjo	219	490	987	2338	Sidoharjo
	219	490	987	2338	
	1	1	1	1	

Sumber olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA
 MD : TOTAL TABUNGAN
 PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT
 TT : TOTAL TABUNGAN

Tabel 4.6. adalah hasil olah DEA pada tahap produksi, dari data *input-output* PD BKK Eromoko tahun 2006 . Tabel 4.6. di atas bisa dianalisa, misalkan kantor cabang Jatisrono yang bernilai efisiensinya 83,8%; untuk kantor cabang tersebut perlu dilakukan penyesuaian (minimisasi) pada bagian input, karena pada bagian tersebut dapat dikatakan efisiensinya belum mencapai 100%. Input MD yang dikeluarkan untuk kantor cabang Jatisrono

pada tahap produksi tahun 2005 ini (angka aktualnya) adalah sebesar Rp 415.000.000,00 karena nilai efisiennya di MD kantor cabang ini sebesar 84 %, maka agar MD kantor cabang ini dapat mencapai efisien 100% atau 1, dengan merujuk ke kantor cabang rujukan, besarnya angka aktual MD harus diminimisasi hingga mencapai angka sebesar Rp 348.000.000,00 agar kantor cabang tersebut dapat mencapai efisien 100% dalam kinerjanya pada tahap produksi. Input BB juga harus diminimisasi, di tabel olah data DEA tahun 2006 angka aktualnya tercantum sebesar Rp 111.000.000,00 dengan efisiensi 84 %, untuk mencapai efisien 100% dengan merujuk kantor cabang rujukan, BB harus diminimisasi sampai menyentuh nilai Rp 94.000.000,00 untuk menghasilkan efisiensi. *Output* sudah efisien karena sudah menunjukkan efisiensi 100%, kecuali terlihat pada *output* untuk kantor cabang Nguntoronadi di mana dalam *output* , TT tertera 98,5 % di angka Rp. 3.137.000.000,00 kantor cabang Nguntoronadi harus memaksimalkan hingga mencapai efisiensi 100 % dengan menambahkan jumlah tabungannya hingga mencapai angka RP 3.185.000.000,00. Kondisi tersebut di atas jika dapat dijalankan bisa tercapai efisiensinya, maka kantor cabang tersebut di atas bisa mencapai efisiensi dalam kinerjanya. Input-*input*nya sudah diminimisasi dan outputnya ditingkatkan sesuai dengan target, maka kantor cabang tersebut tidak melakukan pemborosan dalam penggunaan *input – output* -nya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya sudah benar - benar optimal.

3. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2007

Tabel 4.7 Kantor Cabang yang Kurang Efisien, Tahap Produksi dari Tahun 2007

kantor Cabang	PRODUKSI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	MD	PB	TT	
Manyaran	168	435	662	2411	Sidoharjo
	143	370	662	2411	
	0,851190476	0,850574713	1	1	
Wuryantoto	358	435	1077	4085	Sidoharjo
	305	370	1077	4085	
	0,851955307	0,850574713	1	1	
Jatisrono	96	415	474	1435	Sidoharjo
	86	318	474	1435	
	0,895833333	0,76626506	1	1	
Bulukerto	77	395	382	1208	Sidoharjo
	72	250	382	1208	
	0,935064935	0,632911392	1	1	
Nguntoronadi	287	435	1044	3710	Sidoharjo
	270	408	1044	3710	
	0,940766551	0,937931034	1	1	
Selogiri	120	445	527	1991	Sidoharjo
	114	305	527	1991	
	0,95	0,685393258	1	1	
Kismantoro	105	416	602	1724	Kismantoro
	105	416	602	1724	
	1	1	1	1	
KPO	470	486	1558	6268	KPO
	470	486	1558	6268	
	1	1	1	1	
Pracimantoro	279	552	1124	5034	Pracimantoro
	279	552	1124	5034	
	1	1	1	1	
Sidoharjo	230	490	1085	2995	Sidoharjo
	230	490	1085	2995	
	1	1	1	1	

sumber olah data DEA tahun 2012 pd bkk eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA

MD : TOTAL TABUNGAN

PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

TT : TOTAL TABUNGAN

Tabel 4.7 adalah hasil olah data DEA pada tahap produksi, dari data output-input PD BKK Eromoko tahun 2007. Tabel 4.4 didapatkan berbagai informasi, kantor cabang Manyaran nilai efisiensinya 85,09 %, untuk kantor cabang ini perlu dilakukan penyesuaian (minimasi) pada bagian input-input-

nya, karena pada bagian tersebut inputnya belum mencapai 100%. Input MD yang di keluarkan oleh pemilik di kantor cabang Manyaran ini di tahap produksi tahun 2007 ini (angka aktualnya) adalah sebesar Rp 168.000.000,00; karena nilai efisiensi pada bagian MD harus diminimasi hingga mencapai angka Rp 370.000.000,00 karena nilai efisiensi pada bagian MD kantor cabang ini sebesar 85%. Penjelasan lebih lanjut pada tabel 4.4 dengan pendekatan minimisasi input, tahap produksi tahun 2007 kantor cabang manyaran belum mampu memanfaatkan semua kemampuan potensial berproduksinya secara optimal, sehingga kinerja kantor cabang ini untuk menghasilkan semua output bisa lebih maksimal, demikian juga untuk angka aktual BB, nilai efisiensinya 85 % dimana juga belum mencapai efisien 100%, dan untuk mencapai efisiensi harus merujuk ke kantor cabang rujukan, sehingga mendekati target sebesar Rp 143.000.000,00. Penggunaan MD dan BB yang dialokasikan kantor cabang tersebut di atas belum efisien, dengan kata lain masih terjadi pemborosan.

Kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 1; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien. Sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input, bernilai antara $0 \leq \frac{\text{output}}{\text{input}} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu

memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi yang dimiliki.

4. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi tahun 2008

Tabel 4.8 Kantor Cabang yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2008

kantor Cabang	produksi				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	MD	PB	TT	
Jatisrono	149	455	481	1790	Sidoharjo
	96	294	481	1790	
	0,6442953	0,6461538	1	1	
Selogiri	158	485	516	2624	Sidoharjo
	121	307	516	2624	
	0,7658228	0,6329897	1	1	
Wuryantoro	434	475	1236	4687	Sidoharjo
	387	424	1236	6321	
	0,8917051	0,8926316	1	1,3486239	
Nguntoronadi	351	475	1130	4818	Sidoharjo
	321	434	1130	4890	
	0,9145299	0,9136842	1	1,014944	
Manyaran	190	475	753	4027	Sidoharjo
	184	436	753	4027	
	0,9684211	0,9178947	1	1	
Bulukerto	98	440	426	2055	Sidoharjo
	95	260	426	2055	
	0,9693878	0,5909091	1	1	
Kismantoro	106	461	653	2143	Kismantoro
	106	461	653	2143	
	1	1	1	1	
KPO	531	526	1623	8891	KPO
	531	526	1623	8891	
	1	1	1	1	
Pracimantoro	349	587	1176	7818	Pracimantoro
	349	587	1176	7818	
	1	1	1	1	
Sidoharjo	275	525	1164	3554	Sidoharjo
	275	525	1164	3554	
	1	1	1	1	

sumber olah data DEA tahun 2012 pd bkk eromoko KET.

BB : BIAYA BUNGA

MD : TOTAL TABUNGAN

PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

TT : TOTAL TABUNGAN

commit to user

Tabel 4.8, dari sepuluh kantor tersebut masih terlihat ada enam kantor yang belum efisien, terlihat dari penggunaan *input* mulai dari kantor cabang Jatisrono, Selogiri, Wuryantoro, Nguntoronadi, Manyaran, Bulukerto ditunjukkan dari angka aktual seperti di tabel 4.5 yang masih berada di bawah efisiensi 100%. Ke-enam kantor tersebut di tahun 2008 untuk mencapai efisien harus mengacu kepada kantor rujukan dan harus berusaha mencapai angka target sehingga dapat tercapai efisiensi sebesar 100%. Ke-enam kantor tersebut, dalam tahap produksi tahun 2008 baik MD dan BB masih belum efisien, dengan kata lain masih melakukan pemborosan dalam penggunaan *input* – *input*-nya. Kantor cabang Wuryantoro juga masih harus meningkatkan output sebesar 1,5 % untuk mencapai efisiensi output di TT.

Kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan $\text{input dan output} = 1$; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien. Sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input , bernilai antara $0 \leq \text{output input} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi yang dimiliki.

5. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Produksi Tahun 2009

Tabel 4.9 Kantor Cabang yang Kurang Efisien tahap produksi tahun 2009

kantor Cabang	PRODUKSI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	MD	PB	TT	
Jatisrono	152	526	540	2217	Wuryantoro
	110	379	540	2217	
	0.723684	0.720532	1	1	
Bulukerto	118	515	475	1874	wuryantoro
	95	358	475	1874	
	0.805085	0.695146	1	1	
KPO	493	963	1557	7746	Wuryantoro
	434	847	1557	7746	
	0.880325	0.879543	1	1	
nguntoronadi	315	545	1014	4924	Wuryantoro
	300	520	1014	4924	
	0.952381	0.954128	1	1	
Kismantoro	117	536	576	2636	Wuryantoro
	117	536	576	2636	
	1	1	1	1	
Manyaran	98	440	426	2055	Wuryantoro
	95	260	426	2055	
	0.969388	0.590909	1	1	
Pracimantoro	356	652	1143	7132	Pracimantoro
	356	652	1143	7132	
	1	1	1	1	
Selogiri	130	555	629	3174	Selogiri
	130	555	629	3174	
	1	1	1	1	
Sidoharjo	206	590	1053	3427	Sidoharjo
	206	590	1053	3427	
	1	1	1	1	
Wuryantoro	329	545	1142	4606	Wuryantoro
	329	545	1142	4606	
	1	1	1	1	

sumber olah data DEA tahun 2012 pd bkk eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA

MD : TOTAL TABUNGAN

PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

Tabel 4.9 adalah olah data DEA pada tahap produksi, dari *input*–*input* tahun 2009 adalah sebagai berikut, terlihat ada empat kantor yang tidak efisien dalam memanfaatkan *input-input*-nya dimana nilai

efisiensinya belum mencapai 100% yaitu kantor Jatisrono, Bulukerto, KPO dan Nguntoronadi. Kantor cabang Jatisrono yang perlu dilakukan penyesuaian (minimisasi) pada bagian *input* di BB dan MD. Input BB yang dikeluarkan kantor Jatisrono pada tahap produksi tahun 2009 (angka aktualnya) Rp 152.000.000,00; karena nilai efisien pada bagian BB sebesar 72,09%, maka harus merujuk angka target dan kantor rujukan, diminimasi sampai dengan angka Rp 109.600.000,00 agar tercapai efisien 100% dalam tahap produksi. Komponen lain yang harus meminimasi, adalah MD dimana besaran nilai aktualnya Rp 526.000.000,00 dengan nilai efisiensi 72,3%, dengan merujuk ke kantor rujukan, BB ini harus diminimasi sebesar Rp 379.200.000,00 berarti jika masih menggunakan nilai aktual tersebut maka harus lebih bisa memaksimalkan output pada tahap produksinya. Sedangkan untuk ketiga kantor yang lain yang masih belum efisien harus meminimasi *input input*-nya sesuai target dengan merujuk ke kantor rujukan sehingga dapat meminimasi *input* atau harus memaksimalkan *output*-nya. Keadaan tersebut diatas jika dapat dilaksanakan maka efisiensi tercapai, maka untuk kantor-kantor yang masih belum efisien agar mengadakan penyesuaian agar mencapai nilai efisien 100%, sehingga tidak melakukan pemborosan *input* dalam kinerjanya.

Unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input, bernilai antara $0 \leq \text{output input} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan

pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu memanfaatkan secara optimal.

6. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2005

Tabel 4.10. Kantor Cabang yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi tahun 2005

Kantor Cabang	INTERMEDIASI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	TT	kredit	PB	
Wuryantoro	231	2563	2708	722	Bulukerto
	246	3319	5370	1384	
	1.0649351	1.2949668	1.9830133	1.9168975	
Nguntoronadi	249	3211	3464	811	Bulukerto
	158.8	2047.4	3464	1028.1	
	0.637751	0.6376207	1	1.2676942	
KPO	265	3945	4106	925	Bulukerto
	186.7	2778.8	4106	1199.7	
	0.7045283	0.7043853	1	1.296973	
Pracimantoro	196	3335	2816	904	Bulukerto
	139.5	1771.7	3041.2	904	
	0.7117347	0.5312444	1.0799716	1	
Manyaran	116	1473	1908	529	Bulukerto
	87.5	1111.5	1908	567.1	
	0.7543103	0.7545825	1	1.0720227	
Sidoharjo	207	2157	2502	937	bulukerto
	144.6	1836.4	3152.3	937	
	0.6985507	0.8513676	1.2599121	1	
Jatisrono	65	1325	1375	315	Bulukerto
	61.1	1246.2	1375	384.8	
	0.94	0.940528	1	1.221587	
Kismantoro	80	1216	1637	490	Bulukerto
	75.6	960.3	1648.5	490	
	0.945	0.78972	1.007025	1	
Bulukerto	50	635	1090	324	Bulukerto
	50	635	1090	324	
	1	1	1	1	
Selogiri	75	1653	1698	469	Selogiri
	75	1653	1698	469	
	1	1	1	1	

sumber olah data DEA tahun 2012 pd bkk eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA

TT : TOTAL TABUNGAN

KREDIT : KREDIT YANG DIBERIKAN

PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

Tabel 4.10 adalah hasil olah data DEA, pada tahap intermediasi, dari data *input-output* tahun 2005. Delapan kantor cabang yang tidak efisien dalam tahap intermediasi yaitu, kantor Wuryantoro, Nguntoronadi, KPO, Pracimantoro, Manyaran, Sidoharjo dan Kismantoro. Kantor Wuryantoro yang nilai efisiensinya paling kecil yaitu 61,55% perlu melakukan penyesuaian (minimisasi) *input* terutama di BB, dimana nilai aktualnya Rp 231.000.000,00 harus diminimisasi dengan mengacu kantor rujukan untuk mencapai efisien harus diminimisasi hingga mencapai angka Rp124.200.000,00 untuk mencapai efisiensi 100%, selain di BB juga harus meminimisasi di TT hingga menyentuh angka Rp 1.577.600.000,00 atau dengan mengoptimalkan outputnya dengan keadaan TT seperti di nilai aktualnya.

Output PB harus dimaksimalkan sampai dengan Rp 804.900.000,00 dari angka output semula yang sebesar Rp 722.000.000,00. Kantor-kantor yang lain yang kurang efisien baik di input maupun output harus diminimisasi inputnya ataupun di optimalkan outputnya sesuai dengan angka target diperbandingkan dengan nilai aktualnya. Sepuluh kantor tersebut di tahap intermediasi masih terjadi pemborosan *input* sehingga *output* yang dihasilkan tidak mencapai nilai efisien sebesar 100% dalam kinerjanya. Dalam tahap intermediasi kantor yang efisien adalah kantor Bulukerto dan Selogiri, dimana nilai efisiensinya sudah mencapai 100%, dan dalam penggunaan input untuk menghasilkan outputnya sudah tidak ada pemborosan sehingga bisa mencapai angka efisiensi.

Unit kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 1; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien.

7. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2006

Tabel 4.11. Kantor Cabang yang Kurang Efisien tahap Intermediasi 2006

Kantor Cabang	INTERMEDIASI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	TT	kredit	PB	
KPO	387	5296	5293	1384	Kismantoro
	246	3319	5370	1384	
	0,6356589	0,626699396	1,014547516	1	
Wuryantoro	244	3058	3572	849	Kismantoro
	164	2208	3572	920	
	0,6721311	0,722040549	1	1,083627797	
Nguntoronadi	279	3137	4031	965	Kismantoro
	185	2491	4031	1039	
	0,6630824	0,794070768	1	1,076683938	
Manyaran	144	1794	2318	590	Kismantoro
	106	1433	2318	597	
	0,7361111	0,79877369	1	1,011864407	
Pracimantoro	209	4121	3564	962	Kismantoro
	171	2307	3733	962	
	0,8181818	0,559815579	1,047418631	1	
Bulukerto	69	1104	1358	335	Kismantoro
	62,1	839	1358	350	
	0,9	0,759963768	1	1,044776119	
Selogiri	91	1402	1652	470	Kismantoro
	83,5	1127,1	1823,8	470	
	0,9175824	0,803922967	1,103995157	1	
Jatisrono	111	1292	2033	491	Kismantoro
	93	1256,4	2033	524	
	0,8378378	0,97244582	1	1,067209776	
Kismantoro	95	1283	2076	535	Kismantoro
	95	1283	2076	535	
	1	1	1	1	
Sidoharjo	219	2338	3175	987	Sidoharjo
	219	2338	3175	987	
	1	1	1	1	

Sumber olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA
 TT : TOTAL TABUNGAN
 KREDIT : KREDIT YANG DIBERIKAN
 PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

Tabel 4.11 adalah hasil olah data DEA, pada tahap intermediasi dari data *input-output* kantor Cabang dan kantor pusat operasional tahun 2006. Sepuluh kantor terdapat delapan kantor yang masih kurang efisien, karena kantor-kantor tersebut nilai efisiensinya belum mencapai 100%. Kantor Pusat operasional *input* BB perlu dilakukan penyesuaian minimisasi dari Rp 387.000.000,00 menjadi Rp 245.800.000,00 atau terjadi pemborosan sebesar 36,5%, demikian juga untuk TT dengan menggunakan pendekatan minimisasi seharusnya adalah Rp 3.319.000,00 didapat dari angka target, berarti jika TT sebesar Rp 5.296.000.000,00 harus lebih bisa meningkatkan *output* Kredit minimal Rp 5.370.400.000.000,00 atau sebesar 1.5%, serta merujuk kepada kantor rujukan, sehingga tidak terjadi pemborosan di *input* dan mengoptimalkan *output*-nya. Sedangkan untuk kantor lain yang belum efisien harus menyesuaikan *input* yang actual mengacu ke angka target dan merujuk kepada kantor rujukan, dan mengoptimalkan *output*-nya dengan kondisi *input* yang ada, sehingga pada tahap intermediasi ini untuk kantor yang masih belum efisien dapat mencapai angka efisiensi 100%. Kantor cabang Wuryantoro selain menyesuaikan *input* juga harus mengoptimalkan *output* di PB 8,4%, Kantor cabang Nguntoronadi kasusnya sama dan harus menyesuaikan *output* sampai 7,6%, kantor cabang Manyaran sama, Kantor cabang Pracimantoro selain meminimasi *input* juga harus meningkatkan *output* Kredit sampai dengan 4,7%, Kantor cabang Bulukerto selain *input* juga harus meningkatkan PB sampai dengan 4,5% dan untuk kantor cabang Selogiri selain meminimisasi *input* BB dan TT juga harus meningkatkan *output* di kreditnya, dengan mengacu kepada kantor rujukan dan

commit to user

meminimisasi *input* serta mengoptimalkan *output*-nya. Harapan efisiensi dalam kinerjanya dan tidak terjadi pemborosan. Tahun 2006 dengan pendekatan minimisasi *input* pada tahap Intermediais ada dua kantor yang efisien yaitu kantor cabang Kismantoro dan Sidoharjo karena penggunaan *input* dan hasil *output*-nya sudah mencapai angka efisiensi 100% dan ini menunjukkan pihak pengelola sudah melakukan langkah efisiensi kinerja.

8. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2007

Tabel 4.12 Kantor Cabang yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi tahun 2007

kantor Cabang	INTERMEDIASI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	TT	kredit	PB	
Pracimantoro	279	5034	4102	1124	Kismantoro
	196	3218	4397	1124	
	0.702508961	0.639253079	1.071916138	1	
KPO	470	6268	5948	1558	Kismantoro
	280.1	4438.7	5948	1558	
	0.595957447	0.708152521	1	1	
Selogiri	120	1991	1766	527	Kismantoro
	91.9	17661509.2	2061.6	527	
	0.765833333	8870.672627	1.167383918	1	
Wuryantoro	358	4085	4838	1077	Kismantoro
	206.8	3194.5	4838	1077	
	0.577653631	0.782007344	1	1	
Manyaran	209	4121	3564	962	Kismantoro
	171	2307	3733	962	
	0.818181818	0.559815579	1.047418631	1	
Nguntoronadi	69	1104	1358	335	Kismantoro
	62.1	839	1358	350	
	0.9	0.759963768	1	1.044776119	
Bulukerto	77	1208	1636	382	Kismantoro
	70.9	1118.9	1636	382	
	0.920779221	0.926241722	1	1	
Jatisrono	96	1435	2294	474	Kismantoro
	96	1435	2294	474	
	1	1	1	1	
Kismantoro	105	1724	2355	602	Kismantoro
	105	1724	2355	602	
	1	1	1	1	
Sidoharjo	230	2995	3530	1085	Sidoharjo
	230	2995	3530	1085	
	1	1	1	1	

sumber olah data DEA tahun 2012 pd bkk eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA

TT : TOTAL TABUNGAN

KREDIT : KREDIT YANG DIBERIKAN

PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

Tabel 4.12 yang di olah dengan DEA, dengan pendekatan intermediasi di PB BKK Eromoko untuk tahun 2007 ada sedikit perubahan dari yang tahun 2006 yang efisien 2 menjadi 3 kantor cabang yaitu kantor cabang Jatisrono, Kismantoro dan Sidoharjo. Ketiga kantor cabang tersebut dalam penggunaan *input* untuk menghasilkan *output* sudah efisien hal ini ditunjukkan dengan pencapaian angka aktual bisa memenuhi seperti yang ditargetkan, sedangkan dari ketujuh kantor yang belum efisiensi hal ini dikarenakan angka-angka target belum terpenuhi, seperti contoh pada kantor Pracimantoro disini dari input BB terjadi pemborosan dimana seharusnya Rp 196.000.000,00 tetapi yang terjadi pada tahun tersebut adalah Rp 279.000.000,00 berarti disini terjadi pemborosan sebesar 100%-70,3% atau sebesar 29,7. Sedangkan *input* yang lain yaitu TT dimana masih harus ditingkatkan sehingga dapat tercapai efisiensi 100%. Langkah selanjutnya diadakan penyesuaian dan merujuk kepada kantor cabang yang lebih efisien untuk mengoptimalkan *input* sehingga tidak terjadi pemborosan di sisi *input* pada pendekatan minimasi di tahap intermediasi.

Sebuah kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 1; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien. Sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan

output input, bernilai antara $0 \leq \text{output input} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya.

9. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahap Intermediasi Tahun 2008

Tabel 4.13 Kantor Cabang yang Kurang Efisien tahap Intermediasi 2008

kantor Cabang	INTERMEDIASI					Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT			
	BB	TT	kredit	PB		
Pracimantoro	349	7818	5490	1176	Kismantoro	
	204.6	4136.8	5490	1260		
	0.586246418	0.529137887	1	1.071428571		
KPO	531	8891	7335	1623	Kismantoro	
	316.8	5485.4	7335	1623		
	0.596610169	0.616960972	1	1		
Selogiri	158	2624	1821	516	Kismantoro	
	99.1	1646	2121.7	516		
	0.62721519	0.627286585	1.16512905	1		
Manyaran	190	4027	3446	753	Kismantoro	
	128.4	2596.6	3446	791.2		
	0.675789474	0.644797616	1	1.050730412		
Bulukerto	98	2055	1800	426	Kismantoro	
	69.2	1398	1855.4	426		
	0.706122449	0.680291971	1.030777778	1		
Nguntoronadi	351	4818	5567	1130	Kismantoro	
	299.2	4106.9	5567	1149		
	0.852421652	0.852407638	1	1.016814159		
Wuryantoro	434	4687	5573	1236	Kismantoro	
	238.7	4169.7	5573	1236		
	0.55	0.889630894	1	1		
Jatisrono	149	1790	2449	481	Kismantoro	
	149	1790	2449	481		
	1	1	1	1		
Kismantoro	106	2143	2844	653	Kismantoro	
	106	2143	2844	653		
	1	1	1	1		
Sidoharjo	275	3554	4365	1164	Sidoharjo	
	275	3554	4365	1164		
	1	1	1	1		

Sumber : olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA

TT : TOTAL TABUNGAN

KREDIT : KREDIT YANG DIBERIKAN

PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

commit to user

Tabel 4.13. adalah hasil olah data DEA, pada tahap intermediasi dari data *input-output* PD. BKK Eromoko tahun 2008. Tabel 4.8. tersebut dapat dilihat bahwa dari 10 kantor yang ada hingga tahun 2008 ada 3 kantor yang efisiensi 100%, yaitu kantor cabang Jatisrono, Kismantoro dan kantor Cabang Sidoharjo. Ketiganya sudah dapat mencapai efisiensi 100% yang ditunjukkan dalam tabel 4.8. Ketujuh dari kantor cabang dan KPO masih dalam kondisi yang tidak efisien, yaitu Kantor cabang Pracimantoro, KPO, Selogiri, Manyaran, Bulukerto, Nguntoronadi dan Wuryantoro. Kantor Pracimantoro dalam hal ini nilai efisiensinya adalah 58,63%, Yang perlu dilakukan kantor cabang Pracimantoro adalah penyesuaian (minimasi) di bagian *input*, karena belum mencapai 100%, terbukti di BB yang nilai efisiensinya 58,6,7% dan TT yang nilai efisiensinya 52,9%, untuk mencapai efisien sebesar 100%, kantor cabang Pracimantoro dengan merujuk ke kantor cabang rujukan, serta besarnya angka aktual *input* harus diminimasi, hal ini juga berlaku untuk kantor cabang dan KPO sesuai dengan sasaran efisiensinya masing masing dan merujuk kepada kantor rujukan, dalam hal ini kantor cabang Sidoharjo. Penyesuaian itu jika sudah dilaksanakan dan mencapai 100% maka dapat dikatakan efisiensi dan tidak melakukan pemborosan *input*. Khususnya untuk sebagai acuan di kantor cabang biar tercapai nilai efisien. Kantor Pracimantoro menyesuaikan *output* kreditnya, sehingga tercapai nilai 100%, kantor Selogiri agar menyesuaikan (minimasi) *input* sehingga kredit sebagai *output* bisa optimal 100%. Kantor-kantor cabang lain yang belum efisien segera

diadakan efisiensi dengan mengacu ke kantor cabang rujukan dan angka target.

Unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input, bernilai antara $0 \leq \text{output input} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi yang dimiliki

10. Kantor Cabang Yang Kurang Efisien Tahun 2009

Hasil olah data DEA, pada tahap intermediasi, dari data *input-output* PD. BKK Eromoko tahun 2009 didapatkan informasi sebagai berikut, bahwa untuk tahun 2009 kantor cabang yang tidak efisien berdasarkan dari analisa, akhir perubahan ke merger masih ada 7 kantor termasuk KPO yang nilai efisiensi belum mencapai efisien atau 100%. Ketujuh kantor tersebut adalah; Pracimantoro, KPO, Nguntoronadi, Manyaran, Bulukerto, Wuryantoro dan terakhir Selogiri. Kantor cabang Pracimantoro menekankan di *input* pada tahap intermediasi perlu melakukan penyesuaian dan merujuk kepada kantor rujukan, terutama untuk BB yang menunjukkan nilai 66,9%, serta TT yang menunjukkan angka 66,9%, mengoptimalkan PB biar *output* yang dihasilkan efisien. Kantor cabang lain yang belum efisien dan perlu mengadakan penyesuaian untuk mencapai nilai efisien 100% harus mengacu ke kantor rujukan dan menyesuaikan angka target. Karena semua belum efisien maka akan dapat dikatakan bahwa PD. BKK Eromoko beserta kantor cabang masih terjadi

pemborosan dalam kinerjanya, dengan kata lain jika semua *input* nya sudah diminimasi dan *output*-nya ditingkatkan sesuai target, maka bagi cabang yang sudah efisien tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan *input-input*-nya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya sudah benar-benar optimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Kantor Cabang yang Kurang Efisien tahap intermediasi 2009

kantor Cabang	INTERMEDIASI				Kantor Rujukan
	INPUT		OUTPUT		
	BB	TT	kredit	PB	
Pracimantoro	357	7132	5971	1143	Jatisono
	238.7	4768.5	5971	1194.6	
	0.6686275	0.66860628	1	1.0451444	
KPO	493	7746	8815	1557	Jatisono
	387.4	6086.8	8815	1708	
	0.7858012	0.78579912	1	1.0969814	
Nguntoronadi	315	4924	5796	1014	Jatisono
	255.6	3995.7	5796	1111.4	
	0.8114286	0.81147441	1	1.0960552	
Manyaran	191	4353	4065	706	Jatisono
	156.1	3516.7	4065	768.4	
	0.8172775	0.80787962	1	1.0883853	
Bulukerto	118	1874	2287	475	Jatisono
	98.1	1596.9	2287	475	
	0.8313559	0.85213447	1	1	
Wuryantoro	329	4606	5964	1142	Jatisono
	263.1	4110.6	5964	1142	
	0.799696	0.89244464	1	1	
Selogiri	130	3174	2860	629	Jatisono
	123.1	2047.1	2912.6	629	
	0.9469231	0.64495904	1.0183916	1	
Jatisono	152	2217	3289	540	Jatisono
	152	2217	3289	540	
	1	1	1	1	
Kismantoro	117	2636	3047	576	Kismantoro
	106	2636	3047	576	
	0.9059829	1	1	1	
Sidoharjo	206	3427	4876	1053	
	206	3427	4876	1053	
	1	1	1	1	

sumber olah data DEA tahun 2012 pd bkk eromoko

KET.

BB : BIAYA BUNGA

TT : TOTAL TABUNGAN

KREDIT : KREDIT YANG DIBERIKAN

PB : PENDAPATAN BUNGA KREDIT

Kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 1; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien. Sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input, bernilai antara $0 \leq \text{output input} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi yang dimiliki.

C. Efisiensi Ditinjau dari Tahun 2005-2009

PD BKK Eromoko yang terdiri dari KPO dan sembilan cabang yang diteliti dengan pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi memakai metode DEA, selama pengamatan dari masing-masing cabang dan KPO dapat diambil rata – rata dari tahun penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Produksi

Rata-rata tahap produksi dari tahun 2005 – 2009 PD. BKK Eromoko, tingkat efisiensi yang sudah mencapai 100% adalah kantor cabang Pracimantoro, Sidoharjo dan Kismantoro, sedangkan untuk enam kantor cabang dan KPO belum mencapai efisiensi 100%, kantor cabang yang masih kurang efisien adalah KPO dengan 97,60%, Nguntoronadi dengan 94,04%, Selogiri 93,91%, Bulukerto 93,27%, Manyaran 89,52%, Wuryantoro

89,84% dan terakhir Jatisrono dengan pencapaian efisiensi 77,48%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rata-Rata tahap produksi dari 2005 - 2009

NO	Nama Bank	Tahap Produksi (efisiensi 100%)					Rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	kantor Cabang Pracimantoro	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Kantor Pusat Operasional	100%	100%	100%	100%	87,95%	97,60%
3	Kantor Cabang Wuryantoro	88,01%	86,78%	85,12%	89,29%	100%	89,84%
4	Kantor Cabang Manyaran	81,44%	84,03%	85,09%	97,04%	100%	89,52%
5	Kantor Cabang Selogiri	100%	98,07%	94,95%	76,54%	100%	93,91%
6	Kantor Cabang Sidoharjo	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Kantor Cabang Jatisrono	76,96%	83,80%	89,81%	64,72%	72,09%	77,48%
8	Kantor Cabang Bulukerto	100%	95,38%	93,30%	97,34%	80,33%	93,27%
9	Kantor Cabang Kismantoro	100%	100%	100%	100%	100%	100%
10	Kantor Cabang Nguntoronadi	100%	89,2%	93,89%	91,43%	95,38%	94,04%

Sumber: olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada tahap produksi tahun 2005-2009, PD BKK Eromoko secara garis besar belum efisien, karena dari sepuluh kantor yang ada hanya ada 3 kantor yang efisien, sehingga dapat disimpulkan dalam penggunaan input-inputnya masih terjadi pemborosan dan harus menyesuaikan kantor cabang rujukan, menekan input atau menyesuaikan angka target sehingga tingkat efisiensinya 100%.

2. Tahap Intermediasi

Rata-rata efisiensi PD BKK Eromoko tahun 2005-2009 dapat diambil informasi, dalam tahap intermediasi ini secara umum belum efisien, terlihat dari rata-rata yang diambil dari tabel diatas, Sebenarnya untuk kantor cabang Sidoharjo dan Kismantoro mulai tahun 2006 sampai dengan 2009 sudah efisien, ini membuktikan bahwa kedua kantor cabang tersebut setelah tahun

2005 sudah bisa memanfaatkan input – input yang ada dan sudah efisien, diharapkan kedepannya kedua kantor ini tetap mempertahankannya. KPO, Kantor cabang Pracimantoro, Wuryantoro, Manyaran, Selogiri, Jatisrono, Bulukerto dan Nguntoronadi belum bisa memaksimalkan input-inputnya dan bisa dikatakan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya. Kantor cabang Jatisrono dalam hal ini mengalami kenaikan dimana tingkat efisiensinya mengalami kenaikan dari tahap produksi ke tahap intermediasi, untuk mencapai efisien 100% harus bisa meminimisasi input, atau memaksimalkan output. Rata-rata tahap intermediasi dari tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Rata-Rata tahap Intermediasi dari Tahun 2005 - 2009

N O	Nama Bank	Tahap Intermediasi (efisiensi 100%)					Rata- rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	kantor Cabang Pracimantoro	71,18 %	82%	70%	59%	67%	69,84 %
2	Kantor Pusat Operasional	70,44 %	64%	71%	62%	75,58 %	68,60 %
3	Kantor Cabang Wuryantoro	61,55 %	72,19 %	78,20%	88,96 %	89%	77,98 %
4	Kantor Cabang Manyaran	75,46 %	79,85 %	78,37%	67,60 %	82%	76,66 %
5	Kantor Cabang Selogiri	100%	91,71 %	76,60%	67,73 %	95%	86,21 %
6	Kantor Cabang Sidoharjo	85,14 %	100%	100%	100%	100%	97,03 %
7	Kantor Cabang Jatisrono	94,05 %	97,25 %	100%	100%	100%	98,26 %
8	Kantor Cabang Bulukerto	100%	90,06 %	92,63%	70,56 %	85,21 %	87,70 %
9	Kantor Cabang Kismantoro	94,52 %	100%	100%	100%	100%	98,90 %
10	Kantor Cabang Nguntoronadi	63,76 %	79,41 %	82,25%	85,24 %	81,15 %	78,36 %

Sumber: olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

D. Prosentase Efisiensi PD BKK Eromoko, Produksi dan Intermediasi 2005–2009

Tabel 4.17 Prosentase Efisiensi PB BKK Eromoko (Produksi dan Intermediasi)

NO	Nama Bank	Rata-Rata Produksi	Rata-Rata Intermediasi	ket.	Ket.
1	kantor Cabang Pracimantoro	100%	69,84%	(30,16%)	Turun
2	Kantor Pusat Operasional	97,60%	68,60%	(29%)	Turun
3	Kantor Cabang Wuryantoro	89,84%	77,98%	(11,86%)	Turun
4	Kantor Cabang Manyaran	89,52%	76,66%	(12,86%)	Turun
5	Kantor Cabang Selogiri	93,91%	86,21%	(7,7%)	Turun
6	Kantor Cabang Sidoharjo	100%	97,03%	(2,97%)	Turun
7	Kantor Cabang Jatisrono	77,48%	98,26%	20,78%	naik
8	Kantor Cabang Bulukerto	93,27%	87,70%	(5,57%)	Turun
9	Kantor Cabang Kismantoro	100%	98,90%	(1,1%)	Turun
10	Kantor Cabang Nguntoronadi	94,04%	78,36%	(15,68%)	Turun

Sumber : olah data DEA tahun 2012 PD BKK Eromoko

Tabel 4.17 dapat diketahui, selama dua tahap pengamatan, terdapat sembilan kantor yang mengalami penurunan efisiensi, dimulai dari kantor cabang dengan penurunan paling besar adalah kantor cabang Pracimantoro, dengan penurunan nilai efisiensi sebesar 30,16 (100-69,84%). Kantor Pusat Operasional dengan penurunan nilai efisiensi sebesar 29% (97,60%-68,60), berturut turut penurunan efisiensi kantor cabang Nguntoronadi, Manyaran, Wuryantoro, Selogiri (7,7%), Bulukerto (5,57%), Sidoharjo (2,97%), Kismantoro (1,1%). Kondisi ini dikarenakan dalam menggunakan input-inputnya untuk tahap intermediasi lebih boros dibandingkan dalam tahap produksi. Atau dapat dikatakan pada tahap intermediasi potensial kemampuan yang dimiliki dalam produksi, lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahap produksi.

commit to user

Kantor-kantor cabang dan KPO yang mengalami penurunan efisiensi dari tahap produksi ke tahap intermediasi, ada sembilan kantor cabang dan kantor pusat operasional yang mengalami penurunan efisiensi dari tahap produksi ke tahap intermediasi dan hanya satu kantor yaitu kantor cabang Jatisrono yang mengalami kenaikan efisiensi sebesar 20,78 % walaupun belum efisien. Secara garis besar dalam tahap intermediasi belum ada yang efisien, dan ini menunjukkan kantor cabang dan KPO belum bisa mampu mengelola secara efisien input-output yang dipunyai oleh masing-masing kantor tersebut.

Sebuah kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 100%; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien.

Sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan kurang efisien atau tidak efisien apabila rasio perbandingan output input, bernilai antara $0 \leq \frac{\text{output}}{\text{input}} < 1$; artinya unit kegiatan ekonomi ini masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau belum mampu memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi yang dimiliki

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kantor-kantor cabang PD BKK Eromoko tahun 2005-2009 belum mencapai efisien seluruhnya seperti yang diharapkan, karena belum mencapai efisiensi 100% perbandingan input dan outputnya. Kondisi ini dapat terlihat pada tahap produksi, tahap intermediasi dan rata-rata tahap produksi ke tahap intermediasi, sebagai berikut:

- a. Pendekatan Produksi

Kantor cabang yang sudah efisien = 100% pada saat tahap produksi adalah kantor cabang Pracimantoro, Sidoharjo, dan Kismantoro. Kantor cabang yang kurang efisien atau $\leq 100\%$ ada 7 kantor yaitu: KPO (Kantor Pusat Operasional), Wuryantoro, Manyaran, Selogiri, Jatisrono, Bulukerto dan Nguntoronadi.

- b. Pendekatan Intermediasi

Kantor cabang yang sudah efisien = 100% pada pendekatan intermediasi, semua kantor cabang tersebut tidak efisien. Kantor cabang Kismantoro yang paling mendekati efisien dengan hasil (98,90%) dan yang paling tidak efisien adalah kantor pusat operasional dengan hasil (68,60%).

c. Prosentase Efisiensi rata-rata tahap Produksi dan Tahap Intermediasi.

Prosentase efisiensi rata-rata tahap produksi dan tahap intermediasi semua kantor cabang tidak ada yang efisien karena $< 100\%$, dari seluruh kantor cabang dan KPO dari pendekatan produksi ke pendekatan intermediasi mengalami penurunan, Kantor cabang Jatisrono yang mengalami kenaikan yang cukup baik dengan kenaikan (20.78%) dari 77.48% menjadi 98.26% , kantor cabang Pracimantoro yang mengalami penurunan tertinggi dengan penurunan mencapai 30.16% $(100\% - 69.84\%)$. Dilanjutkan KPO (29%) , Nguntoronadi (15.68%) , Manyaran (12.86%) , Selogiri (7.7%) , Bulukerto (5.57%) , Sidoharjo (2.97%) dan Kismantoro (1.1%) .

2. Pencapaian kinerja seluruh kantor cabang dan kantor pusat operasional PD BKK Eromoko, dalam tahapan produksi, Intermediasi dan Prosentase rata-rata produksi ke intermediasi.

a. Tahap Produksi

Pencapaian kinerja dalam tahap produksi dalam menggunakan input-input dan output di kantor cabang PD BKK Eromoko yang sudah efisien secara rata-rata tahun 2005 - 2009 tiga kantor cabang, karena antara angka actual dan angka target sudah 100% atau efisien yaitu : kantor cabang Pracimantoro sebesar 100% , kantor cabang Sidoharjo = 100% dan kantor cabang Kismantoro sebesar 100% , sedangkan ketujuh kantor lain masih belum efisien karena tidak mencapai 100% yaitu: KPO $(97,60\%)$, Nguntoronadi $(94,04\%)$, Selogiri $(93,91\%)$, Bulukerto $(93,27\%)$, Wuryantoro $(89,84\%)$, Manyaran $(89,52\%)$ dan

Jatisrono (77,48%). Tahap produksi ini masih ada 7 kantor cabang yang masih melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya.

b. Tahap Intermediasi

Pencapaian kinerja dalam tahap intermediasi dalam menggunakan input-inputnya dan output nya di kantor PD BKK Eromoko tidak ada yang efisien, hal ini karena masih dibawah efisien atau $< 100\%$. Angka target tidak tercapai terlihat dari angka actual kantor cabang dan KPO, sehingga ini menjadi pekerjaan rumah bagi PD BKK Eromoko untuk lebih mengoptimalkan penggunaan input dan outputnya. Hasil perhitungan tahap intermediasi secara rata-rata tahun 2009-2012 adalah: Kantor cabang Kismantoro (98,90%), Jatisrono (98,26%), Sidoharjo (97,03%), Bulukerto (87,70%), Selogiri (86,21%), Nguntoronadi (78,36%), Wuryantoro (77,98%), Manyaran (76,66%), Pracimantoro (69,84%) dan KPO (68,60%). Kantor cabang Kismantoro yang mendekati efisien dan KPO prosentase efisiensi tahap intermediasi yang paling kurang efisien. Tahap intermediasi ini kantor cabang dan KPO. PD BKK Eromoko masih melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya dan tidak sebanding dengan output yang dihasilkan.

c. Prosentase Rata-rata tahap produksi ke tahap intermediasi.

Prosentase rata-rata tahap produksi ke tahap intermediasi secara menyeluruh ada 9 kantor cabang PD BKK eromoko yang mengalami penurunan, Kantor cabang Jatisrono yang mengalami kenaikan.

Membuktikan bahwa dalam penggunaan input-inputnya masih terjadi pemborosan dalam produksi dan intermediasinya.

B. Saran

1. Bagi Kantor-kantor cabang PD BKK Eromoko tahun 2005-2009 belum mencapai efisien seluruhnya seperti yang di harapkan, karena belum mencapai efisiensi 100%, dapat meningkatkan efisiensinya dengan cara, berusaha untuk mengurangi pemborosan dalam penggunaan input-inputnya dan atau pemanfaatan kemampuan potensial yang dipunyai agar selalu ditingkatkan, manajemen PD BKK Eromoko harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap Produksi

Kantor cabang yang belum efisien harus melakukan efisiensi dengan melakukan minimisasi input yang dialokasikan baik Biaya Bunga ataupun menyesuaikan dengan modal yang disetor. Perimbangannya harus menyesuaikan pendapatan bunga dan total tabungan sehingga bisa optimal 100%. Kantor cabang yang sudah efisien harus bisa mempertahankan efisiensinya, kalau perlu menambah input untuk mendapatkan output yang lebih optimal sehingga akan mencapai nilai yang efisien dan untuk selalu mengacu ke kantor rujukan. Kantor cabang yang sudah efisien harus bisa mempertahankan tingkat efisiennya kedepannya.

- b. Tahap Intermediasi

Tahap Intermediasi tidak ada satupun dari kesepuluh kantor cabang dan KPO tersebut yang efisien. Pihak manajemen harus ekstra keras dalam tahap intermediasi ini terutama dalam penyesuaian antara *input* ,

khususnya di biaya bunga tabungan dan total tabungan dengan *output*-nya yaitu Kredit yang diberikan dan Pendapatan Bunga. PD BKK Eromoko harus jeli bagian *input* mana yang harus di minimisasi dan bagian *output* mana yang harus ditingkatkan dengan mengacu kepada kantor rujukan, Sehingga bisa efisien 100%.

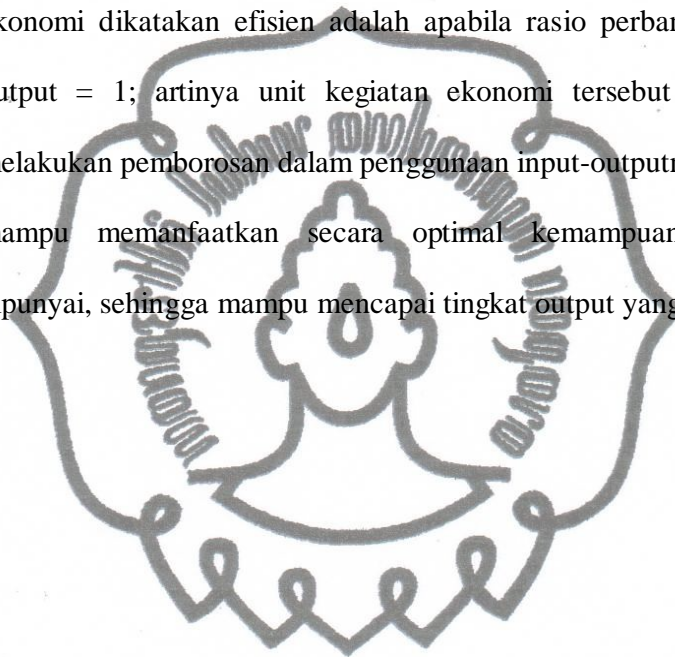
c. Prosentase rata-rata tahap produksi ke intermediasi

Prosentase efisiensi rata-rata tahap produksi dan tahap intermediasi semua kantor cabang tidak ada yang efisien,

- 1) Pendekatan Produksi harus bisa menyeimbangkan antara input dan outputnya. Tahap produksi alternatif meminimasi input baik Biaya Bunga ataupun dengan memaksimalkan pendapatan bunga atau total tabungannya.
- 2) Tahap intermediasi dituntut efisien sebesar 100% dengan meminimasi input dalam penelitian ini (total tabungan dan biaya bunga tabungan) ataupun memaksimalkan *output* dalam penelitian ini (kredit dan pendapatan bunga).

2. Disarankan juga bagi kantor-kantor cabang yang belum efisien agar menggunakan pendekatan minimisasi *input*, karena pendekatan minimisasi *input* ini adalah mengelola sesuatu yang sudah ada dihadapan pihak manajemen atau para pengambil kebijakan pada kantor cabang tersebut, karena minimisasi input lebih banyak mengurus atau mengatur input-input yang sudah biasa dikelola pihak manajemen. Pihak manajemen tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan pendekatan maksimisasi *output*, walaupun maksimisasi *output* banyak mengurus atau mengatur

output-output yang relatif masih diluar jangkauan pihak manajemen atau para pengambil kebijakan pada PD BKK Eromoko. Alternatif lain pihak manajemen dapat menggunakan pendekatan minimisasi input atau pendekatan maksimisasi output, perlu diperhatikan juga adanya pengaruh dari pihak luar yang dapat mempengaruhi input ataupun output. Kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan input dan output = 1; artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-outputnya dan atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan produksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien.



DAFTAR PUSTAKA.

- Budisatrio, Tjahjanto (2002), Divestasi atau Revitalisasi Badan Usaha Milik Daerah, *Manajemen Usahawan Indonesia*, No. 2 (31).
- Charnes, A, WW Cooper dan E. Rhodes (1978), Measuring Efficiency of Decision Making Units, *European Journal of Operational Research*, 2, h 429-444.
- Engko, Ronald (1999), Kinerja Finansial PDAM Kabupaten Sorong, *Tesis tidak dipublikasikan*, Program Magister Ekonomika Pembangunan, Pasca Sarjana UGM.
- Kadajatmiko (2004), Pemberdayaan BUMD, *Manajemen Usahawan Indonesia*, No. 6 (33).
- Kotler, Philip (2003). *Marketing Management, 11th Ed.*, New Jersey. Prentice Hall International.
- Kotler, Philip dan Sydney J. Levy (1969), Broadening the Concept of Marketing, *Journal of Marketing*, January.
- Prabowo, Dibyo (2002), Otonomi dan Badan Usaha Milik Daerah, dalam *80 Tahun Mohammad Sadli Ekonomi Indonesia di Era Politik Baru*. Mohammad Ikhsan, Chris Manning dan Hadi Soesastro (eds). Jakarta. Kompas.
- Purwantoro, R. Nugroho (2004), Efektivitas Kinerja Pelabuhan dengan Data Envelopment Analysis (DEA), *Manajemen Usahawan Indonesia* No. 05 (33).
- Setyawan Anton A. & Riyardi A. (2000). Pengembangan Intellectual Capital pada BUMD Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*, Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta, (1) 2
- Setyawan, Anton A (2004), Kenaikan Tarif dan Efisiensi PDAM Solo, *Harian Bengawan Pos*, edisi 16 Juli.
- Tarigan, Antonius (2003), Transformasi Model *New Governance* Sebagai Kunci Menuju Optimalisasi Pelayanan Publik di Indonesia, *Manajemen Usahawan Indonesia*, No.2 (32).
- Yudistira, Donsyah (2003), Efficiency in Islamic Bank: An Empirical Analysis of 18 Banks, *Makalah*, Loughborough University, UK.

LAMPIRAN

Lampiran 1.6 Data Intermediasi 2005 PD BKK Eromoko.

+PB	-BB	-TT	+KREDIT
KPO 925.000	265.000	3945.000	4106.000
Pracimantoro 904.000	196.000	3335.000	2816.000
Wuryantoro 722.000	231.000	2563.000	2708.000
Manyaran 529.000	116.000	1473.000	1908.000
Selogiri 469.000	75.000	1653.000	1698.000
Sidoharjo 937.000	207.000	2157.000	2502.000
Jatisrono 315.000	65.000	1325.000	1375.000
Bulukerto 324.000	50.000	635.000	1090.000
Kismangoro 490.000	80.000	1216.000	1637.000
Nguntoronadi 811.000	249.000	3211.000	3464.000

KET.

BB :BIAYA BUNGA
 TT :TOTAL TABUNGAN
 KREDIT :KREDIT YANG DIBERIKAN
 PB :PENDAPATAN BUNGA KREDIT
 END

Lampiran 1.7 Data Intermediasi 2006 PD BKK Eromoko

	BB	TT	KREDIT	PB
KPO 1384.000	387.000	5296.000	5293.000	
Pracimantoro 962.000	209.000	4121.000	3564.000	
Wuryantoro 849.000	244.000	3058.000	3572.000	
Manyaran 590.000	144.000	1794.000	2318.000	
Selogiri 470.000	91.000	1402.000	1652.000	
Sidoharjo 987.000	219.000	2338.000	3175.000	
Jatisrono 491.000	111.000	1292.000	2033.000	
Bulukerto 335.000	69.000	1104.000	1358.000	
Kismangoro 535.000	95.000	1283.000	2076.000	
Nguntoronadi 965.000	279.000	3137.000	4031.000	

KET.

BB :BIAYA BUNGA
 TT :TOTAL TABUNGAN
 KREDIT :KREDIT YANG DIBERIKAN
 PB :PENDAPATAN BUNGA KREDIT
 END

Lampiran 1.8 Data Intermediasi 2007 PD BKK Eromoko

	BB	TT	KREDIT	PB
KPO 1558.000	470.000	6268.000	5948.000	
Pracimantoro 1124.000	279.000	5034.000	4102.000	
Wuryantoro 1077.000	358.000	4085.000	4838.000	
Manyaran 662.000	168.000	2411.000	2549.000	
Selogiri 527.000	120.000	1991.000	1766.000	
Sidoharjo 1085.000	230.000	2995.000	3530.000	
Jatisrono 474.000	96.000	1435.000	2294.000	
Bulukerto 382.000	77.000	1208.000	1636.000	
Kismantoro 602.000	105.000	1724.000	2355.000	
Nguntoronadi 1044.000	287.000	3710.000	4434.000	

KET.

BB :BIAYA BUNGA
 TT :TOTAL TABUNGAN
 KREDIT :KREDIT YANG DIBERIKAN
 PB :PENDAPATAN BUNGA KREDIT
 END

Lampiran 1.9 Data Intermediasi 2008 PD BKK Eromoko

+PB	-BB	-TT	+KREDIT
KPO 1623.000	531.000	8891.000	7335.000
Pracimantoro 1176.000	349.000	7818.000	5490.000
Wuryantoro 1236.000	434.000	4687.000	5573.000
Manyaran 753.000	190.000	4027.000	3446.000
Selogiri 516.000	158.000	2624.000	1821.000
Sidoharjo 1164.000	275.000	3554.000	4365.000
Jatisrono 481.000	149.000	1790.000	2449.000
Bulukerto 426.000	98.000	2055.000	1800.000
Kismantoro 653.000	106.000	2143.000	2844.000
Nguntoronadi 1130.000	351.000	4818.000	5567.000

KET.

BB :BIAYA BUNGA
 TT :TOTAL TABUNGAN
 KREDIT :KREDIT YANG DIBERIKAN
 PB :PENDAPATAN BUNGA KREDIT
 END

Lampiran 1.10. Data Intermediasi 2009 PD BKK Eromoko

	BB	MD	PB	TT
KPO 7746.000	493.000	963.000	1557.000	
Pracimantoro 7132.000	356.000	652.000	1143.000	
Wuryantoro 4606.000	329.000	545.000	1142.000	
Manyaran 4353.000	191.000	545.000	706.000	
Selogiri 3174.000	130.000	555.000	629.000	
Sidoharjo 3427.000	206.000	590.000	1053.000	
Jatisrono 2217.000	152.000	526.000	540.000	
Bulukerto 1874.000	118.000	515.000	475.000	
Kismantoro 2636.000	117.000	536.000	576.000	
Nguntoronadi 4924.000	315.000	545.000	1014.000	

KET.

BB :BIAYA BUNGA
 TT :TOTAL TABUNGAN
 KREDIT :KREDIT YANG DIBERIKAN
 PB :PENDAPATAN BUNGA KREDIT
 END

Lampiran 1.1 Data Produksi 2005 PD BKK Eromoko

TT	BB	MD	PB
KPO 3945.000	265.000	425.000	925.000
Pracimantoro 3335.000	196.000	415.000	904.000
Wuryantoro 2563.000	231.000	347.000	722.000
Manyaran 1473.000	116.000	350.000	529.000
Selogiri 1653.000	75.000	287.000	469.000
Sidoharjo 2157.000	207.000	375.000	937.000
Jatisrono 1325.000	65.000	290.000	315.000
Bulukerto 635.000	50.000	290.000	324.000
Kismangoro 1216.000	80.000	287.000	490.000
Nguntoronadi 3211.000	249.000	347.000	811.000

Keterangan:

BB : BIAYA BUNGA
 MD : MODAL DISETOR
 PB : PENDAPATAN BUNGA
 TT : TOTAL TABUNGAN
 END

Lampiran 1.2 Data Produksi 2006 PD BKK PD BKK Eromoko

	-BB	-MD	+PB
+TT			
Kpo 5296.000	387.000	486.000	1384.000
Pracimantoro 4121.000	209.000	552.000	962.000
Wuryantoro 3058.000	244.000	435.000	849.000
Manyaran 1794.000	144.000	435.000	590.000
Selogiri 1402.000	91.000	445.000	470.000
Sidoharjo 2338.000	219.000	490.000	987.000
Jatisrono 1292.000	111.000	415.000	491.000
Bulukerto 1104.000	69.000	395.000	335.000
Kismantoro 1283.000	95.000	416.000	535.000
Nguntoronadi 3137.000	279.000	435.000	965.000

Keterangan:

BB : BIAYA BUNGA
 MD : MODAL DISETOR
 PB : PENDAPATAN BUNGA
 TT : TOTAL TABUNGAN

Lampiran 1.3 DATA Produksi 2007 PD BKK Eromoko

TT	BB	MD	PB
KPO 6.268.000	470.000	486.000	1.558.000
Pracimantoro 5.034.000	279.000	552.000	1.124.000
Wuryantoro 4.085.000	358.000	435.000	1.077.000
Manyaran 2.411.000	168.000	435.000	662.000
Selogiri 1.991.000	120.000	445.000	527.000
Sidoharjo 2.995.000	230.000	490.000	1.085.000
Jatisrono 1.435.000	96.000	415.000	474.000
Bulukerto 1.208.000	77.000	395.000	382.000
Kismantoro 1.724.000	105.000	416.000	602.000
Nguntoronadi 3.710.000	287.000	435.000	1044.000

Keterangan:

BB : BIAYA BUNGA
 MD : MODAL DISETOR
 PB : PENDAPATAN BUNGA
 TT : TOTAL TABUNGAN

Lampiran 1.4 Data Produksi 2008 PD BKK Eromoko

TT	BB	MD	PB
KPO 8891.000	531.000	526.000	1623.000
Pracimantoro 7818.000	349.000	587.000	1176.000
Wuryantoro 4687.000	434.000	475.000	1236.000
Manyaran 4027.000	190.000	475.000	753.000
Selogiri 2624.000	158.000	485.000	516.000
Sidoharjo 3554.000	275.000	525.000	1164.000
Jatisrono 1790.000	149.000	455.000	481.000
Bulukerto 2055.000	98.000	440.000	426.000
Kismantoro 2143.000	106.000	461.000	653.000
Nguntoronadi 4818.000	351.000	475.000	1130.000

Keterangan:

BB : BIAYA BUNGA
 MD : MODAL DISETOR
 PB : PENDAPATAN BUNGA
 TT : TOTAL TABUNGAN

Lampiran 1.5 Data Produksi 2009 PD BKK Eromoko

	BB	MD	PB	TT
KPO 7746.000	493.000	963.000	1557.000	
Pracimantoro 7132.000	356.000	652.000	1143.000	
Wuryantoro 4606.000	329.000	545.000	1142.000	
Manyaran 4353.000	191.000	545.000	706.000	
Selogiri 3174.000	130.000	555.000	629.000	
Sidoharjo 3427.000	206.000	590.000	1053.000	
Jatisrono 2217.000	152.000	526.000	540.000	
Bulukerto 1874.000	118.000	515.000	475.000	
Kismantoro 2636.000	117.000	536.000	576.000	
Nguntoronadi 4924.000	315.000	545.000	1014.000	

KET.

BB :BIAYA BUNGA
 MD :MODAL DISETOR
 PB :PENDAPATAN BUNGA
 TT :TOTAL TABUNGAN

Lampiran 2.35. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2005

Table of efficiencies (radial)

61.55 WURYANTORO 63.76 NGUNTORONA 70.44 KPO
71.18 PRACIMANTO 75.46 MANYARAN 85.14 SIDOHARJO
94.05 JATISRONO 94.52 KISMANTORO 100.00 BULUKERTO
100.00 SELOGIRI

Table of peer units

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 61.55% radial

WURYANTORO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
231.0 -BB	2.484
2563.0 -TT	124.2
2708.0 +KREDIT	1577.6
722.0 +PB	2708.0
	804.9

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 63.76% radial

NGUNTORONA	SELOGIRI	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
249.0 -BB	0.044	3.109
3211.0 -TT	3.3	155.4
3464.0 +KREDIT	73.3	1974.2
811.0 +PB	75.3	3388.7
	20.8	1007.3

Peers for Unit KPO efficiency 70.44% radial

KPO	SELOGIRI	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
265.0 -BB	0.583	2.859
3945.0 -TT	43.7	143.0
4106.0 +KREDIT	963.2	1815.6
925.0 +PB	989.5	3116.5
	273.3	926.4

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 71.18% radial

PRACIMANTO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
196.0 -BB	2.790
3335.0 -TT	139.5
2816.0 +KREDIT	1771.7
904.0 +PB	3041.2
	904.0

Peers for Unit MANYARAN efficiency 75.46% radial

MANYARAN	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
116.0 -BB	1.750
1473.0 -TT	87.5
1908.0 +KREDIT	1111.5
529.0 +PB	1908.0
	567.1

commit to user

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 85.14% radial

SIDOHARJO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
207.0	-BB
2157.0	-TT
2502.0	+KREDIT
937.0	+PB

Lampiran 2.36. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2005

Peers for Unit JATISRONO efficiency 94.05% radial

JATISRONO	SELOGIRI	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
65.0	-BB	
1325.0	-TT	
1375.0	+KREDIT	
315.0	+PB	

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 94.52% radial

KISMANTORO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
80.0	-BB
1216.0	-TT
1637.0	+KREDIT
490.0	+PB

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

BULUKERTO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
50.0	-BB
635.0	-TT
1090.0	+KREDIT
324.0	+PB

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

SELOGIRI	SELOGIRI
ACTUAL	LAMBDA
75.0	-BB
1653.0	-TT
1698.0	+KREDIT
469.0	+PB

Table of target values

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 61.55% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	231.0	124.2	46.2%	53.8%
-TT	2563.0	1577.6	38.4%	61.6%
+KREDIT	2708.0	2708.0	0.0%	100.0%
+PB	722.0	804.9	11.5%	89.7%

commit to user

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 63.76% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	249.0	158.8	36.2%	63.8%
-TT	3211.0	2047.4	36.2%	63.8%
+KREDIT	3464.0	3464.0	0.0%	100.0%
+PB	811.0	1028.1	26.8%	78.9%

Targets for Unit KPO efficiency 70.44% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	265.0	186.7	29.6%	70.4%
-TT	3945.0	2778.8	29.6%	70.4%
+KREDIT	4106.0	4106.0	0.0%	100.0%
+PB	925.0	1199.7	29.7%	77.1%

Lampiran 2.37. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2005

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 71.18% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	196.0	139.5	28.8%	71.2%
-TT	3335.0	1771.7	46.9%	53.1%
+KREDIT	2816.0	3041.2	8.0%	92.6%
+PB	904.0	904.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 75.46% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	116.0	87.5	24.5%	75.5%
-TT	1473.0	1111.5	24.5%	75.5%
+KREDIT	1908.0	1908.0	0.0%	100.0%
+PB	529.0	567.1	7.2%	93.3%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 85.14% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	207.0	144.6	30.1%	69.9%
-TT	2157.0	1836.4	14.9%	85.1%
+KREDIT	2502.0	3152.3	26.0%	79.4%
+PB	937.0	937.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 94.05% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	65.0	61.1	5.9%	94.1%
-TT	1325.0	1246.2	5.9%	94.1%
+KREDIT	1375.0	1375.0	0.0%	100.0%
+PB	315.0	384.8	22.1%	81.9%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 94.52% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	80.0	75.6	5.5%	94.5%
-TT	1216.0	960.3	21.0%	79.0%
+KREDIT	1637.0	1648.5	0.7%	99.3%
+PB	490.0	490.0	0.0%	100.0%

cor user

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	50.0	50.0	0.0%	100.0%
-TT	635.0	635.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	1090.0	1090.0	0.0%	100.0%
+PB	324.0	324.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	75.0	75.0	0.0%	100.0%
-TT	1653.0	1653.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	1698.0	1698.0	0.0%	100.0%
+PB	469.0	469.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.38. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2005

Table of virtual I/Os
Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 61.55% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00039
+KREDIT	61.55%	0.00023
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 63.76% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	94.68%	0.00380
-TT	5.32%	0.00002
+KREDIT	63.76%	0.00018
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 70.44% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	93.91%	0.00354
-TT	6.09%	0.00002
+KREDIT	70.44%	0.00017
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 71.18% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00510
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	71.18%	0.00079

commit to user

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 75.46% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00068
+KREDIT	75.46%	0.00040
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 85.14% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00046
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	85.14%	0.00091

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 94.05% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	91.85%	0.01413
-TT	8.15%	0.00006
+KREDIT	94.05%	0.00068
+PB	0.00%	0.00000

Lampiran 2.39. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2005

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 94.52% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01250
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	94.52%	0.00193

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.01000
-TT	50.00%	0.00079
+KREDIT	50.00%	0.00046
+PB	50.00%	0.00154

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	92.54%	0.01234
-TT	7.46%	0.00005
+KREDIT	92.54%	0.00054
+PB	7.46%	0.00016

Table of efficiencies (radial)

61.55 WURYANTORO 63.76 NGUNTORONA 70.44 KPO
 71.18 PRACIMANTO 75.46 MANYARAN 85.14 SIDOHARJO
 94.05 JATISRONO 94.52 KISMANTORO 100.00 BULUKERTO
 100.00 SELOGIRI

Table of peer units

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 61.55% radial

WURYANTORO		BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
231.0	-BB	124.2
2563.0	-TT	1577.6
2708.0	+KREDIT	2708.0
722.0	+PB	804.9

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 63.76% radial

NGUNTORONA		SELOGIRI	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA		
249.0	-BB	3.3	155.4
3211.0	-TT	73.3	1974.2
3464.0	+KREDIT	75.3	3388.7
811.0	+PB	20.8	1007.3

Peers for Unit KPO efficiency 70.44% radial

KPO		SELOGIRI	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA		
265.0	-BB	43.7	143.0
3945.0	-TT	963.2	1815.6
4106.0	+KREDIT	989.5	3116.5
925.0	+PB	273.3	926.4

Lampiran 2.40. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2005

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 71.18% radial

PRACIMANTO		BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
196.0	-BB	139.5
3335.0	-TT	1771.7
2816.0	+KREDIT	3041.2
904.0	+PB	904.0

Peers for Unit MANYARAN efficiency 75.46% radial

MANYARAN		BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
116.0	-BB	87.5
1473.0	-TT	1111.5
1908.0	+KREDIT	1908.0
529.0	+PB	567.1

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 85.14% radial

SIDOHARJO		BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
207.0	-BB	144.6
2157.0	-TT	1836.4
2502.0	+KREDIT	3152.3
937.0	+PB	937.0

Peers for Unit JATISRONO efficiency 94.05% radial

JATISRONO	SELOGIRI	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA	
65.0 -BB	0.671	0.217
1325.0 -TT	50.3	10.8
1375.0 +KREDIT	1108.6	137.6
315.0 +PB	1138.8	236.2
	314.5	70.2

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 94.52% radial

KISMANTORO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
80.0 -BB	1.512
1216.0 -TT	75.6
1637.0 +KREDIT	960.3
490.0 +PB	1648.5
	490.0

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

BULUKERTO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
50.0 -BB	1.000
635.0 -TT	50.0
1090.0 +KREDIT	635.0
324.0 +PB	1090.0
	324.0

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

SELOGIRI	SELOGIRI
ACTUAL	LAMBDA
75.0 -BB	1.000
1653.0 -TT	75.0
1698.0 +KREDIT	1653.0
469.0 +PB	1698.0
	469.0

Lampiran 2.41. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2005

Table of target values

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 61.55% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	231.0	124.2	46.2%	53.8%
-TT	2563.0	1577.6	38.4%	61.6%
+KREDIT	2708.0	2708.0	0.0%	100.0%
+PB	722.0	804.9	11.5%	89.7%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 63.76% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	249.0	158.8	36.2%	63.8%
-TT	3211.0	2047.4	36.2%	63.8%
+KREDIT	3464.0	3464.0	0.0%	100.0%
+PB	811.0	1028.1	26.8%	78.9%

Targets for Unit KPO efficiency 70.44% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	265.0	186.7	29.6%	70.4%

-TT	3945.0	2778.8	29.6%	70.4%
+KREDIT	4106.0	4106.0	0.0%	100.0%
+PB	925.0	1199.7	29.7%	77.1%

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 71.18% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	196.0	139.5	28.8%	71.2%
-TT	3335.0	1771.7	46.9%	53.1%
+KREDIT	2816.0	3041.2	8.0%	92.6%
+PB	904.0	904.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 75.46% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	116.0	87.5	24.5%	75.5%
-TT	1473.0	1111.5	24.5%	75.5%
+KREDIT	1908.0	1908.0	0.0%	100.0%
+PB	529.0	567.1	7.2%	93.3%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 85.14% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	207.0	144.6	30.1%	69.9%
-TT	2157.0	1836.4	14.9%	85.1%
+KREDIT	2502.0	3152.3	26.0%	79.4%
+PB	937.0	937.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 94.05% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	65.0	61.1	5.9%	94.1%
-TT	1325.0	1246.2	5.9%	94.1%
+KREDIT	1375.0	1375.0	0.0%	100.0%
+PB	315.0	384.8	22.1%	81.9%

Lampiran 2.42. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2005

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 94.52% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	80.0	75.6	5.5%	94.5%
-TT	1216.0	960.3	21.0%	79.0%
+KREDIT	1637.0	1648.5	0.7%	99.3%
+PB	490.0	490.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	50.0	50.0	0.0%	100.0%
-TT	635.0	635.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	1090.0	1090.0	0.0%	100.0%
+PB	324.0	324.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	75.0	75.0	0.0%	100.0%
-TT	1653.0	1653.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	1698.0	1698.0	0.0%	100.0%
+PB	469.0	469.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual I/Os for Unit WURYANTORO efficiency 61.55% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00039
+KREDIT	61.55%	0.00023
+PB	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit NGUNTORONADI efficiency 63.76% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	94.68%	0.00380
-TT	5.32%	0.00002
+KREDIT	63.76%	0.00018
+PB	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit KPO efficiency 70.44% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	93.91%	0.00354
-TT	6.09%	0.00002
+KREDIT	70.44%	0.00017
+PB	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit PRACIMANTORO efficiency 71.18% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00510
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	71.18%	0.00079

Lampiran 2.43. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2005

Virtual I/Os for Unit MANYARAN efficiency 75.46% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00068
+KREDIT	75.46%	0.00040
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency			85.14% radial
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS	
-BB	0.00%	0.00000	
-TT	100.00%	0.00046	
+KREDIT	0.00%	0.00000	
+PB	85.14%	0.00091	
Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency			94.05% radial
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS	
-BB	91.85%	0.01413	
-TT	8.15%	0.00006	
+KREDIT	94.05%	0.00068	
+PB	0.00%	0.00000	
Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency			94.52% radial
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS	
-BB	100.00%	0.01250	
-TT	0.00%	0.00000	
+KREDIT	0.00%	0.00000	
+PB	94.52%	0.00193	
Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency			100.00% radial
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS	
-BB	50.00%	0.01000	
-TT	50.00%	0.00079	
+KREDIT	50.00%	0.00046	
+PB	50.00%	0.00154	
Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency			100.00% radial
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS	
-BB	92.54%	0.01234	
-TT	7.46%	0.00005	
+KREDIT	92.54%	0.00054	
+PB	7.46%	0.00016	

Lampiran 2.44. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2006

Table of efficiencies (radial)

63.50 KPO	72.19 WURYANTORO	79.41 NGUNTORONA
79.85 MANYARAN	81.73 PRACIMANTO	90.06 BULUKERTO
91.71 SELOGIRI	97.25 JATISRONO	100.00 KISMANTORO
100.00 SIDOHARJO	<i>commit to user</i>	

Table of peer units

Peers for Unit KPO efficiency 63.50% radial

KPO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
387.0 -BB	2.587
5296.0 -TT	245.8
5293.0 +KREDIT	3319.0
1384.0 +PB	5370.4
	1384.0

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 72.19% radial

WURYANTORO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
244.0 -BB	1.721
3058.0 -TT	163.5
3572.0 +KREDIT	2207.6
849.0 +PB	3572.0
	920.5

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 79.41% radial

NGUNTORONA	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
279.0 -BB	1.942
3137.0 -TT	184.5
4031.0 +KREDIT	2491.2
965.0 +PB	4031.0
	1038.8

Peers for Unit MANYARAN efficiency 79.85% radial

MANYARAN	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
144.0 -BB	1.117
1794.0 -TT	106.1
2318.0 +KREDIT	1432.6
590.0 +PB	2318.0
	597.4

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 81.73% radial

PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
209.0 -BB	1.798
4121.0 -TT	170.8
3564.0 +KREDIT	2307.0
962.0 +PB	3732.9
	962.0

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 90.06% radial

BULUKERTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
69.0 -BB	0.654
1104.0 -TT	62.1
1358.0 +KREDIT	839.3
335.0 +PB	1358.0
	350.0

Lampiran 2.45. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2006

commit to user

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 91.71% radial

SELOGIRI	LAMBDA	KISMANTORO
ACTUAL		0.879
91.0 -BB		83.5
1402.0 -TT		1127.1
1652.0 +KREDIT		1823.8
470.0 +PB		470.0

Peers for Unit JATISRONO efficiency 97.25% radial

JATISRONO	LAMBDA	KISMANTORO
ACTUAL		0.979
111.0 -BB		93.0
1292.0 -TT		1256.4
2033.0 +KREDIT		2033.0
491.0 +PB		523.9

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO	LAMBDA	KISMANTORO
ACTUAL		1.000
95.0 -BB		95.0
1283.0 -TT		1283.0
2076.0 +KREDIT		2076.0
535.0 +PB		535.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO	LAMBDA	SIDOHARJO
ACTUAL		1.000
219.0 -BB		219.0
2338.0 -TT		2338.0
3175.0 +KREDIT		3175.0
987.0 +PB		987.0

Table of target values

Targets for Unit KPO efficiency 63.50% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	387.0	245.8	36.5%	63.5%
-TT	5296.0	3319.0	37.3%	62.7%
+KREDIT	5293.0	5370.4	1.5%	98.6%
+PB	1384.0	1384.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 72.19% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	244.0	163.5	33.0%	67.0%
-TT	3058.0	2207.6	27.8%	72.2%
+KREDIT	3572.0	3572.0	0.0%	100.0%
+PB	849.0	920.5	8.4%	92.2%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 79.41% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	279.0	184.5	33.9%	66.1%
-TT	3137.0	2491.2	20.6%	79.4%
+KREDIT	4031.0	4031.0	0.0%	100.0%
+PB	965.0	1038.8	7.6%	92.9%

Lampiran 2.46. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2006

Targets for Unit MANYARAN efficiency 79.85% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	144.0	106.1	26.3%	73.7%
-TT	1794.0	1432.6	20.1%	79.9%
+KREDIT	2318.0	2318.0	0.0%	100.0%
+PB	590.0	597.4	1.2%	98.8%

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 81.73% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	209.0	170.8	18.3%	81.7%
-TT	4121.0	2307.0	44.0%	56.0%
+KREDIT	3564.0	3732.9	4.7%	95.5%
+PB	962.0	962.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 90.06% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	69.0	62.1	9.9%	90.1%
-TT	1104.0	839.3	24.0%	76.0%
+KREDIT	1358.0	1358.0	0.0%	100.0%
+PB	335.0	350.0	4.5%	95.7%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 91.71% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	91.0	83.5	8.3%	91.7%
-TT	1402.0	1127.1	19.6%	80.4%
+KREDIT	1652.0	1823.8	10.4%	90.6%
+PB	470.0	470.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 97.25% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	111.0	93.0	16.2%	83.8%
-TT	1292.0	1256.4	2.8%	97.2%
+KREDIT	2033.0	2033.0	0.0%	100.0%
+PB	491.0	523.9	6.7%	93.7%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	95.0	95.0	0.0%	100.0%
-TT	1283.0	1283.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2076.0	2076.0	0.0%	100.0%
+PB	535.0	535.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	219.0	219.0	0.0%	100.0%
-TT	2338.0	2338.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3175.0	3175.0	0.0%	100.0%
+PB	987.0	987.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os *commit to user*

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 63.50% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00258
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	63.50%	0.00046

Lampiran 2.47. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2006

Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 72.19% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00033
+KREDIT	72.19%	0.00020
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 79.41% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00032
+KREDIT	79.41%	0.00020
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 79.85% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00056
+KREDIT	79.85%	0.00034
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 81.73% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00478
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	81.73%	0.00085

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 90.06% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01449
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	90.06%	0.00066
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 91.71% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01099
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	91.71%	0.00195

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 97.25% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000

-TT	100.00%	0.00077
+KREDIT	97.25%	0.00048
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00526
-TT	50.00%	0.00039
+KREDIT	50.00%	0.00024
+PB	50.00%	0.00093

Lampiran 2.48. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2006

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	2.96%	0.00014
-TT	97.04%	0.00042
+KREDIT	2.96%	0.00001
+PB	97.04%	0.00098

Table of target values

Targets for Unit KPO efficiency 63.50% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	387.0	245.8	36.5%	63.5%
-TT	5296.0	3319.0	37.3%	62.7%
+KREDIT	5293.0	5370.4	1.5%	98.6%
+PB	1384.0	1384.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 72.19% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	244.0	163.5	33.0%	67.0%
-TT	3058.0	2207.6	27.8%	72.2%
+KREDIT	3572.0	3572.0	0.0%	100.0%
+PB	849.0	920.5	8.4%	92.2%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 79.41% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	279.0	184.5	33.9%	66.1%
-TT	3137.0	2491.2	20.6%	79.4%
+KREDIT	4031.0	4031.0	0.0%	100.0%
+PB	965.0	1038.8	7.6%	92.9%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 79.85% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	144.0	106.1	26.3%	73.7%
-TT	1794.0	1432.6	20.1%	79.9%
+KREDIT	2318.0	2318.0	0.0%	100.0%
+PB	590.0	597.4	1.2%	98.8%

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 81.73% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	209.0	170.8	18.3%	81.7%
-TT	4121.0	2307.0	44.0%	56.0%

+KREDIT	3564.0	3732.9	4.7%	95.5%
+PB	962.0	962.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 90.06% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	69.0	62.1	9.9%	90.1%
-TT	1104.0	839.3	24.0%	76.0%
+KREDIT	1358.0	1358.0	0.0%	100.0%
+PB	335.0	350.0	4.5%	95.7%

Lampiran 2.49. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2006

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 91.71% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	91.0	83.5	8.3%	91.7%
-TT	1402.0	1127.1	19.6%	80.4%
+KREDIT	1652.0	1823.8	10.4%	90.6%
+PB	470.0	470.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 97.25% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	111.0	93.0	16.2%	83.8%
-TT	1292.0	1256.4	2.8%	97.2%
+KREDIT	2033.0	2033.0	0.0%	100.0%
+PB	491.0	523.9	6.7%	93.7%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	95.0	95.0	0.0%	100.0%
-TT	1283.0	1283.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2076.0	2076.0	0.0%	100.0%
+PB	535.0	535.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	219.0	219.0	0.0%	100.0%
-TT	2338.0	2338.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3175.0	3175.0	0.0%	100.0%
+PB	987.0	987.0	0.0%	100.0%

Table of target values

Targets for Unit KPO efficiency 63.50% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	387.0	245.8	36.5%	63.5%
-TT	5296.0	3319.0	37.3%	62.7%
+KREDIT	5293.0	5370.4	1.5%	98.6%
+PB	1384.0	1384.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 72.19% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	244.0	163.5	33.0%	67.0%
-TT	3058.0	2207.6	27.8%	72.2%
+KREDIT	3572.0	3572.0	0.0%	100.0%
+PB	849.0	920.5	8.4%	92.2%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 79.41% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	279.0	184.5	33.9%	66.1%
-TT	3137.0	2491.2	20.6%	79.4%
+KREDIT	4031.0	4031.0	0.0%	100.0%
+PB	965.0	1038.8	7.6%	92.9%

Lampiran 2.50. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2006

Targets for Unit MANYARAN efficiency 79.85% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	144.0	106.1	26.3%	73.7%
-TT	1794.0	1432.6	20.1%	79.9%
+KREDIT	2318.0	2318.0	0.0%	100.0%
+PB	590.0	597.4	1.2%	98.8%

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 81.73% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	209.0	170.8	18.3%	81.7%
-TT	4121.0	2307.0	44.0%	56.0%
+KREDIT	3564.0	3732.9	4.7%	95.5%
+PB	962.0	962.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 90.06% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	69.0	62.1	9.9%	90.1%
-TT	1104.0	839.3	24.0%	76.0%
+KREDIT	1358.0	1358.0	0.0%	100.0%
+PB	335.0	350.0	4.5%	95.7%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 91.71% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	91.0	83.5	8.3%	91.7%
-TT	1402.0	1127.1	19.6%	80.4%
+KREDIT	1652.0	1823.8	10.4%	90.6%
+PB	470.0	470.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 97.25% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	111.0	93.0	16.2%	83.8%

-TT	1292.0	1256.4	2.8%	97.2%
+KREDIT	2033.0	2033.0	0.0%	100.0%
+PB	491.0	523.9	6.7%	93.7%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	95.0	95.0	0.0%	100.0%
-TT	1283.0	1283.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2076.0	2076.0	0.0%	100.0%
+PB	535.0	535.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	219.0	219.0	0.0%	100.0%
-TT	2338.0	2338.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3175.0	3175.0	0.0%	100.0%
+PB	987.0	987.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.51. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2007

Table of efficiencies (radial)

70.27 PRACIMANTO	70.82 KPO	76.60 SELOGIRI
78.20 WURYANTORO	78.37 MANYARAN	82.25 NGUNTORONA
92.63 BULUKERTO	100.00 JATISRONO	100.00 KISMANTORO
100.00 SIDOHARJO		

Table of peer units

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 70.27% radial

PRACIMANTO	LAMBDA	KISMANTORO
ACTUAL		1.867
279.0 -BB		196.0
5034.0 -TT		3218.9
4102.0 +KREDIT		4397.0
1124.0 +PB		1124.0

Peers for Unit KPO efficiency 70.82% radial

KPO	LAMBDA	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL		0.206	2.218
470.0 -BB		47.3	232.9
6268.0 -TT		615.5	3823.2
5948.0 +KREDIT		725.5	5222.5
1558.0 +PB		223.0	1335.0

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 76.60% radial

SELOGIRI	LAMBDA	KISMANTORO
ACTUAL		0.875
120.0 -BB		91.9
1991.0 -TT		1509.2

commit to user

1766.0	+KREDIT	2061.6
527.0	+PB	527.0

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 78.20% radial

WURYANTORO	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
358.0	-BB	136.4
4085.0	-TT	2039.0
4838.0	+KREDIT	3259.6
1077.0	+PB	673.5

Peers for Unit MANYARAN efficiency 78.37% radial

MANYARAN	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
168.0	-BB	13.1
2411.0	-TT	170.7
2549.0	+KREDIT	201.2
662.0	+PB	61.8

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 82.25% radial

NGUNTORONA	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
287.0	-BB	76.4
3710.0	-TT	1141.9
4434.0	+KREDIT	1825.4
1044.0	+PB	377.2

Lampiran 2.52. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2007

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 92.63% radial

BULUKERTO	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
77.0	-BB	30.9
1208.0	-TT	462.2
1636.0	+KREDIT	738.9
382.0	+PB	152.7

Peers for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

JATISRONO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA
96.0	-BB
1435.0	-TT
2294.0	+KREDIT
474.0	+PB

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
105.0	-BB
1724.0	-TT
2355.0	+KREDIT
602.0	+PB

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA
230.0	-BB 1.000
2995.0	-TT 230.0
3530.0	+KREDIT 2995.0
1085.0	+PB 3530.0
	1085.0

Table of target values

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 70.27% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	279.0	196.0	29.7%	70.3%
-TT	5034.0	3218.9	36.1%	63.9%
+KREDIT	4102.0	4397.0	7.2%	93.3%
+PB	1124.0	1124.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KPO efficiency 70.82% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	470.0	280.1	40.4%	59.6%
-TT	6268.0	4438.7	29.2%	70.8%
+KREDIT	5948.0	5948.0	0.0%	100.0%
+PB	1558.0	1558.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 76.60% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	120.0	91.9	23.4%	76.6%
-TT	1991.0	1509.2	24.2%	75.8%
+KREDIT	1766.0	2061.6	16.7%	85.7%
+PB	527.0	527.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.53. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2007

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 78.20% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	358.0	206.8	42.2%	57.8%
-TT	4085.0	3194.5	21.8%	78.2%
+KREDIT	4838.0	4838.0	0.0%	100.0%
+PB	1077.0	1077.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 78.37% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	168.0	117.8	29.9%	70.1%
-TT	2411.0	1889.4	21.6%	78.4%
+KREDIT	2549.0	2549.0	0.0%	100.0%
+PB	662.0	662.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 82.25% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	287.0	192.7	32.9%	67.1%
-TT	3710.0	3051.5	17.7%	82.3%

+KREDIT	4434.0	4434.0	0.0%	100.0%
+PB	1044.0	1044.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 92.63% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	77.0	70.9	7.9%	92.1%
-TT	1208.0	1118.9	7.4%	92.6%
+KREDIT	1636.0	1636.0	0.0%	100.0%
+PB	382.0	382.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	96.0	96.0	0.0%	100.0%
-TT	1435.0	1435.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2294.0	2294.0	0.0%	100.0%
+PB	474.0	474.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	105.0	105.0	0.0%	100.0%
-TT	1724.0	1724.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2355.0	2355.0	0.0%	100.0%
+PB	602.0	602.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	230.0	230.0	0.0%	100.0%
-TT	2995.0	2995.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3530.0	3530.0	0.0%	100.0%
+PB	1085.0	1085.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.54. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2007

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 70.27% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00358
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	70.27%	0.00063

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 70.82% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00016
+KREDIT	14.90%	0.00003
+PB	55.91%	0.00036

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 76.60% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00833
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	76.60%	0.00145

Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 78.20% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00024
+KREDIT	20.89%	0.00004
+PB	57.31%	0.00053

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 78.37% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00041
+KREDIT	16.60%	0.00007
+PB	61.76%	0.00093

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 82.25% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00027
+KREDIT	21.08%	0.00005
+PB	61.17%	0.00059

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 92.63% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00083
+KREDIT	23.89%	0.00015
+PB	68.74%	0.00180

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	49.79%	0.00519
-TT	50.21%	0.00035
+KREDIT	50.21%	0.00022
+PB	49.79%	0.00105

Lampiran 2.55. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2007

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	52.76%	0.00502
-TT	47.24%	0.00027
+KREDIT	47.24%	0.00020
+PB	52.76%	0.00088

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
----------	-------------	------------

-BB	8.98%	0.00039
-TT	91.02%	0.00030
+KREDIT	8.98%	0.00003
+PB	91.02%	0.00084



Lampiran 2.56. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2008

Table of efficiencies (radial)

58.63	PRACIMANTO	61.70	KPO	62.73	SELOGIRI
67.60	MANYARAN	70.56	BULUKERTO	85.24	NGUNTORONA
88.96	WURYANTORO	100.00	JATISRONO	100.00	KISMANTORO
100.00	SIDOHARJO				

Table of peer units

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 58.63% radial

PRACIMANTO		KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	1.930
349.0	-BB	204.6
7818.0	-TT	4136.8
5490.0	+KREDIT	5490.0
1176.0	+PB	1260.5

Peers for Unit KPO efficiency 61.70% radial

KPO		JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.752	1.931
531.0	-BB	112.1	204.7
8891.0	-TT	1346.5	4138.9
7335.0	+KREDIT	1842.2	5492.8

Copyright by user

1623.0 +PB 361.8 1261.2

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 62.73% radial

SELOGIRI	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
158.0 -BB	0.178	0.472
2624.0 -TT	49.0	50.1
1821.0 +KREDIT	633.9	1012.1
516.0 +PB	778.5	1343.1
	207.6	308.4

Peers for Unit MANYARAN efficiency 67.60% radial

MANYARAN	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
190.0 -BB	1.212
4027.0 -TT	128.4
3446.0 +KREDIT	2596.6
753.0 +PB	3446.0
	791.2

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 70.56% radial

BULUKERTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
98.0 -BB	0.652
2055.0 -TT	69.2
1800.0 +KREDIT	1398.0
426.0 +PB	1855.4
	426.0

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 85.24% radial

NGUNTORONA	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
351.0 -BB	1.589	0.589
4818.0 -TT	236.7	62.5
5567.0 +KREDIT	2843.8	1263.1
1130.0 +PB	3890.7	1676.3
	764.2	384.9

Lampiran 2.57. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2008

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 88.96% radial

WURYANTORO	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
434.0 -BB	0.536	1.498
4687.0 -TT	79.9	158.8
5573.0 +KREDIT	959.8	3209.9
1236.0 +PB	1313.1	4259.9
	257.9	978.1

Peers for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

JATISRONO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA
149.0 -BB	1.000
1790.0 -TT	149.0
2449.0 +KREDIT	1790.0
481.0 +PB	2449.0
	481.0

cor user

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO		KISMANTORO	
ACTUAL	LAMBDA		
106.0	-BB	106.0	1.000
2143.0	-TT	2143.0	
2844.0	+KREDIT	2844.0	
653.0	+PB	653.0	

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO		SIDOHARJO	
ACTUAL	LAMBDA		
275.0	-BB	275.0	1.000
3554.0	-TT	3554.0	
4365.0	+KREDIT	4365.0	
1164.0	+PB	1164.0	

Table of efficiencies (radial)

58.63	PRACIMANTO	61.70	KPO	62.73	SELOGIRI
67.60	MANYARAN	70.56	BULUKERTO	85.24	NGUNTORONA
88.96	WURYANTORO	100.00	JATISRONO	100.00	KISMANTORO
100.00	SIDOHARJO				

Table of peer units

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 58.63% radial

PRACIMANTO		KISMANTORO	
ACTUAL	LAMBDA		
349.0	-BB	204.6	1.930
7818.0	-TT	4136.8	
5490.0	+KREDIT	5490.0	
1176.0	+PB	1260.5	

Peers for Unit KPO efficiency 61.70% radial

KPO		JATISRONO KISMANTORO	
ACTUAL	LAMBDA		
531.0	-BB	112.1	1.931
8891.0	-TT	1346.5	204.7
7335.0	+KREDIT	1842.2	4138.9
1623.0	+PB	361.8	5492.8
			1261.2

Lampiran 2.58. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2008

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 62.73% radial

SELOGIRI		SIDOHARJO KISMANTORO	
ACTUAL	LAMBDA		
158.0	-BB	49.0	0.178
2624.0	-TT	633.9	0.472
1821.0	+KREDIT	778.5	50.1
516.0	+PB	207.6	1012.1
			1343.1
			308.4

Peers for Unit MANYARAN efficiency 67.60% radial

MANYARAN		KISMANTORO	
ACTUAL	LAMBDA		
		1.212	

190.0	-BB	128.4
4027.0	-TT	2596.6
3446.0	+KREDIT	3446.0
753.0	+PB	791.2

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 70.56% radial

BULUKERTO		KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.652
98.0	-BB	69.2
2055.0	-TT	1398.0
1800.0	+KREDIT	1855.4
426.0	+PB	426.0

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 85.24% radial

NGUNTORONA		JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	1.589	0.589
351.0	-BB	236.7	62.5
4818.0	-TT	2843.8	1263.1
5567.0	+KREDIT	3890.7	1676.3
1130.0	+PB	764.2	384.9

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 88.96% radial

WURYANTORO		JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.536	1.498
434.0	-BB	79.9	158.8
4687.0	-TT	959.8	3209.9
5573.0	+KREDIT	1313.1	4259.9
1236.0	+PB	257.9	978.1

Peers for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

JATISRONO		JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
149.0	-BB	149.0
1790.0	-TT	1790.0
2449.0	+KREDIT	2449.0
481.0	+PB	481.0

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO		KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
106.0	-BB	106.0
2143.0	-TT	2143.0
2844.0	+KREDIT	2844.0
653.0	+PB	653.0

Lampiran 2.59. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2008

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO		SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
275.0	-BB	275.0
3554.0	-TT	3554.0
4365.0	+KREDIT	4365.0
1164.0	+PB	1164.0

ca user

Table of target values

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 58.63% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	349.0	204.6	41.4%	58.6%
-TT	7818.0	4136.8	47.1%	52.9%
+KREDIT	5490.0	5490.0	0.0%	100.0%
+PB	1176.0	1260.5	7.2%	93.3%

Targets for Unit KPO efficiency 61.70% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	531.0	316.8	40.3%	59.7%
-TT	8891.0	5485.4	38.3%	61.7%
+KREDIT	7335.0	7335.0	0.0%	100.0%
+PB	1623.0	1623.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 62.73% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	158.0	99.1	37.3%	62.7%
-TT	2624.0	1646.0	37.3%	62.7%
+KREDIT	1821.0	2121.7	16.5%	85.8%
+PB	516.0	516.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 67.60% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	190.0	128.4	32.4%	67.6%
-TT	4027.0	2596.6	35.5%	64.5%
+KREDIT	3446.0	3446.0	0.0%	100.0%
+PB	753.0	791.2	5.1%	95.2%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 70.56% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	98.0	69.2	29.4%	70.6%
-TT	2055.0	1398.0	32.0%	68.0%
+KREDIT	1800.0	1855.4	3.1%	97.0%
+PB	426.0	426.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 85.24% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	351.0	299.2	14.8%	85.2%
-TT	4818.0	4106.9	14.8%	85.2%
+KREDIT	5567.0	5567.0	0.0%	100.0%
+PB	1130.0	1149.0	1.7%	98.3%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 88.96% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	434.0	238.7	45.0%	55.0%
-TT	4687.0	4169.7	11.0%	89.0%

Lampiran 2.60. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2008

<i>commit to user</i>				
+KREDIT	5573.0	5573.0	0.0%	100.0%

+PB	1236.0	1236.0	0.0%	100.0%
-----	--------	--------	------	--------

Targets for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	149.0	149.0	0.0%	100.0%
-TT	1790.0	1790.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2449.0	2449.0	0.0%	100.0%
+PB	481.0	481.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	106.0	106.0	0.0%	100.0%
-TT	2143.0	2143.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2844.0	2844.0	0.0%	100.0%
+PB	653.0	653.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	275.0	275.0	0.0%	100.0%
-TT	3554.0	3554.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	4365.0	4365.0	0.0%	100.0%
+PB	1164.0	1164.0	0.0%	100.0%

Table of efficiencies (radial)

58.63 PRACIMANTO	61.70 KPO	62.73 SELOGIRI
67.60 MANYARAN	70.56 BULUKERTO	85.24 NGUNTORONA
88.96 WURYANTORO	100.00 JATISRONO	100.00 KISMANTORO
100.00 SIDOHARJO		

Table of peer units

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 58.63% radial

PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
349.0 -BB	1.930
7818.0 -TT	204.6
5490.0 +KREDIT	4136.8
1176.0 +PB	5490.0
	1260.5

Peers for Unit KPO efficiency 61.70% radial

KPO	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
531.0 -BB	0.752	1.931
8891.0 -TT	112.1	204.7
7335.0 +KREDIT	1346.5	4138.9
1623.0 +PB	1842.2	5492.8
	361.8	1261.2

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 62.73% radial

SELOGIRI	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
158.0 -BB	0.178	0.472
2624.0 -TT	49.0	50.1
1821.0 +KREDIT	633.9	1012.1
516.0 +PB	78.5	1343.1
	207.6	308.4

Lampiran 2.61. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2008

Peers for Unit MANYARAN efficiency 67.60% radial

MANYARAN	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
190.0 -BB	1.212
4027.0 -TT	128.4
3446.0 +KREDIT	2596.6
753.0 +PB	3446.0
	791.2

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 70.56% radial

BULUKERTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
98.0 -BB	0.652
2055.0 -TT	69.2
1800.0 +KREDIT	1398.0
426.0 +PB	1855.4
	426.0

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 85.24% radial

NGUNTORONA	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
351.0 -BB	1.589	0.589
4818.0 -TT	236.7	62.5
5567.0 +KREDIT	2843.8	1263.1
1130.0 +PB	3890.7	1676.3
	764.2	384.9

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 88.96% radial

WURYANTORO	JATISRONO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
434.0 -BB	0.536	1.498
4687.0 -TT	79.9	158.8
5573.0 +KREDIT	959.8	3209.9
1236.0 +PB	1313.1	4259.9
	257.9	978.1

Peers for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

JATISRONO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA
149.0 -BB	1.000
1790.0 -TT	149.0
2449.0 +KREDIT	1790.0
481.0 +PB	2449.0
	481.0

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
106.0 -BB	1.000
2143.0 -TT	106.0
2844.0 +KREDIT	2143.0
653.0 +PB	2844.0
	653.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO	SIDOHARJO
-----------	-----------

ACTUAL	LAMBDA	1.000
275.0	-BB	275.0
3554.0	-TT	3554.0
4365.0	+KREDIT	4365.0
1164.0	+PB	1164.0

Lampiran 2.62. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2008

Table of target values

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 58.63% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	349.0	204.6	41.4%	58.6%
-TT	7818.0	4136.8	47.1%	52.9%
+KREDIT	5490.0	5490.0	0.0%	100.0%
+PB	1176.0	1260.5	7.2%	93.3%

Targets for Unit KPO efficiency 61.70% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	531.0	316.8	40.3%	59.7%
-TT	8891.0	5485.4	38.3%	61.7%
+KREDIT	7335.0	7335.0	0.0%	100.0%
+PB	1623.0	1623.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 62.73% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	158.0	99.1	37.3%	62.7%
-TT	2624.0	1646.0	37.3%	62.7%
+KREDIT	1821.0	2121.7	16.5%	85.8%
+PB	516.0	516.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 67.60% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	190.0	128.4	32.4%	67.6%
-TT	4027.0	2596.6	35.5%	64.5%
+KREDIT	3446.0	3446.0	0.0%	100.0%
+PB	753.0	791.2	5.1%	95.2%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 70.56% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	98.0	69.2	29.4%	70.6%
-TT	2055.0	1398.0	32.0%	68.0%
+KREDIT	1800.0	1855.4	3.1%	97.0%
+PB	426.0	426.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 85.24% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	351.0	299.2	14.8%	85.2%
-TT	4818.0	4106.9	14.8%	85.2%
+KREDIT	5567.0	5567.0	0.0%	100.0%
+PB	1130.0	1149.0	1.7%	98.3%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 88.96% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
----------	--------	--------	---------	----------

-BB	434.0	238.7	45.0%	55.0%
-TT	4687.0	4169.7	11.0%	89.0%
+KREDIT	5573.0	5573.0	0.0%	100.0%
+PB	1236.0	1236.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	149.0	149.0	0.0%	100.0%
-TT	1790.0	1790.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2449.0	2449.0	0.0%	100.0%
+PB	481.0	481.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.63. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2008

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	106.0	106.0	0.0%	100.0%
-TT	2143.0	2143.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	2844.0	2844.0	0.0%	100.0%
+PB	653.0	653.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	275.0	275.0	0.0%	100.0%
-TT	3554.0	3554.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	4365.0	4365.0	0.0%	100.0%
+PB	1164.0	1164.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 58.63% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00287
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	58.63%	0.00011
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 61.70% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00011
+KREDIT	49.27%	0.00007
+PB	12.43%	0.00008

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 62.73% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	15.69%	0.00099
-TT	84.31%	0.00032
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	62.73%	0.00122

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 67.60% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00526
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	67.60%	0.00020

+PB 0.00% 0.00000

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 70.56% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01020
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	70.56%	0.00166

Lampiran 2.64. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2008

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 85.24% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	6.53%	0.00019
-TT	93.47%	0.00019
+KREDIT	85.24%	0.00015
+PB	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 88.96% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00021
+KREDIT	71.01%	0.00013
+PB	17.96%	0.00015

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	5.27%	0.00035
-TT	94.73%	0.00053
+KREDIT	94.73%	0.00039
+PB	5.27%	0.00011

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00472
-TT	50.00%	0.00023
+KREDIT	50.00%	0.00018
+PB	50.00%	0.00077

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	13.63%	0.00050
-TT	86.37%	0.00024
+KREDIT	13.63%	0.00003
+PB	86.37%	0.00074

Lampiran 2.65. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2009

Table of efficiencies (radial)

66.86 PRACIMANTO	78.58 KPO	81.15 NGUNTORONA
81.72 MANYARAN	85.21 BULUKERTO	89.24 WURYANTORO
94.66 SELOGIRI	100.00 JATISRONO	100.00 KISMANTORO
100.00 SIDOHARJO		

Table of peer units

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 66.86% radial

PRACIMANTO	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.502
357.0 -BB		1.157
7132.0 -TT		103.4
5971.0 +KREDIT		1719.6
1143.0 +PB		3049.0
		2446.6
		3524.4
		528.4
		666.2

Peers for Unit KPO efficiency 78.58% radial

KPO	SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA	1.033
493.0 -BB		1.148
7746.0 -TT		212.8
8815.0 +KREDIT		174.6
1557.0 +PB		3540.6
		2546.2
		5037.6
		3777.4
		1087.9
		620.2

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 81.15% radial

NGUNTORONA	SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA	0.633
315.0 -BB		0.824
4924.0 -TT		130.4
5796.0 +KREDIT		125.2
1014.0 +PB		2169.8
		1825.9
		3087.2
		2708.8
		666.7
		444.7

Peers for Unit MANYARAN efficiency 81.72% radial

MANYARAN	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
191.0 -BB	1.334
4353.0 -TT	156.1
4065.0 +KREDIT	3516.7
	4065.0

commit to user

706.0 +PB 768.4

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 85.21% radial

BULUKERTO		SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA	0.394	0.111
118.0	-BB	81.2	16.9
1874.0	-TT	1350.9	246.0
2287.0	+KREDIT	1922.1	364.9
475.0	+PB	415.1	59.9

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 89.24% radial

WURYANTORO		SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA	0.645	0.857
329.0	-BB	132.9	130.3
4606.0	-TT	2210.2	1900.4
5964.0	+KREDIT	3144.7	2819.3
1142.0	+PB	679.1	462.9

Lampiran 2.66. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK Eromoko 2009

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 94.66% radial

SELOGIRI		SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.597
130.0	-BB	123.1
3174.0	-TT	2047.1
2860.0	+KREDIT	2912.6
629.0	+PB	629.0

Peers for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

JATISRONO		JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
152.0	-BB	152.0
2217.0	-TT	2217.0
3289.0	+KREDIT	3289.0
540.0	+PB	540.0

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO		KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
117.0	-BB	117.0
2636.0	-TT	2636.0
3047.0	+KREDIT	3047.0
576.0	+PB	576.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO		SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
206.0	-BB	206.0
3427.0	-TT	3427.0
4876.0	+KREDIT	4876.0
1053.0	+PB	1053.0

ca user

Table of target values

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 66.86% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	357.0	238.7	33.1%	66.9%
-TT	7132.0	4768.5	33.1%	66.9%
+KREDIT	5971.0	5971.0	0.0%	100.0%
+PB	1143.0	1194.6	4.5%	95.7%

Targets for Unit KPO efficiency 78.58% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	493.0	387.4	21.4%	78.6%
-TT	7746.0	6086.8	21.4%	78.6%
+KREDIT	8815.0	8815.0	0.0%	100.0%
+PB	1557.0	1708.1	9.7%	91.2%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 81.15% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	315.0	255.6	18.9%	81.1%
-TT	4924.0	3995.7	18.9%	81.1%
+KREDIT	5796.0	5796.0	0.0%	100.0%
+PB	1014.0	1111.4	9.6%	91.2%

Lampiran 2.67. Hasil Olah Data DEA Tahap Intermediasi PD BKK
Eromoko 2009

Targets for Unit MANYARAN efficiency 81.72% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	191.0	156.1	18.3%	81.7%
-TT	4353.0	3516.7	19.2%	80.8%
+KREDIT	4065.0	4065.0	0.0%	100.0%
+PB	706.0	768.4	8.8%	91.9%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 85.21% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	118.0	98.1	16.9%	83.1%
-TT	1874.0	1596.9	14.8%	85.2%
+KREDIT	2287.0	2287.0	0.0%	100.0%
+PB	475.0	475.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 89.24% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	329.0	263.1	20.0%	80.0%
-TT	4606.0	4110.6	10.8%	89.2%
+KREDIT	5964.0	5964.0	0.0%	100.0%
+PB	1142.0	1142.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 94.66% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	130.0	123.1	5.3%	94.7%
-TT	3174.0	2047.1	35.5%	64.5%
+KREDIT	2860.0	2912.6	1.8%	98.2%
+PB	629.0	629.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	152.0	152.0	0.0%	100.0%
-TT	2217.0	2217.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3289.0	3289.0	0.0%	100.0%
+PB	540.0	540.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	117.0	117.0	0.0%	100.0%
-TT	2636.0	2636.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3047.0	3047.0	0.0%	100.0%
+PB	576.0	576.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	206.0	206.0	0.0%	100.0%
-TT	3427.0	3427.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	4876.0	4876.0	0.0%	100.0%
+PB	1053.0	1053.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.1. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2005

Table of efficiencies (radial)

76.96 JATISRONO 81.44 MANYARAN 88.01 WURYANTORO
 100.00 BULUKERTO 100.00 KISMANTORO 100.00 KPO
 100.00 NGUNTORONA 100.00 PRACIMANTO 100.00 SELOGIRI
 100.00 SIDOHARJO

Table of peer units

Peers for Unit JATISRONO efficiency 76.96% radial

JATISRONO	SELOGIRI	BULUKERTO
ACTUAL LAMBDA	0.539	0.191
65.0 -BB	40.5	9.6
290.0 -MD	154.8	55.5
315.0 +PB	253.0	62.0
1325.0 +TT	1203.5	121.5

Peers for Unit MANYARAN efficiency 81.44% radial

MANYARAN	SELOGIRI	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL LAMBDA	0.175	0.155	0.616
116.0 -BB	13.1	32.1	49.3
350.0 -MD	50.1	58.1	176.8
529.0 +	81.9	145.3	301.8
1473.0 +T	389.5	334.5	749.0

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 88.01% radial

WURYANTORO PRACIMANTO SIDOHARJO NGUNTORONA

ACTUAL	LAMBDA	0.044	0.183	0.630
231.0	-BB	8.6	38.0	156.8
347.0	-M	18.1	68.8	218.5
722.0	+P	39.5	171.9	510.6
2563.0	+TT	145.7	395.8	2021.5

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

BULUKERTO	BULUKERTO
ACTUAL	LAMBDA
50.0	-BB
290.0	-MD
324.0	+PB
635.0	+TT

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
80.0	-BB
287.0	-MD
490.0	+PB
1216.0	+TT

Peers for Unit KPO efficiency 100.00% radial

KPO	KPO
ACTUAL	LAMBDA
265.0	-BB
425.0	-MD
925.0	+PB
3945.0	+TT

Lampiran 2.2. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2005

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 100.00% radial

NGUNTORONA	NGUNTORONA
ACTUAL	LAMBDA
249.0	-BB
347.0	-MD
811.0	+PB
3211.0	+TT

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

PRACIMANTO	PRACIMANTO
ACTUAL	LAMBDA
196.0	-BB
415.0	-MD
904.0	+PB
3335.0	+TT

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

SELOGIRI	SELOGIRI
ACTUAL	LAMBDA
	1.000

75.0	-BB	75.0
287.0	-MD	287.0
469.0	+PB	469.0
2231.0	+TT	2231.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO	LAMBDA	SIDOHARJO
ACTUAL		1.000
207.0	-BB	207.0
375.0	-MD	375.0
937.0	+PB	937.0
2157.0	+TT	2157.0

Table of target values

Targets for Unit JATISRONO efficiency 76.96% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	65.0	50.0	23.0%	77.0%
-MD	290.0	210.3	27.5%	72.5%
+PB	315.0	315.0	0.0%	100.0%
+TT	1325.0	1325.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 81.44% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	116.0	94.5	18.6%	81.4%
-MD	350.0	285.0	18.6%	81.4%
+PB	529.0	529.0	0.0%	100.0%
+TT	1473.0	1473.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 88.01% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	231.0	203.3	12.0%	88.0%
-MD	347.0	305.4	12.0%	88.0%
+PB	722.0	722.0	0.0%	100.0%
+TT	2563.0	2563.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.3. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2005

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	50.0	50.0	0.0%	100.0%
-MD	290.0	290.0	0.0%	100.0%
+PB	324.0	324.0	0.0%	100.0%
+TT	635.0	635.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	80.0	80.0	0.0%	100.0%
-MD	287.0	287.0	0.0%	100.0%
+PB	490.0	490.0	0.0%	100.0%
+TT	1216.0	1216.0	0.0%	100.0%

can not user

Targets for Unit KPO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	265.0	265.0	0.0%	100.0%
-MD	425.0	425.0	0.0%	100.0%
+PB	925.0	925.0	0.0%	100.0%
+TT	3945.0	3945.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	249.0	249.0	0.0%	100.0%
-MD	347.0	347.0	0.0%	100.0%
+PB	811.0	811.0	0.0%	100.0%
+TT	3211.0	3211.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	196.0	196.0	0.0%	100.0%
-MD	415.0	415.0	0.0%	100.0%
+PB	904.0	904.0	0.0%	100.0%
+TT	3335.0	3335.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	75.0	75.0	0.0%	100.0%
-MD	287.0	287.0	0.0%	100.0%
+PB	469.0	469.0	0.0%	100.0%
+TT	2231.0	2231.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	207.0	207.0	0.0%	100.0%
-MD	375.0	375.0	0.0%	100.0%
+PB	937.0	937.0	0.0%	100.0%
+TT	2157.0	2157.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.4. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2005

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 76.96% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01538
-MD	0.00%	0.00000
+PB	72.89%	0.00231

+TT 4.08% 0.00003

commit to user

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 81.44% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	51.44%	0.00443
-MD	48.56%	0.00139
+PB	80.05%	0.00151
+TT	1.39%	0.00001

Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 88.01% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	23.79%	0.00103
-MD	76.21%	0.00220
+PB	64.91%	0.00090
+TT	23.11%	0.00009

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	97.96%	0.01959
-MD	2.04%	0.00007
+PB	97.96%	0.00302
+TT	2.04%	0.00003

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	47.12%	0.00589
-MD	52.88%	0.00184
+PB	98.47%	0.00201
+TT	1.53%	0.00001

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	33.76%	0.00127
-MD	66.24%	0.00156
+PB	38.76%	0.00042
+TT	61.24%	0.00016

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	28.14%	0.00113
-MD	71.86%	0.00207
+PB	55.64%	0.00069
+TT	44.36%	0.00014

Lampiran 2.5. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2005

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	37.63%	0.00192
-MD	62.37%	0.00150
+PB	62.37%	0.00069

+TT 37.63% 0.00011

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 100.00% radial

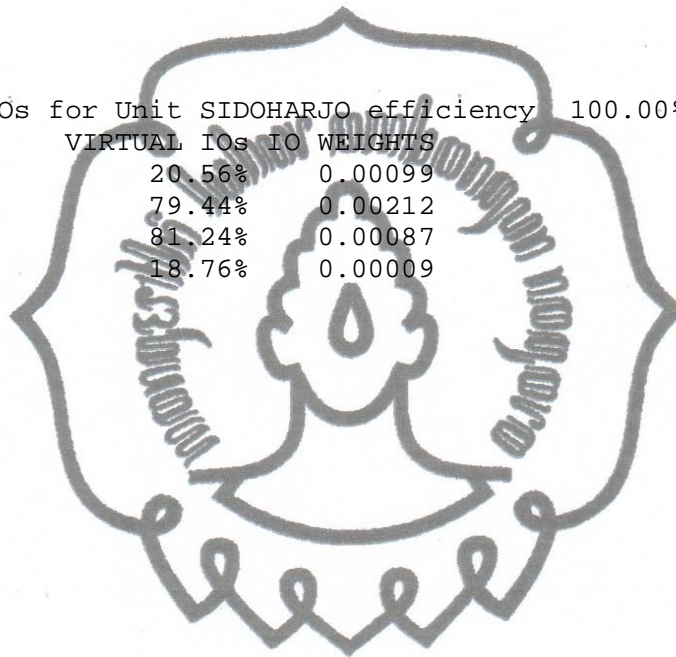
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00667
-MD	50.00%	0.00174

+PB 50.00% 0.00107

+TT 50.00% 0.00022

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	20.56%	0.00099
-MD	79.44%	0.00212
+PB	81.24%	0.00087
+TT	18.76%	0.00009



Lampiran 2.6. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2006

Table of efficiencies (radial)

83.80 JATISRONO	84.03 MANYARAN	86.78 WURYTRO
89.52 NGUNTORONA	95.38 BULUKERTO	98.07 SELOGIRI
100.00 KANTORPUSA	100.00 KISMANTORO	100.00 PRACI
100.00 SIDOHARJO		

Table of efficiencies (radial)

83.80 JATISRONO	84.03 MANYARAN	86.78 WURYTRO
89.52 NGUNTORONA	95.38 BULUKERTO	98.07 SELOGIRI
100.00 KANTORPUSA	100.00 KISMANTORO	100.00 PRACI
100.00 SIDOHARJO		

commit to user

Table of peer units

Peers for Unit JATISRONO efficiency 83.80% radial

JATISRONO	PRACI	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL LAMBDA	0.064	0.077	0.660
111.0 -BB	13.5	16.9	62.7
415.0 -MD	35.5	37.8	274.4
491.0 +PB	61.9	76.1	353.0
1292.0 +TD	265.2	180.3	846.4

Peers for Unit MANYARAN efficiency 84.03% radial

MANYARAN	PRACI	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL LAMBDA	0.212	0.186	0.378
144.0 -BB	44.3	40.8	35.9
435.0 -MD	117.0	91.3	157.3
590.0 +PB	203.9	183.8	202.3
1794.0 +TD	873.5	435.5	485.0

Peers for Unit WURYTRO efficiency 86.78% radial

WURYTRO	KANTORPUSA	PRACI	SIDOHARJO
ACTUAL LAMBDA	0.305	0.234	0.204
244.0 -BB	118.2	48.9	44.7
435.0 -MD	148.4	129.1	100.0
849.0 +PB	422.6	225.0	201.4
3058.0 +TD	1617.1	963.7	477.1

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 89.52% radial

NGUNTORONA	KANTORPUSA	SIDOHARJO
ACTUAL LAMBDA	0.446	0.352
279.0 -BB	172.6	77.2
435.0 -MD	216.7	172.7
965.0 +PB	617.2	347.8
3137.0 +TD	2361.7	823.9

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 95.38% radial

BULUKERTO	PRACI	KISMANTORO
ACTUAL LAMBDA	0.166	0.328
69.0 -BB	34.6	31.2
395.0 -MD	91.5	136.5
335.0 +PB	159.4	175.6
1104.0 +TD	683.0	421.0

Lampiran 2.7. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2006

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 98.07% radial

SELOGIRI	PRACI	KISMANTORO
ACTUAL LAMBDA	0.152	0.606
91.0 -BB	31.7	57.6
445.0 -MD	83.6	252.1
470.0 +PB	145.8	324.2
1402.0 +TD	624.5	777.5

Peers for Unit KANTORPUSATOP efficiency 100.00% radial

KANTORPUSA		KANTORPUSA	
ACTUAL	LAMBDA		
387.0	-BB	1.000	387.0
486.0	-MD		486.0
1384.0	+PB		1384.0
5296.0	+TD		5296.0

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO		KISMANTORO	
ACTUAL	LAMBDA		
95.0	-BB	1.000	95.0
416.0	-MD		416.0
535.0	+PB		535.0
1283.0	+TD		1283.0

Peers for Unit PRACI efficiency 100.00% radial

PRACI		PRACI	
ACTUAL	LAMBDA		
209.0	-BB	1.000	209.0
552.0	-MD		552.0
962.0	+PB		962.0
4121.0	+TD		4121.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO		SIDOHARJO	
ACTUAL	LAMBDA		
219.0	-BB	1.000	219.0
490.0	-MD		490.0
987.0	+PB		987.0
2338.0	+TD		2338.0

Table of target values

Targets for Unit JATISRONO efficiency 83.80% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	111.0	93.0	16.2%	83.8%
-MD	415.0	347.8	16.2%	83.8%
+PB	491.0	491.0	0.0%	100.0%
+TD	1292.0	1292.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 84.03% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	144.0	121.0	16.0%	84.0%
-MD	435.0	365.5	16.0%	84.0%
+PB	590.0	590.0	0.0%	100.0%
+TD	1794.0	1794.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.8. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2006

Targets for Unit WURYTRO efficiency 86.78% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
----------	--------	--------	---------	----------

-BB	244.0	211.7	13.2%	86.8%
-MD	435.0	377.5	13.2%	86.8%
+PB	849.0	849.0	0.0%	100.0%
+TD	3058.0	3058.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 89.52% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	279.0	249.8	10.5%	89.5%
-MD	435.0	389.4	10.5%	89.5%
+PB	965.0	965.0	0.0%	100.0%
+TD	3137.0	3185.6	1.5%	98.5%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 95.38% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	69.0	65.8	4.6%	95.4%
-MD	395.0	228.0	42.3%	57.7%
+PB	335.0	335.0	0.0%	100.0%
+TD	1104.0	1104.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 98.07% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	91.0	89.2	1.9%	98.1%
-MD	445.0	335.8	24.5%	75.5%
+PB	470.0	470.0	0.0%	100.0%
+TD	1402.0	1402.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KANTORPUSATOP efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	387.0	387.0	0.0%	100.0%
-MD	486.0	486.0	0.0%	100.0%
+PB	1384.0	1384.0	0.0%	100.0%
+TD	5296.0	5296.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	95.0	95.0	0.0%	100.0%
-MD	416.0	416.0	0.0%	100.0%
+PB	535.0	535.0	0.0%	100.0%
+TD	1283.0	1283.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PRACI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	209.0	209.0	0.0%	100.0%
-MD	552.0	552.0	0.0%	100.0%
+PB	962.0	962.0	0.0%	100.0%
+TD	4121.0	4121.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.9. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2006

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	219.0	219.0	0.0%	100.0%
-MD	490.0	490.0	0.0%	100.0%
+PB	987.0	987.0	0.0%	100.0%
+TD	2338.0	2338.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 83.80% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	62.86%	0.00566
-MD	37.14%	0.00090
+PB	80.90%	0.00165
+TD	2.90%	0.00002

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 84.03% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	67.68%	0.00470
-MD	32.32%	0.00074
+PB	80.69%	0.00137
+TD	3.35%	0.00002

Virtual IOs for Unit WURYTRO efficiency 86.78% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	65.15%	0.00267
-MD	34.85%	0.00080
+PB	78.86%	0.00093
+TD	7.92%	0.00003

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 89.52% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	61.74%	0.00221
-MD	38.26%	0.00088
+PB	89.52%	0.00093
+TD	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 95.38% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01449
-MD	0.00%	0.00000
+PB	61.71%	0.00184
+TD	33.67%	0.00031

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 98.07% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01099
-MD	0.00%	0.00000
+PB	65.64%	0.00140
+TD	32.42%	0.00023

Lampiran 2.10. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2006

Virtual IOs for Unit KANTORPUSATOP efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00129
-MD	50.00%	0.00103
+PB	50.00%	0.00036
+TD	50.00%	0.00009

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	82.43%	0.00868
-MD	17.57%	0.00042
+PB	82.43%	0.00154
+TD	17.57%	0.00014

Virtual IOs for Unit PRACI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00239
-MD	50.00%	0.00091
+PB	50.00%	0.00052
+TD	50.00%	0.00012

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	59.83%	0.00273
-MD	40.17%	0.00082
+PB	93.80%	0.00095
+TD	6.20%	0.00003

Table of efficiencies (radial)

83.80	JATISRONO	84.03	MANYARAN	86.78	WURYTRO
89.52	NGUNTORONA	95.38	BULUKERTO	98.07	SELOGIRI
100.00	KANTORPUSA	100.00	KISMANTORO	100.00	PRACI
100.00	SIDOHARJO				

Table of efficiencies (radial)

83.80	JATISRONO	84.03	MANYARAN	86.78	WURYTRO
89.52	NGUNTORONA	95.38	BULUKERTO	98.07	SELOGIRI
100.00	KANTORPUSA	100.00	KISMANTORO	100.00	PRACI
100.00	SIDOHARJO				

Table of peer units

Peers for Unit JATISRONO efficiency 83.80% radial			
JATISRONO	PRACI	SIDOHARJO	KISMANTORO

ACTUAL	LAMBDA	0.064	0.077	0.660
111.0 -BB		13.5	16.9	62.7
415.0 -MD		35.5	37.8	274.4
491.0 +PB		61.9	76.1	353.0
1292.0 +TD		265.2	180.3	846.4

Lampiran 2.11. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2006

Peers for Unit MANYARAN efficiency 84.03% radial

MANYARAN		PRACI	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.212	0.186	0.378
144.0 -BB		44.3	40.8	35.9
435.0 -MD		117.0	91.3	157.3
590.0 +PB		203.9	183.8	202.3
1794.0 +TD		873.5	435.5	485.0

Peers for Unit WURYTRO efficiency 86.78% radial

WURYTRO		KANTORPUSA	PRACI	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.305	0.234	0.204
244.0 -BB		118.2	48.9	44.7
435.0 -MD		148.4	129.1	100.0
849.0 +PB		422.6	225.0	201.4
3058.0 +TD		1617.1	963.7	477.1

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 89.52% radial

NGUNTORONA		KANTORPUSA	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.446	0.352
279.0 -BB		172.6	77.2
435.0 -MD		216.7	172.7
965.0 +PB		617.2	347.8
3137.0 +TD		2361.7	823.9

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 95.38% radial

BULUKERTO		PRACI	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.166	0.328
69.0 -BB		34.6	31.2
395.0 -MD		91.5	136.5
335.0 +PB		159.4	175.6
1104.0 +TD		683.0	421.0

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 98.07% radial

SELOGIRI		PRACI	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.152	0.606
91.0 -BB		31.7	57.6
445.0 -MD		83.6	252.1
470.0 +PB		145.8	324.2
1402.0 +TD		624.5	777.5

Peers for Unit KANTORPUSATOP efficiency 100.00% radial

KANTORPUSA KANTORPUSA

ACTUAL	LAMBDA	1.000
387.0 -BB		387.0
486.0 -MD		486.0
1384.0 +PB		1384.0
5296.0 +TD		5296.0

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO KISMANTORO

ACTUAL	LAMBDA	1.000
95.0 -BB		95.0
416.0 -MD		416.0
535.0 +PB		535.0
1283.0 +TD		1283.0

Lampiran 2.12. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2006

Peers for Unit PRACI efficiency 100.00% radial

PRACI PRACI

ACTUAL	LAMBDA	1.000
209.0 -BB		209.0
552.0 -MD		552.0
962.0 +PB		962.0
4121.0 +TD		4121.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO SIDOHARJO

ACTUAL	LAMBDA	1.000
219.0 -BB		219.0
490.0 -MD		490.0
987.0 +PB		987.0
2338.0 +TD		2338.0

Table of target values

Targets for Unit JATISRONO efficiency 83.80% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	111.0	93.0	16.2%	83.8%
-MD	415.0	347.8	16.2%	83.8%
+PB	491.0	491.0	0.0%	100.0%
+TD	1292.0	1292.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 84.03% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	144.0	121.0	16.0%	84.0%
-MD	435.0	365.5	16.0%	84.0%
+PB	590.0	590.0	0.0%	100.0%
+TD	1794.0	1794.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYTRO efficiency 86.78% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	244.0	211.7	13.2%	86.8%
-MD	435.0	377.5	13.2%	86.8%

+PB	849.0	849.0	0.0%	100.0%
+TD	3058.0	3058.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 89.52% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	279.0	249.8	10.5%	89.5%
-MD	435.0	389.4	10.5%	89.5%
+PB	965.0	965.0	0.0%	100.0%
+TD	3137.0	3185.6	1.5%	98.5%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 95.38% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	69.0	65.8	4.6%	95.4%
-MD	395.0	228.0	42.3%	57.7%
+PB	335.0	335.0	0.0%	100.0%
+TD	1104.0	1104.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.13. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2006

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 98.07% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	91.0	89.2	1.9%	98.1%
-MD	445.0	335.8	24.5%	75.5%
+PB	470.0	470.0	0.0%	100.0%
+TD	1402.0	1402.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KANTORPUSATOP efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	387.0	387.0	0.0%	100.0%
-MD	486.0	486.0	0.0%	100.0%
+PB	1384.0	1384.0	0.0%	100.0%
+TD	5296.0	5296.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	95.0	95.0	0.0%	100.0%
-MD	416.0	416.0	0.0%	100.0%
+PB	535.0	535.0	0.0%	100.0%
+TD	1283.0	1283.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PRACI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	209.0	209.0	0.0%	100.0%
-MD	552.0	552.0	0.0%	100.0%
+PB	962.0	962.0	0.0%	100.0%

+TD	4121.0	4121.0	0.0%	100.0%
-----	--------	--------	------	--------

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	219.0	219.0	0.0%	100.0%
-MD	490.0	490.0	0.0%	100.0%
+PB	987.0	987.0	0.0%	100.0%
+TD	2338.0	2338.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual I/Os for Unit JATISRONO efficiency 83.80% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	62.86%	0.00566
-MD	37.14%	0.00090
+PB	80.90%	0.00165
+TD	2.90%	0.00002

Virtual I/Os for Unit MANYARAN efficiency 84.03% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	67.68%	0.00470
-MD	32.32%	0.00074
+PB	80.69%	0.00137
+TD	3.35%	0.00002

Lampiran 2.14. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2006

Virtual I/Os for Unit WURYTRO efficiency 86.78% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	65.15%	0.00267
-MD	34.85%	0.00080
+PB	78.86%	0.00093
+TD	7.92%	0.00003

Virtual I/Os for Unit NGUNTORONADI efficiency 89.52% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	61.74%	0.00221
-MD	38.26%	0.00088
+PB	89.52%	0.00093
+TD	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit BULUKERTO efficiency 95.38% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01449
-MD	0.00%	0.00000
+PB	61.71%	0.00184
+TD	33.67%	0.00031

Virtual I/Os for Unit SELOGIRI efficiency 98.07% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01099
-MD	0.00%	0.00000

+PB	65.64%	0.00140
+TD	32.42%	0.00023

Virtual IOs for Unit KANTORPUSATOP efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00129
-MD	50.00%	0.00103
+PB	50.00%	0.00036
+TD	50.00%	0.00009

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	82.43%	0.00868
-MD	17.57%	0.00042
+PB	82.43%	0.00154
+TD	17.57%	0.00014

Virtual IOs for Unit PRACI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00239
-MD	50.00%	0.00091
+PB	50.00%	0.00052
+TD	50.00%	0.00012

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	59.83%	0.00273
-MD	40.17%	0.00082
+PB	93.80%	0.00095
+TD	6.20%	0.00003

Lampiran 2.15. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2007

Table of efficiencies (radial)

85.09 MANYARAN	85.12 WURYANTORO	89.81 JATISRONO
93.30 BULUKERTO	93.89 NGUNTORONA	94.95 SELOGIRI
100.00 KISMANTORO	100.00 KPO	100.00 PRACIMANTO
100.00 SIDOHARJO		

Table of peer units

Peers for Unit MANYARAN efficiency 85.09% radial				
MANYARAN		PRACIMANTO	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.289	0.086	0.405
168.0 -BB		80.7	19.8	42.5
435.0 -MD		159.6	42.1	168.4
662.0 +PB		325.0	93.3	243.7
2411.0 +TT		1455.5	257.5	697.9

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 85.12% radial				
WURYANTORO		KPO	PRACIMANTO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.539	0.027	0.191
358.0 -BB		253.4	7.4	43.9

435.0	-MD	262.0	14.7	93.5
1077.0	+PB	839.9	30.0	207.1
4085.0	+TT	3379.0	134.3	571.7

Peers for Unit JATISRONO efficiency 89.81% radial

JATISRONO		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.043	0.708
96.0	-BB	11.9	74.3
415.0	-MD	23.6	294.4
474.0	+PB	48.0	426.0
1435.0	+TT	215.1	1219.9

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 93.30% radial

BULUKERTO		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.063	0.517
77.0	-BB	17.5	54.3
395.0	-MD	34.7	215.2
382.0	+PB	70.6	311.4
1208.0	+TT	316.3	891.7

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 93.89% radial

NGUNTORONA		KPO	PRACIMANTO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.312	0.111	0.399
287.0	-BB	146.8	30.9	91.8
435.0	-MD	151.8	61.1	195.5
1044.0	+PB	486.7	124.3	433.0
3710.0	+TT	1957.9	556.8	1195.2

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 94.95% radial

SELOGIRI		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.265	0.380
120.0	-BB	74.1	39.9
445.0	-MD	146.5	158.0
527.0	+PB	298.3	228.7
1991.0	+TT	1336.2	654.8

Lampiran 2.16. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2007

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO		KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
105.0	-BB	105.0
416.0	-MD	416.0
602.0	+PB	602.0
1724.0	+TT	1724.0

Peers for Unit KPO efficiency 100.00% radial

KPO		KPO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
470.0	-BB	470.0
486.0	-MD	486.0
1558.0	+PB	1558.0

com user

6268.0 +TT 6268.0

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

PRACIMANTO	PRACIMANTO
ACTUAL LAMBDA	1.000
279.0 -BB	279.0
552.0 -MD	552.0
1124.0 +PB	1124.0
5034.0 +TT	5034.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO	SIDOHARJO
ACTUAL LAMBDA	1.000
230.0 -BB	230.0
490.0 -MD	490.0
1085.0 +PB	1085.0
2995.0 +TT	2995.0

Table of target values

Targets for Unit MANYARAN efficiency 85.09% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	168.0	143.0	14.9%	85.1%
-MD	435.0	370.2	14.9%	85.1%
+PB	662.0	662.0	0.0%	100.0%
+TT	2411.0	2411.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 85.12% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	358.0	304.7	14.9%	85.1%
-MD	435.0	370.3	14.9%	85.1%
+PB	1077.0	1077.0	0.0%	100.0%
+TT	4085.0	4085.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATISRONO efficiency 89.81% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	96.0	86.2	10.2%	89.8%
-MD	415.0	317.9	23.4%	76.6%
+PB	474.0	474.0	0.0%	100.0%
+TT	1435.0	1435.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.17. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2007

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 93.30% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	77.0	71.8	6.7%	93.3%
-MD	395.0	249.9	36.7%	63.3%
+PB	382.0	382.0	0.0%	100.0%
+TT	1208.0	1208.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 93.89% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	287.0	269.5	6.1%	93.9%

-MD	435.0	408.4	6.1%	93.9%
+PB	1044.0	1044.0	0.0%	100.0%
+TT	3710.0	3710.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 94.95% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	120.0	113.9	5.1%	94.9%
-MD	445.0	304.5	31.6%	68.4%
+PB	527.0	527.0	0.0%	100.0%
+TT	1991.0	1991.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	105.0	105.0	0.0%	100.0%
-MD	416.0	416.0	0.0%	100.0%
+PB	602.0	602.0	0.0%	100.0%
+TT	1724.0	1724.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KPO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	470.0	470.0	0.0%	100.0%
-MD	486.0	486.0	0.0%	100.0%
+PB	1558.0	1558.0	0.0%	100.0%
+TT	6268.0	6268.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	279.0	279.0	0.0%	100.0%
-MD	552.0	552.0	0.0%	100.0%
+PB	1124.0	1124.0	0.0%	100.0%
+TT	5034.0	5034.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	230.0	230.0	0.0%	100.0%
-MD	490.0	490.0	0.0%	100.0%
+PB	1085.0	1085.0	0.0%	100.0%
+TT	2995.0	2995.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.18. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2007

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 85.09% radial				
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS		
-BB	69.73%	0.00415		
-MD	30.27%	0.00070		
+PB	60.13%	0.00091		

+TT 24.96% 0.00010

Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 85.12% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	68.77%	0.00192
-MD	31.23%	0.00072
+PB	61.83%	0.00057
+TT	23.29%	0.00006

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 89.81% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01042
-MD	0.00%	0.00000
+PB	21.50%	0.00045
+TT	68.31%	0.00048

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 93.30% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01299
-MD	0.00%	0.00000
+PB	21.60%	0.00057
+TT	71.70%	0.00059

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 93.89% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	63.84%	0.00222
-MD	36.16%	0.00083
+PB	69.40%	0.00066
+TT	24.49%	0.00007

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 94.95% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00833
-MD	0.00%	0.00000
+PB	19.12%	0.00036
+TT	75.83%	0.00038

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	66.85%	0.00637
-MD	33.15%	0.00080
+PB	66.85%	0.00111
+TT	33.15%	0.00019

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00106
-MD	50.00%	0.00103
+PB	50.00%	0.00032
+TT	50.00%	0.00008

Lampiran 2.19. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2007

commit to user

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	53.50%	0.00192
-MD	46.50%	0.00084
+PB	46.50%	0.00041
+TT	53.50%	0.00011

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	73.68%	0.00320
-MD	26.32%	0.00054
+PB	76.07%	0.00070
+TT	23.93%	0.00008



Lampiran 2.20. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2008

Table of efficiencies (radial)

64.72	JATISRONO	76.54	SELOGIRI	89.29	WURYANTORO
91.43	NGUNTORONA	97.04	MANYARAN	97.34	BULUKERTO
100.00	KISMANTORO	100.00	KPO	100.00	PRACIMANTO
100.00	SIDOHARJO				

Table of peer units

Peers for Unit JATISRONO efficiency 64.72% radial

JATISRONO		PRACIMANTO	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.060	0.103	0.445
149.0	-BB	21.0	28.2	47.2
455.0	-MD	35.4	53.8	205.3
481.0	+PB	70.9	119.3	290.8
1790.0	+TT	471.5	364.3	954.2

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 76.54% radial

SELOGIRI		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.235	0.367
158.0	-BB	82.0	38.9
485.0	-MD	138.0	169.1
516.0	+PB	276.5	239.5
2624.0	+TT	1837.9	786.1

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 89.29% radial

WURYANTORO		KPO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.647	0.159
434.0	-BB	343.7	43.8
475.0	-MD	340.5	83.7
1236.0	+PB	1050.5	185.5
4687.0	+TT	5754.7	566.4

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 91.43% radial

NGUNTORONA		KPO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.366	0.461
351.0	-BB	194.2	126.7
475.0	-MD	192.4	241.9
1130.0	+PB	593.6	536.4
4818.0	+TT	3251.8	1637.8

Peers for Unit MANYARAN efficiency 97.04% radial

MANYARAN		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.393	0.445
190.0	-BB	137.2	47.2
475.0	-MD	230.7	205.3
753.0	+PB	462.2	290.8
4027.0	+TT	3072.6	954.4

commit to user

Lampiran 2.21. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2008

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 97.34% radial

BULUKERTO	PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
98.0 -BB	0.166	0.353
440.0 -MD	57.9	37.5
426.0 +PB	97.4	163.0
2055.0 +TT	195.2	230.8
	1297.5	757.5

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA
106.0 -BB	1.000
461.0 -MD	106.0
653.0 +PB	461.0
2143.0 +TT	653.0
	2143.0

Peers for Unit KPO efficiency 100.00% radial

KPO	KPO
ACTUAL	LAMBDA
531.0 -BB	1.000
526.0 -MD	531.0
1623.0 +PB	526.0
8891.0 +TT	1623.0
	8891.0

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

PRACIMANTO	PRACIMANTO
ACTUAL	LAMBDA
349.0 -BB	1.000
587.0 -MD	349.0
1176.0 +PB	587.0
7818.0 +TT	1176.0
	7818.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA
275.0 -BB	1.000
525.0 -MD	275.0
1164.0 +PB	525.0
3554.0 +TT	1164.0
	3554.0

Table of target values

Targets for Unit JATISRONO efficiency 64.72% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	149.0	96.4	35.3%	64.7%
-MD	455.0	294.5	35.3%	64.7%
+PB	481.0	481.0	0.0%	100.0%
+TT	1790.0	1790.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.22. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2008

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 76.54% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	158.0	120.9	23.5%	76.5%
-MD	485.0	307.1	36.7%	63.3%
+PB	516.0	516.0	0.0%	100.0%
+TT	2624.0	2624.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 89.29% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	434.0	387.5	10.7%	89.3%
-MD	475.0	424.1	10.7%	89.3%
+PB	1236.0	1236.0	0.0%	100.0%
+TT	4687.0	6321.1	34.9%	74.1%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 91.43% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	351.0	320.9	8.6%	91.4%
-MD	475.0	434.3	8.6%	91.4%
+PB	1130.0	1130.0	0.0%	100.0%
+TT	4818.0	4889.6	1.5%	98.5%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 97.04% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	190.0	184.4	3.0%	97.0%
-MD	475.0	436.0	8.2%	91.8%
+PB	753.0	753.0	0.0%	100.0%
+TT	4027.0	4027.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 97.34% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	98.0	95.4	2.7%	97.3%
-MD	440.0	260.4	40.8%	59.2%
+PB	426.0	426.0	0.0%	100.0%
+TT	2055.0	2055.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	106.0	106.0	0.0%	100.0%
-MD	461.0	461.0	0.0%	100.0%
+PB	653.0	653.0	0.0%	100.0%
+TT	2143.0	2143.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KPO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	531.0	531.0	0.0%	100.0%
-MD	526.0	526.0	0.0%	100.0%

+PB	1623.0	1623.0	0.0%	100.0%
+TT	8891.0	8891.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.23. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2008

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	349.0	349.0	0.0%	100.0%
-MD	587.0	587.0	0.0%	100.0%
+PB	1176.0	1176.0	0.0%	100.0%
+TT	7818.0	7818.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	275.0	275.0	0.0%	100.0%
-MD	525.0	525.0	0.0%	100.0%
+PB	1164.0	1164.0	0.0%	100.0%
+TT	3554.0	3554.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 64.72% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	51.47%	0.00345
-MD	48.53%	0.00107
+PB	51.76%	0.00108
+TT	12.96%	0.00007

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 76.54% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00633
-MD	0.00%	0.00000
+PB	10.21%	0.00020
+TT	66.33%	0.00025

Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 89.29% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	56.06%	0.00129
-MD	43.94%	0.00093
+PB	89.29%	0.00072
+TT	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit NGUNTORONADI efficiency 91.43% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.78%	0.00145
-MD	49.22%	0.00104
+PB	91.43%	0.00081
+TT	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit MANYARAN efficiency 97.04% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00526

-MD	0.00%	0.00000
+PB	12.39%	0.00016
+TT	84.65%	0.00021

Lampiran 2.24. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2008

Virtual IOs for Unit BULUKERTO efficiency 97.34% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01020
-MD	0.00%	0.00000
+PB	13.59%	0.00032
+TT	83.75%	0.00041

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	61.42%	0.00579
-MD	38.58%	0.00084
+PB	61.42%	0.00094
+TT	38.58%	0.00018

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00094
-MD	50.00%	0.00095
+PB	50.00%	0.00031
+TT	50.00%	0.00006

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	55.75%	0.00160
-MD	44.25%	0.00075
+PB	44.25%	0.00038
+TT	55.75%	0.00007

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	62.91%	0.00229
-MD	37.09%	0.00071
+PB	82.95%	0.00071
+TT	17.05%	0.00005

Table of efficiencies (radial)

64.72 JATISRONO	76.54 SELOGIRI	89.29 WURYANTORO
91.43 NGUNTORONA	97.04 MANYARAN	97.34 BULUKERTO
100.00 KISMANTORO	100.00 KPO	100.00 PRACIMANTO
100.00 SIDOHARJO		

Table of peer units *commit to user*

Peers for Unit JATISRONO efficiency 64.72% radial

JATISRONO		PRACIMANTO	SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.060	0.103	0.445
149.0	-BB	21.0	28.2	47.2
455.0	-MD	35.4	53.8	205.3
481.0	+PB	70.9	119.3	290.8
1790.0	+TT	471.5	364.3	954.2

Lampiran 2.25. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2008

Peers for Unit SELOGIRI efficiency 76.54% radial

SELOGIRI		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.235	0.367
158.0	-BB	82.0	38.9
485.0	-MD	138.0	169.1
516.0	+PB	276.5	239.5
2624.0	+TT	1837.9	786.1

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 89.29% radial

WURYANTORO		KPO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.647	0.159
434.0	-BB	343.7	43.8
475.0	-MD	340.5	83.7
1236.0	+PB	1050.5	185.5
4687.0	+TT	5754.7	566.4

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 91.43% radial

NGUNTORONA		KPO	SIDOHARJO
ACTUAL	LAMBDA	0.366	0.461
351.0	-BB	194.2	126.7
475.0	-MD	192.4	241.9
1130.0	+PB	593.6	536.4
4818.0	+TT	3251.8	1637.8

Peers for Unit MANYARAN efficiency 97.04% radial

MANYARAN		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.393	0.445
190.0	-BB	137.2	47.2
475.0	-MD	230.7	205.3
753.0	+PB	462.2	290.8
4027.0	+TT	3072.6	954.4

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 97.34% radial

BULUKERTO		PRACIMANTO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	0.166	0.353
98.0	-BB	57.9	37.5
440.0	-MD	97.4	163.0
426.0	+PB	195.2	230.8
2055.0	+TT	1297.5	757.5

Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

KISMANTORO		KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	1.000

106.0	-BB	106.0
461.0	-MD	461.0
653.0	+PB	653.0
2143.0	+TT	2143.0

Lampiran 2.26. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2008

Peers for Unit KPO efficiency 100.00% radial

KPO	LAMBDA	KPO
ACTUAL		1.000
531.0	-BB	531.0
526.0	-MD	526.0
1623.0	+PB	1623.0
8891.0	+TT	8891.0

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

PRACIMANTO	LAMBDA	PRACIMANTO
ACTUAL		1.000
349.0	-BB	349.0
587.0	-MD	587.0
1176.0	+PB	1176.0
7818.0	+TT	7818.0

Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

SIDOHARJO	LAMBDA	SIDOHARJO
ACTUAL		1.000
275.0	-BB	275.0
525.0	-MD	525.0
1164.0	+PB	1164.0
3554.0	+TT	3554.0

Table of target values

Targets for Unit JATISRONO efficiency 64.72% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	149.0	96.4	35.3%	64.7%
-MD	455.0	294.5	35.3%	64.7%
+PB	481.0	481.0	0.0%	100.0%
+TT	1790.0	1790.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 76.54% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	158.0	120.9	23.5%	76.5%
-MD	485.0	307.1	36.7%	63.3%
+PB	516.0	516.0	0.0%	100.0%
+TT	2624.0	2624.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 89.29% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	434.0	387.5	10.7%	89.3%
-MD	475.0	424.1	10.7%	89.3%

+PB	1236.0	1236.0	0.0%	100.0%
+TT	4687.0	6321.1	34.9%	74.1%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 91.43% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	351.0	320.9	8.6%	91.4%
-MD	475.0	434.3	8.6%	91.4%
+PB	1130.0	1130.0	0.0%	100.0%
+TT	4818.0	4889.6	1.5%	98.5%

Lampiran 2.27. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2008

Targets for Unit MANYARAN efficiency 97.04% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	190.0	184.4	3.0%	97.0%
-MD	475.0	436.0	8.2%	91.8%
+PB	753.0	753.0	0.0%	100.0%
+TT	4027.0	4027.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 97.34% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	98.0	95.4	2.7%	97.3%
-MD	440.0	260.4	40.8%	59.2%
+PB	426.0	426.0	0.0%	100.0%
+TT	2055.0	2055.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	106.0	106.0	0.0%	100.0%
-MD	461.0	461.0	0.0%	100.0%
+PB	653.0	653.0	0.0%	100.0%
+TT	2143.0	2143.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KPO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	531.0	531.0	0.0%	100.0%
-MD	526.0	526.0	0.0%	100.0%
+PB	1623.0	1623.0	0.0%	100.0%
+TT	8891.0	8891.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	349.0	349.0	0.0%	100.0%
-MD	587.0	587.0	0.0%	100.0%
+PB	1176.0	1176.0	0.0%	100.0%
+TT	7818.0	7818.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	275.0	275.0	0.0%	100.0%
-MD	525.0	525.0	0.0%	100.0%
+PB	1164.0	1164.0	0.0%	100.0%
+TT	3554.0	3554.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual I/Os for Unit JATISRONO efficiency 64.72% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	51.47%	0.00345
-MD	48.53%	0.00107
+PB	51.76%	0.00108
+TT	12.96%	0.00007

Lampiran 2.28. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2008

Virtual I/Os for Unit SELOGIRI efficiency 76.54% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00633
-MD	0.00%	0.00000
+PB	10.21%	0.00020
+TT	66.33%	0.00025

Virtual I/Os for Unit WURYANTORO efficiency 89.29% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	56.06%	0.00129
-MD	43.94%	0.00093
+PB	89.29%	0.00072
+TT	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit NGUNTORONADI efficiency 91.43% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	50.78%	0.00145
-MD	49.22%	0.00104
+PB	91.43%	0.00081
+TT	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit MANYARAN efficiency 97.04% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00526
-MD	0.00%	0.00000
+PB	12.39%	0.00016
+TT	84.65%	0.00021

Virtual I/Os for Unit BULUKERTO efficiency 97.34% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.01020
-MD	0.00%	0.00000
+PB	13.59%	0.00032
+TT	83.75%	0.00041

Virtual I/Os for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	61.42%	0.00579
-MD	38.58%	0.00084
+PB	61.42%	0.00094
+TT	38.58%	0.00018

Virtual IOs for Unit KPO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00094
-MD	50.00%	0.00095
+PB	50.00%	0.00031
+TT	50.00%	0.00006

Lampiran 2.29. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2008

Virtual IOs for Unit PRACIMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	55.75%	0.00160
-MD	44.25%	0.00075
+PB	44.25%	0.00038
+TT	55.75%	0.00007

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	62.91%	0.00229
-MD	37.09%	0.00071
+PB	82.95%	0.00071
+TT	17.05%	0.00005

Lampiran 2.30. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
Eromoko 2009

Table of efficiencies (radial)

66.86	PRACIMANTO	78.58	KPO	81.15	NGUNTORONA
81.72	MANYARAN	85.21	BULUKERTO	89.24	WURYANTORO
94.66	SELOGIRI	100.00	JATISRONO	100.00	KISMANTORO
100.00	SIDOHARJO				

Table of efficiencies (radial)

66.86	PRACIMANTO	78.58	KPO	81.15	NGUNTORONA
-------	------------	-------	-----	-------	------------

81.72 MANYARAN 85.21 BULUKERTO 89.24 WURYANTORO
 94.66 SELOGIRI 100.00 JATISRONO 100.00 KISMANTORO
 100.00 SIDOHARJO

Table of peer units

Peers for Unit PRACIMANTORO efficiency 66.86% radial

PRACIMANTO		SIDOHARJO	KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA		
357.0	-BB	103.4	135.3
7132.0	-TT	1719.6	3049.0
5971.0	+KREDIT	2446.6	3524.4
1143.0	+PB	528.4	666.2

Peers for Unit KPO efficiency 78.58% radial

KPO		SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA		
493.0	-BB	212.8	174.6
7746.0	-TT	3540.6	2546.2
8815.0	+KREDIT	5037.6	3777.4
1557.0	+PB	1087.9	620.2

Peers for Unit NGUNTORONADI efficiency 81.15% radial

NGUNTORONA		SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA		
315.0	-BB	130.4	125.2
4924.0	-TT	2169.8	1825.9
5796.0	+KREDIT	3087.2	2708.8
1014.0	+PB	666.7	444.7

Peers for Unit MANYARAN efficiency 81.72% radial

MANYARAN		KISMANTORO
ACTUAL	LAMBDA	
191.0	-BB	156.1
4353.0	-TT	3516.7
4065.0	+KREDIT	4065.0
706.0	+PB	768.4

Lampiran 2.31. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK
 Eromoko 2009

Peers for Unit BULUKERTO efficiency 85.21% radial

BULUKERTO		SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA		
118.0	-BB	81.2	16.9
1874.0	-TT	1350.9	246.0
2287.0	+KREDIT	1922.1	364.9
475.0	+PB	415.1	59.9

commit to user

Peers for Unit WURYANTORO efficiency 89.24% radial

WURYANTORO		SIDOHARJO	JATISRONO
ACTUAL	LAMBDA	0.645	0.857
329.0 -BB		132.9	130.3
4606.0 -TT		2210.2	1900.4
5964.0 +KREDIT		3144.7	2819.3
1142.0 +PB		679.1	462.9
Peers for Unit SELOGIRI efficiency 94.66% radial			
SELOGIRI		SIDOHARJO	
ACTUAL	LAMBDA	0.597	
130.0 -BB		123.1	
3174.0 -TT		2047.1	
2860.0 +KREDIT		2912.6	
629.0 +PB		629.0	
Peers for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial			
JATISRONO		JATISRONO	
ACTUAL	LAMBDA	1.000	
152.0 -BB		152.0	
2217.0 -TT		2217.0	
3289.0 +KREDIT		3289.0	
540.0 +PB		540.0	
Peers for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial			
KISMANTORO		KISMANTORO	
ACTUAL	LAMBDA	1.000	
117.0 -BB		117.0	
2636.0 -TT		2636.0	
3047.0 +KREDIT		3047.0	
576.0 +PB		576.0	
Peers for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial			
SIDOHARJO		SIDOHARJO	
ACTUAL	LAMBDA	1.000	
206.0 -BB		206.0	
3427.0 -TT		3427.0	
4876.0 +KREDIT		4876.0	
1053.0 +PB		1053.0	

Lampiran 2.32. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2009

Table of target values

Targets for Unit PRACIMANTORO efficiency 66.86% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	357.0	238.7	33.1%	66.9%
-TT	7132.0	4768.5	33.1%	66.9%
+KREDIT	5971.0	5971.0	0.0%	100.0%
+PB	1143.0	1194.6	4.5%	95.7%

commit to user

Targets for Unit KPO efficiency 78.58% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	493.0	387.4	21.4%	78.6%
-TT	7746.0	6086.8	21.4%	78.6%
+KREDIT	8815.0	8815.0	0.0%	100.0%
+PB	1557.0	1708.1	9.7%	91.2%

Targets for Unit NGUNTORONADI efficiency 81.15% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	315.0	255.6	18.9%	81.1%
-TT	4924.0	3995.7	18.9%	81.1%
+KREDIT	5796.0	5796.0	0.0%	100.0%
+PB	1014.0	1111.4	9.6%	91.2%

Targets for Unit MANYARAN efficiency 81.72% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	191.0	156.1	18.3%	81.7%
-TT	4353.0	3516.7	19.2%	80.8%
+KREDIT	4065.0	4065.0	0.0%	100.0%
+PB	706.0	768.4	8.8%	91.9%

Targets for Unit BULUKERTO efficiency 85.21% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	118.0	98.1	16.9%	83.1%
-TT	1874.0	1596.9	14.8%	85.2%
+KREDIT	2287.0	2287.0	0.0%	100.0%
+PB	475.0	475.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WURYANTORO efficiency 89.24% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	329.0	263.1	20.0%	80.0%
-TT	4606.0	4110.6	10.8%	89.2%
+KREDIT	5964.0	5964.0	0.0%	100.0%
+PB	1142.0	1142.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SELOGIRI efficiency 94.66% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	130.0	123.1	5.3%	94.7%
-TT	3174.0	2047.1	35.5%	64.5%
+KREDIT	2860.0	2912.6	1.8%	98.2%
+PB	629.0	629.0	0.0%	100.0%

Lampiran 2.33. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2009

Targets for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	152.0	152.0	0.0%	100.0%
-TT	2217.0	2217.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3289.0	3289.0	0.0%	100.0%
+PB	540.0	540.0	0.0%	100.0%

commit to user

Targets for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	117.0	117.0	0.0%	100.0%
-TT	2636.0	2636.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	3047.0	3047.0	0.0%	100.0%
+PB	576.0	576.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-BB	206.0	206.0	0.0%	100.0%
-TT	3427.0	3427.0	0.0%	100.0%
+KREDIT	4876.0	4876.0	0.0%	100.0%
+PB	1053.0	1053.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual I/Os for Unit PRACIMANTORO efficiency 66.86% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	67.85%	0.00190
-TT	32.15%	0.00005
+KREDIT	66.86%	0.00011
+PB	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit KPO efficiency 78.58% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	31.58%	0.00064
-TT	68.42%	0.00009
+KREDIT	78.58%	0.00009
+PB	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit NGUNTORONADI efficiency 81.15% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	31.69%	0.00101
-TT	68.31%	0.00014
+KREDIT	81.15%	0.00014
+PB	0.00%	0.00000

Virtual I/Os for Unit MANYARAN efficiency 81.72% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00524
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	81.72%	0.00020
+PB	0.00%	0.00000

Lampiran 2.34. Hasil Olah Data DEA Tahap Produksi PD BKK Eromoko 2009

Virtual I/Os for Unit BULUKERTO efficiency 85.21% radial

VARIABLE	VIRTUAL I/Os	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00053
+KREDIT	71.13%	0.00031
+PB	14.08%	0.00030

coroner

Virtual IOs for Unit WURYANTORO efficiency 89.24% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	0.00%	0.00000
-TT	100.00%	0.00022
+KREDIT	75.47%	0.00013
+PB	13.78%	0.00012

Virtual IOs for Unit SELOGIRI efficiency 94.66% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	100.00%	0.00769
-TT	0.00%	0.00000
+KREDIT	0.00%	0.00000
+PB	94.66%	0.00150

Virtual IOs for Unit JATISRONO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	9.61%	0.00063
-TT	90.39%	0.00041
+KREDIT	90.39%	0.00027
+PB	9.61%	0.00018

Virtual IOs for Unit KISMANTORO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	76.70%	0.00656
-TT	23.30%	0.00009
+KREDIT	76.70%	0.00025
+PB	23.30%	0.00040

Virtual IOs for Unit SIDOHARJO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-BB	50.00%	0.00243
-TT	50.00%	0.00015
+KREDIT	50.00%	0.00010
+PB	50.00%	0.00047